

**STRATEGI COPING MENJALANI KEHIDUPAN PERAN GANDA  
WIRAUSAHA WANITA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



**Oleh:**

**Nayafakda Ihsaniya**

**12710052**

**Dosen Pembimbing:**

**Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi,M.Si,Ps.**

**NIP. 197312292008012005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-113/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI COPING MENJALANI KEHIDUPAN PERAN GANDA WIRAUUSAHA WANITA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAYAFAKDA IHSANIYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12710052  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Maret 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi,M.Si,Psi  
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Satih Saidiyah, Dipl Psy, M.Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19810505 200901 2 011

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Hal : Persetujuan Skripsi**  
**Kepada :**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Nayafakda Ihsaniya  
NIM : 12710052  
Jurusan : Psikologi  
Judul : Strategi Coping Menjalani Kehidupan Peran Ganda Wirausaha Wanita

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan mahasiswa tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh.*

Yogyakarta, 29 Maret 2019

  
**Retno Pandan Arum K, S.Psi,M.Si,Psi.**

**NIP. 197312292008012005**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayafakda Ihsaniya

NIM : 12710052

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nayafakda Ihsaniya

NIM. 12710052

## MOTTO

**Usaha Tidak Akan Menghianati Hasil**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah,

saya panjatkan atas segala kelimpahan yang Tuhan berikan  
kepada saya hingga detik ini.

Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada:

**Almamaterku,**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Serta untuk orang tuaku, keluargaku, saudaraku,  
sahabatku, dan kawan-kawanku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak telah memberikan bantuan dan dukungan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Nuristiqhfar Masri Khaerani, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan studi dari awal hingga akhir perkuliahan
4. Bapak Dr. Mustadin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi peneliti hingga akhir pengerjaan skripsi ini selesai. Terimakasih untuk kesempatan, pengalaman serta saran yang beliau berikan kepada saya.
5. Ibu Maya Fitria, M.A., sebagai penguji seminar proposal yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan penelitian ini.

6. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi,M.Si,Psi., sebagai dosen ketua sidang munaqosyah yang telah memberikan masukan dan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si., dan Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi sebagai penguji munaqosyah yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan penelitian ini.
8. Mbak Retno, Bu Rita, dan Bu Hanny yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Orangtua saya Bapak Jaya Maulana dan Ibu Sri Ernawati, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, dan segalanya kepada saya.
10. Suami Saeful Mustahar, yang telah memberikan dukungan hingga akhir pengerjaan skripsi ini selesai
11. Sahabat-sahabat psikologi angkatan 2012
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini dan tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Nayafakda Ihsaniya

NIM : 12710052



## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II.....	19

TINJAUAN PUSTAKA .....	19
A. Peran Ganda .....	19
1. Pengertian Peran Ganda .....	19
2. Dimensi Peran Ganda .....	20
3. Faktor-Faktor Peran Ganda.....	21
4. Kendala Peran Ganda.....	22
B. Strategi Coping Menjalani Peran Ganda Wirausaha Wanita.....	26
PERTANYAAN PENELITIAN .....	29
BAB III .....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Subjek/Informan Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data .....	37
BAB IV .....	39
PELAKSANAAN DAN PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	39
A. Orientasi Kancan.....	39
B. Persiapan Penelitian .....	41
C. Pelaksanaan Penelitian.....	42
D. Penyajian dan Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Informasi Data Informan R .....	45
2. Hasil Informasi Data Informan RM.....	67
3. Hasil Informasi Data Informan H .....	85
E. Pembahasan.....	107
1. Strategi Coping Menjalani Kehidupan Peran Ganda pada Wirausaha Wanita....	108

2. Faktor Pendukung Wanita Berperan Ganda .....	116
3. Faktor yang Menghambat Wanita Berperan Ganda.....	118
BAB V .....	121
PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Data Diri Informan .....	41
Tabel 2. Tabel Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	45



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan Dinamika Informan R.....	48
Bagan 2. Bagan Dinamika Informan RM .....	69
Bagan 3. Bagan Dinamika Informan H.....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	131
2. Pedoman Observasi.....	133
3. Verbatim Wawancara Informan R Wawancara 1 .....	134
4. Verbatim Wawancara Informan R Wawancara 2 .....	144
5. Verbatim Wawancara Informan R Wawancara 3 .....	148
6. Verbatim Wawancara Informan RM Wawancara 1.....	157
7. Verbatim Wawancara Informan RM Wawancara 2.....	171
8. Verbatim Wawancara Informan H Wawancara 1 .....	194
9. Verbatim Wawancara Informan H Wawancara 2.....	207
10. Catatan Observasi Informan R Observasi 1.....	217
11. Catatan Observasi Informan R Observasi 2.....	219
12. Catatan Observasi Informan R Observasi 3.....	220
13. Catatan Observasi Informan RM Observasi 1 .....	221
14. Catatan Observasi Informan RM Observasi 2 .....	223
15. Catatan Observasi Informan H Observasi 1.....	224
16. Catatan Observasi Informan H Observasi 2.....	225
17. Reduksi Data Wawancara Informan R Bagian 1 .....	226
18. Reduksi Data Wawancara Informan R Bagian 2 .....	231
19. Reduksi Data Wawancara Informan R Bagian 3 .....	233
20. Reduksi Data Wawancara Informan RM Bagian 1.....	235
21. Reduksi Data Wawancara Informan RM Bagian 2.....	241
22. Reduksi Data Wawancara Informan H Bagian 1 .....	242
23. Reduksi Data Wawancara Informan H Bagian 2 .....	245
24. Kategorisasi Wawancara Informan R .....	248
25. Kategorisasi Wawancara Informan RM.....	254
26. Kategorisasi Wawancara Informan H.....	260

## INTISARI

### Strategi Coping Menjalani Kehidupan Peran Ganda Wirausaha Wanita

Nayafakda Ihsaniya

NIM: 12710052

Peran ganda pada kehidupan wirausaha wanita menuntut wanita untuk menyeimbangkan antara kehidupan rumah tangga dan usaha yang dirintisnya. Memaparkan sebuah proses kehidupan wanita yang memiliki tanggung jawab dalam dua peran. Penelitian ini mencoba menggali mengenai strategi coping dalam menjalani kehidupan peran ganda pada wirausaha wanita. Apa saja yang menjadi faktor pendukung wanita mempertahankan peran ganda dan faktor yang menghambat wanita dalam peran ganda, serta strategi coping dalam menjalani peran ganda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak tiga orang wirausaha wanita. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Kemudian analisis dan intepetasi dalam penelitian dilakukan menggunakan model interaktif berupa metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa tema yaitu (1) mampu mengatur waktu antara keluarga dan usaha, (2) bekerjasama dengan suami dan menggunakan jasa asisten rumah tangga, (3) mampu melakukan beberapa pekerjaan sekaligus, (4) mampu mengatur skala prioritas pekerjaan, (5) membangun komunikasi yang aktif dengan anggota keluarga, (6) menerapkan pola asuh mandiri ke anak, (7) mengatur kegiatan positif untuk anak, (8) optimis dan bersyukur, dan (9) mampu mengatur waktu istirahat. Adapun faktor yang mendukung wanita berperan ganda yaitu keinginan mengaktualisasi diri, memiliki waktu yang fleksibel, memiliki peluang, dan mendapatkan nafkah. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu kelelahan, anak membutuhkan perhatian, muncul perasaan bersalah kepada anak, dan beberapa masalah antara rumah dan usaha bisa tercampur.

Kata kunci: *wirausaha wanita, peran ganda, rumah tangga, strategi coping*

## ABSTRACT

### Coping Strategy Live the Double Life of Women Entrepreneurs

Nayafakda Ihsaniya

NIM: 12710052

The dual role in women's entrepreneurial life requires women to balance the life of the household and the business that it pioneered. Describes a life process for women who have responsibilities in two roles. This study tries to discuss the coping strategies in the dual role of female entrepreneurs. Anything that is a supporting factor for women maintains a dual role and factors that encourage women in multiple roles, as well as coping strategies in multiple roles.

This study uses qualitative research methods using case studies using research subjects as many as three female entrepreneurs. Data collection techniques using interview and observation methods. Then the analysis and interpretation in the study was conducted using an interactive model consisting of data reduction methods, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study show a number of themes, namely (1) being able to manage the time between family and business, (2) working with husbands and using the services of domestic assistants, (3) being able to do several jobs at once, (4) being able to scale work priorities, (5) building active communication with family members, (6) applying independent parenting to children, (7) arranging positive activities for children, (8) optimistic and grateful, and (9) being able to manage breaks. The factors that support women have a dual role, namely the desire to actualize themselves, have time that is flexible, have opportunities, and earn a living. Whereas the inhibiting factors are fatigue, the child needs attention, a feeling of guilt arises for the child, and some problems between home and business can be mixed.

Keywords: *women entrepreneur, dual role, household, strategy coping*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya bersosial dan beragama akan dihadapkan pada sebuah titik harus dijalani diusia tertentu khususnya diusia matang. Memasuki usia dewasa awal salah satu tugas perkembangan manusia adalah menjalin hubungan intim dengan lawan jenis, dan menikah (Hurlock,1994). Pernikahan merupakan penyatuan kehidupan antara suami dan istri untuk membangun suatu keluarga. Keberhasilan pernikahan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan hidup pernikahan, mencegah kekecewaan dan perasaan-perasaan bingung, sehingga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam kedudukannya sebagai suami atau istri dan kehidupan lain di luar rumah tangga (Hurlock, 2002). Tuntutan dan tanggung jawab antara suami dan istri harus dimengerti oleh kedua belah pihak untuk menjadikan pernikahan yang harmonis.

Tanggung jawab seorang suami adalah mencari nafkah untuk keluarga. Sedangkan dalam budaya dan tradisi di negara, seorang istri bertanggung jawab akan rumah tangganya dan isinya. Akan tetapi ditengah kebutuhan-kebutuhan hidup yang semakin meningkat, beberapa keluarga tidak cukup hanya dengan satu sumber penghasilan nafkah dari seorang suami, maka hal ini yang membuat istri ingin pula membantu suami dalam mencari nafkah.

Proses ini bisa dilakukan seorang wanita dengan bekerja menjadi seorang karyawan maupun menjadi wirausaha wanita. Bagi beberapa wanita, menjadi seorang wirausaha wanita merupakan peran yang mereka pilih bahkan menjadi pilihan yang didukung oleh suami.

Menurut Tambunan (dalam Harmain dkk, 2014) berdasarkan beberapa studi, alasan meningkatnya jumlah perempuan pemilik usaha saat ini sebagian disebabkan karena meningkatnya pendidikan dan tekanan ekonomi yang dihadapi dalam rumah tangga. Beberapa wanita memutuskan untuk masuk ke dunia usaha karena faktor adanya keinginan mengaktualisasikan diri serta membantu suami mencari nafkah. Menurut Bastaman dan Juffiasari (2016), seorang wanita masuk ke dunia usaha karena adanya keinginan dari diri karena adanya minat yang ditunjang oleh pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bidang usaha, keinginan untuk pemberdayaan diri, dan adanya motivasi untuk berkembang. Kemudian alasan wanita menjadi seorang wirausaha adalah membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti menurut Hastuti (2008), wanita mencari nafkah untuk membantu suami bahkan pada kasus tertentu wanita lebih bisa diandalkan dalam menafkahi dan disisi lain wanita harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Kebutuhan hidup yang semakin banyak, membuat keputusan wanita untuk mencari nafkah banyak dipilih oleh wanita saat ini.

Setelah menikah, wanita yang membantu suami mencari nafkah pasti dihadapkan dengan proses adaptasi yang lebih berat, karena wanita harus beradaptasi dengan perannya sebagai seorang ibu baru dan wirausaha yang sedang merintis. Menurut Ekawati, dkk (2018), wanita yang memiliki anak usia pra sekolah dan usia sekolah dalam penelitian ini lebih sering mengalami konflik antara pekerjaan dan keluarga daripada jika wanita yang memiliki anak di atas usia sekolah. Seperti pada wawancara dengan ketiga informan yang merasa bahwa kesulitan terjadi di waktu awal memiliki anak.

*“kalau untuk ibu-ibu itu kan, pas pekerja disini kan ibu-ibu juga, anak yang paling penting. Kalau misal anak sakit, atau pas di sekolah ada kegiatan yang harus melibatkan ibu” (R.S1.W1.109-113)*

*“karna saya kan ngurusi toko, daripada dirumah gak terarah, jaraknya dekat tu kan anaknya antara 1 dan 2, jadi yang nomer 1 ini gakbisa diem tak sekolahin 2 sekolah” (H. S3. W1.292-295)*

*“Pernah pada suatu titik, besok harus beliin susu anak saya, karena dari lahir dia sudah saya kasih susu yang mahal, saya gak punya uang, kebetulan waktu itu saya punya celengan, saya bongkar saat anak sudah tidur, alhamdulillah bisa beli susu sekaleng” (RM. S2. W1.465-471)*

Menjadi wirausaha wanita menjadi keputusan yang dipilih karena berbeda dengan wanita bekerja disuatu perusahaan. Jika sebagai karyawan disuatu perusahaan walaupun dapat memberdayakan diri dan menambah penghasilan, tetapi waktu dan energi mereka akan habis di tempat kerja (Tambunan, dalam Harmain dkk, 2014). Sedangkan jika menjadi wirausaha, wanita bisa mengontrol diri sendiri dengan jam kerja yang lebih fleksibel, dapat bekerja dimana mereka tinggal agar bisa dekat dengan keluarga, dapat

menghindari stress dari pekerjaan rutin yang mengikat waktu dan tempat, bisa meningkatkan kesenangan pribadi, status sosial, serta dapat menggunakan kemampuan dan ketrampilan diri sendiri dengan bebas (Fatimah, 2015). Seorang wirausaha bebas mengatur kapan antara waktu untuk bekerja dan libur. Selain itu wirausaha bebas dari aturan yang menekan dan mengintervensi, dan bisa membangun budaya organisasi atau perusahaannya sendiri (Saiman, 2015). Seperti pada hasil wawancara dengan informan yang mengungkapkan bahwa dengan menjadi seorang wirausaha wanita, akan memiliki waktu yang lebih untuk keluarga, daripada jika informan harus mengikuti aturan perusahaan jika bekerja menjadi karyawan.

*“Tapi toh mbak kebanyakan suami itu pinginnya istri itu usaha aja. Karena malah lebih ada waktu daripada ditempat kerja”  
(R.S1.W3.223-226)*

Adanya tanggung jawab wanita sejatinya memiliki peran utama yaitu peran dalam hal domestik yang mencakup peran wanita sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Kemudian jika kaitannya dengan peran tambahan merupakan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan (Tewal&Tewal, 2014). Akan tetapi beda hal jika peran suami yang mencari nafkah, maka suami tidak dibebankan mengenai tanggung jawab akan anak dan rumah tangga. Karena masih kentalnya tradisi bahwa wanita memiliki tanggung jawab domestik di rumah, jika seorang wanita memutuskan untuk membantu suami mencari

nafkah, maka beban yang diampu wanita menjadi peran ganda, yaitu diperannya sebagai ibu rumah tangga dan wirausaha wanita.

Peran ganda perempuan menurut Rustiani (1996) adalah sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seseorang perempuan dalam waktu bersamaan. Keputusan menjadi seorang wirausaha wanita membuat seorang wanita juga memutuskan untuk memegang tanggung jawab dalam peran ganda yaitu perannya menjadi ibu rumah tangga dan wirausaha wanita. Roos dan Gatta (1999) mengatakan bahwa peran ganda adalah sikap dalam menghadapi dua hal yang berbeda yaitu pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Menurut Putriana (2007), peran ganda antara lain sebagian wanita karir, pendidik anak, mengurus rumah, serta peran sebagai warga masyarakat. Maka seorang wanita berperan ganda dituntut untuk profesional ditempatnya berkarir, namun tetap menjadi istri yang baik, serta ibu yang dapat mengayomi keluarganya.

Menjadi wanita berperan ganda tidak mengalihkan tanggung jawab atas kesuksesan perannya sebagai ibu rumah tangga. Seperti menurut Tanjung (1997), wanita sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab atas terpenuhinya segala keperluan rumah tangga dan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental spiritual. Menurut Lestari dan Intan (2017), kendala menjadi wanita karir yang telah menikah adalah sulitnya menghadapi konflik peran antara kedudukan sebagai ibu rumah tangga dengan karirnya. Menurut Supartini (2004) menjadi seorang wanita dengan peran

ganda sering kali dihadapkan pada konflik antara kepentingan pekerjaan dan keberadaannya dalam keluarga, karena kebersamaan dalam keluarga merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga.

Menurut penelitian Putrianti (2007) dukungan suami merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peran ganda pada wanita yang telah menikah. Seperti suami mendukung karir istrinya, bahkan ikut bekerja sama dalam mengurus pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Sama halnya dengan penelitian Larasati (2012) bahwa dukungan suami dalam membantu ekonomi rumah tangga dan mengerjakan tugas rumah dengan baik, memberikan dampak pada tercapainya kepuasan perkawinan yang dirasakan.

Mengusahakan diri untuk bisa mendapatkan keseimbangan dikedua peran bisa membuat wanita merasa lelah dan stress. Meskipun sudah mendapat dukungan dari dalam luar diri, tetapi kepuasan diri yang kadang membuat wanita ingin memaksimalkan dirinya untuk sebaik mungkin dikedua peran tersebut. Menurut Gibson (dalam Rusinta dkk, 2013) ada dua tipe beban berlebih yaitu kuantitatif dan kualitatif. Beban kuantitatif berarti memiliki terlalu banyak sesuatu untuk dikerjakan atau tidak cukup waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Serta beban kualitatif terjadi jika individu merasa tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka atau standar penampilan yang dituntut terlalu tinggi. Seperti

pernyataan informan saat wawancara yang memaksimalkan tenaganya dan akhirnya tubuh informan yang mengalami penurunan kesehatan.

*“Ya bisa sih disambi, tapi pikiran tetap terbagi ya. Jadi ya akhirnya ambruk dewe hahaha sakit.” (R.S1.W3.97-99)*

Menurut Indrianie (dalam Armandani, 2014) tidak ada yang salah dengan keputusan seorang ibu untuk berkarya, akan tetapi konsekuensi dari kondisi ini mengharuskan ibu untuk lebih cermat membagi waktu dengan keluarga. Indrianie (dalam Armandani, 2014), para ibu yang memiliki peran ganda, ibu adalah insinyur dari keluarganya yang mengatur kehidupan keluarga dan menjadi penyambung antara suami dan juga anak-anaknya. Menurut Putrianti (2007) peran ganda dalam kehidupan wanita modern dengan segala aktivitasnya yang padat harus disiasati dengan pandai-pandai membagi waktu untuk karir dan keluarga. Faktanya seperti pada informan penelitian ini yang merupakan wirausaha wanita yang telah berkeluarga harus mencari strategi untuk meminimalisir resiko yang muncul.

*“Solusinya ya pilih mana yang prioritas, mana yang penting dulu yang dikerjakan. Kalau anak sakit ya ke anak. Kalau baru urus kerjaan ya fokus. Misal udah sore gitu kerjaan harus berhenti, aku urus anak dulu sampai malem.” (pre-eliminary. R. 15 April 2017)*

Menjadi wanita yang mandiri dengan peran ganda, ada beberapa konflik batin yang dirasakan oleh wanita berperan ganda. Perasaan takut akan dampak kesuksesan dalam salah satu peran membuat wanita otomatis

berusaha tidak memaksimalkan perannya sebagai wirausaha dan menyeimbangkan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Horner (dalam Sari, 2012) mengemukakan bahwa wanita cenderung lebih mengalami *fear of success* karena prestasi sering diasosiasikan sebagai sesuatu yang sifatnya maskulin, jadi apabila wanita mencapai prestasi tinggi maka akan kehilangan sifat feminitasnya dan akan dipandang sebagai seseorang yang maskulin. Hasil penelitian dari Burke, dkk (dalam Ekawati dkk, 2018) menunjukkan bahwa rata-rata prioritas karir untuk informan yang sudah menikah dan memiliki anak termasuk kategori lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa para responden lebih banyak memberikan prioritas kepada keluarga daripada karir. Adanya tanggung jawab sebagai seorang ibu, membuat wanita menahan ambisinya untuk memaksimalkan waktu dan tenaga dalam mencari nafkah, kemudian lebih mengatur waktunya serta perhatiannya untuk suami dan anak.

Hasil penelitian dari Naidoo dan Jano (2002), menunjukkan bahwa wanita dengan peran ganda akan berupaya memadukan kedua peran tersebut dengan membagi waktu yang lebih pada salah satu peran sesuai kebutuhan. Oleh karena itu mereka belajar untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan ini menjadi peran yang saling melengkapi daripada konflik. Menurut Kartono (dalam Kusumawati & Kristiana, 2017), agar wanita mampu melaksanakan macam-macam peranannya diperlukan kedewasaan psikis meliputi emosi yang stabil, mandiri, sadar akan tanggung jawab. Berdasar hasil penelitian Alteza dan Hidayati (2018), kendala yang dihadapi wanita bekerja bisa diatasi



dengan menggunakan strategi coping. Seperti sebelum informan R menemukan strategi coping dalam menyelesaikan masalah, informan R merasakan kesulitan mengenai anaknya yang tidak terurus jika tidak bersekolah dengan fasilitas tambahan seperti penitipan hingga sore hari.

*“Kalau dirumah pas libur itu, gak pernah bobok. Makan juga harus ngoyak-oyak toh. Jadi ya kalau menurutku sekolah itu ya postif dari pada dirumah. Walaupun sambil kerja kan walaupun anak bisa dilihat sedang apa, tapi kan kurang masukan ke otaknya juga kurang. Jadi ya aku pikir mending sekolah aja.” (R.S1.W1340-347)*

Menurut Maryam (2017) strategi coping bertujuan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang dirasa menekan, menantang, membebani dan melebihi sumberdaya (resources) yang dimiliki. Strategi coping menurut Alteza dan Hidayati (2018) berfokus pada masalah dan emosi. Jika berfokus pada masalah maka dapat diatasi dengan mempekerjakan pembantu rumah tangga, membuat skala prioritas, dan menjaga komunikasi dengan anggota keluarga, sedangkan jika strategi berfokus pada emosi bisa dilakukan dengan mencoba menghilangkan perasaan tidak nyaman akibat konflik yang ada.

Uraian diatas menjelaskan mengenai wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus wirausaha wanita pasti memiliki segudang kendala-kendala yang dihadapi. Berdasarkan kendala yang dihadapi wanita berperan ganda, maka perlu adanya strategi yang dilakukan dan dipertahankan oleh wanita berperan ganda. Kemudian berdasarkan fenomena yang ada maka

membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Strategi Coping Menjalani Kehidupan Peran Ganda Wirausaha Wanita”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah strategi wirausaha wanita yang menjalani peran ganda. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi coping pada wanita yang menjalani peran ganda, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan wirausaha wanita.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi coping pada kehidupan wanita yang dalam posisinya menjadi ibu rumah tangga dan memiliki usaha yang sedang dikembangkan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dibidang psikologi sosial tentang strategi coping kehidupan peran ganda pada wirausaha wanita.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus sumber informasi kepada semua mengenai strategi wanita yang memutuskan untuk menjalani peran ganda, yang saat ini mulai banyak dipilih oleh sebagian wanita.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang diajukan ini adalah penelitian yang akan mengungkap strategi peran ganda pada kehidupan wirausaha wanita. Penelitian ini memiliki beberapa tinjauan pada penelitian sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan dalam ranah keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Penelitian yang berjudul “Ketakutan Sukses Pada Wanita Karir Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda” oleh Lilyant Ch Daeng, Sri Hartati, Endang Widyastuti tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konflik peran ganda dengan ketakutan sukses pada wanita karir. Subjek penelitian ini adalah karyawan wanita perbankan yang telah menikah, berusia antara 24-55 tahun dan memiliki tingkat pendidikan minimal D3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan yang telah menikah memiliki tingkat ketakutan sukses dan konflik peran ganda yang tergolong rendah sampai sedang. Ketakutan sukses yang berada pada taraf rendah sampai sedang disebabkan karena adanya kesadaran wanita untuk

mengaktualisasikan kemampuannya dengan menanggung resiko akibat keputusan untuk bekerja.

Kemudian penelitian yang selanjutnya berjudul “Mindset Wanita Pengusaha Sukses” oleh Rizki Kusumadewi Saputri dan Fathul Himam tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk memahami hakikat mindset yang dimiliki wanita pengusaha sukses. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan data diperoleh melalui wawancara. Subjek penelitian ini yaitu empat wanita pengusaha sukses dalam bidang makanan, minuman, fashion dan ritel yang diperoleh melalui networking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mindset yang dimiliki wanita pengusaha mengandung komponen kognitif, metakognitif dan motivasi, kemudian struktur internal yang terkandung di dalamnya adalah interdependensi, diferensiasi, spiritualisme dan learning.

Penelitian berikutnya berjudul “Fear Of Success Pada Perempuan Bekerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Hardiness” tahun 2017 oleh Yuliana Intan Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fear of success pada perempuan yang bekerja ditinjau dari konflik peran ganda dan hardiness. Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja di Kota Pekanbaru yang berjumlah 100 orang. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara konflik peran ganda dan hardiness dengan fear of success pada perempuan yang bekerja.

Selanjutnya penelitian Tri Kusumawati dan Ika Febrian Kristiana yang berjudul “Usahaku, Pilihan Hatiku, Sebuah Studi Fenomenologi Tentang Makna Bekerja pada Wanita Wirausahawan Batik di Pekalongan” tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengalaman memaknai bekerja pada wanita wirausahawan batik di Pekalongan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu seorang wanita yang telah berkeluarga, memiliki usaha batik yang telah memproduksi batik secara mandiri, dan tinggal di daerah Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan analisis fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pengalaman memaknai bekerja yang berbeda. Antara lain bekerja sebagai upaya penyempurnaan ibadah, bekerja merupakan upaya perjuangan hidup hingga pencapaian kesejahteraan hidup, serta bekerja sebagai upaya mencapai kemandirian finansial.

Penelitian milik Anthony V. Naidoo dan Reyhana Jano, tahun 2002, yang berjudul “Role Salience Of Dual-Career Women Managers”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membedakan tingkat partisipasi peran, komitmen, dan nilai harapan yang ditanamkan oleh wanita berperan ganda dalam pekerjaan yang bertentangan dan peran keluarga. Subjek dalam penelitian ini adalah 162 manajer wanita yang sudah menikah. Hasil dari penelitian ini terdapat korelasi positif antara komitmen peran dalam bekerja

dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki karier ganda dapat menyeimbangkan pekerjaan dan rumah.

Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Pengaruh Konflik Peran Ganda (Work Family Conflict) Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada PT Nyonya Meneer Semarang Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening” oleh Richardus Chandra Wirakristama pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda (Work Family Conflict) terhadap kinerja karyawan wanita dengan stress kerja. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan wanita di PT Nyonya Meneer yang sudah atau sudah pernah menikah. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa konflik peran ganda berpengaruh positif terhadap stress kerja, sedangkan konflik peran ganda (work family conflict) berpengaruh positif terhadap stress kerja, dan stress kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan wanita pada PT Nyonya Meneer Semarang.

Penelitian yang berjudul “Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir, Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi Coping” oleh Flora Grace Putranti pada tahun 2007. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami, optimisme, dan strategi coping dengan peran ganda wanita karir. Metode penelitian adalah kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode skala. Subjek dari penelitian yaitu 65 Karyawati Bank Rakyat Indonesia cabang Kuarjo,

Purworejo, Kebumen, Sleman, dan Katamso yang dipilih secara acak. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan peran ganda wanita karir, sedangkan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara optimisme dengan peran ganda wanita karir, kemudian antara strategi coping dengan peran ganda wanita karir memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan.

Penelitian selanjutnya oleh Ervin Nurul Affrida, yang berjudul “Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah” pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak. Ibu dengan peran ganda dalam penelitian ini dimaknai sebagai ibu yang memiliki peran menjadi ibu rumah tangga dan bekerja. Partisipan penelitian adalah empat orang ibu dengan peran ganda dan memiliki anak dengan rentang usia 3-6 tahun yang sedang mengikuti program di Kelompok Bermain/Taman Kanak-Kanak. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, kemudian dianalisis dengan metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak melalui penggunaan pola asuh, pemberian contoh dan pendampingan pada anak dalam mengerjakan aktivitas yang bisa dilakukan anak secara mandiri, serta membiasakan anak untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Penelitian yang dilakukan mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adapun persamaan dan perbedaan tersebut antara lain:

### **1. Keaslian Topik/Tema**

Topik yang digunakan dalam penelitian Yuliana Intan Lestari dan penelitian milik Lilyant Ch Daeng, Sri Hartati, Endang Widyastuti yang memiliki persamaan pada tema yaitu wanita yang berperan ganda. Perbedaannya terdapat pada profesi peran ganda yang dijalani wanita. Jika pada penelitian tersebut bertema peran ganda pada wanita yang bekerja. Kemudian persamaan lain pada penelitian milik Rizki Kusumadewi Saputri dan Fathul Himam. Persamaan yang ada yaitu menyoroti mengenai wirausaha wanita. Tetapi perbedaannya, kedua penelitian tersebut tidak membahas mengenai kehidupan berkeluarga pada wirausaha wanita.

### **2. Keaslian Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian Anthony V. Naidoo dan Reyhana Jano memiliki persamaan pada teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu mengenai pengertian peran. Kesamaan teori selanjutnya sama dengan teori yang digunakan dalam penelitian milik Richardus Chandra Wirakristama yang terletak pada faktor penyebab konflik dalam peran ganda yakni menggunakan teori Greenhaus dan Beutell. Kemudian perbedaannya terletak pada



### **3. Keaslian Subyek**

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan kriteria subyek dengan penelitian dari Rizki Kusumadewi Saputri dan Fathul Himam yang sama-sama menggunakan subjek wirausaha wanita, tetapi perbedaannya pada penelitian ini tidak memfokuskan pada subjek yang telah berkeluarga dan memiliki anak. Kesamaan lainnya ada di penelitian milik Tri Kusumawati dan Ika Febrian Kristiana, yang menggunakan subjek berjumlah tiga orang yaitu seorang wanita yang telah berkeluarga dan memiliki usaha. Hanya saja dipenelitian tersebut mengkhususkan lagi subjek yang memiliki usaha batik.

### **4. Keaslian Alat Ukur**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, memiliki persamaan dengan penelitian milik Tri Kusumawati dan Ika Febrian Kristiana. Akan tetapi ada perbedaan di analisis yang digunakan, jika dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kasus, tetapi penelitian milik Tri Kusumawati dan Ika Febrian Kristiana menggunakan fenomenologi. Sementara itu perbedaan metode terdapat pada penelitian Ilyant Ch Daeng, dkk dan Yuliana Intan Lestari, yang menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan hasil kajian penelitian di atas, maka sepanjang pengetahuan dari peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan dari perbedaan

yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian berjudul “Strategi Coping Menjalani Kehidupan Peran Ganda Wirausaha Wanita” dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, wirausaha wanita mampu menyeimbangkan antara mengembangkan usaha dan mengurus rumah tangga dengan berbagai macam strategi. Kemampuan seorang wirausaha wanita untuk melaksanakan kedua peran bisa dimaksimalkan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan motivasi yang kuat. Karena dengan memiliki peran ganda yang dijalani, seorang wanita harus siap untuk mengorbankan pikiran dan tenaga yang lebih.

Wirausaha wanita juga harus optimis ketika menemui kendala-kendala yang muncul, baik di dunia usaha maupun di keluarga. Kendala yang harus dijalani kemudian dicari jalan keluarnya menjadikan seorang wirausaha wanita penuh dengan strategi dalam mencari solusi yang tepat. Menjalani peran ganda yang sulit namun memberikan banyak dampak positif bagi diri dan keluarga dipilih oleh ketiga subjek penelitian ini. Seimbangnyanya urusan usaha dan memiliki keluarga harmonis menimbulkan rasa bangga dan bisa menjadi contoh untuk anak dan lingkungan sekitar.

## B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Informan

Informan sebaiknya mempertahankan strategi dalam menjalani peran ganda yang selama ini telah sukses dilakukan, sehingga bisa lebih mengembangkan usahanya dengan tidak mengesampingkan keharmonisan rumah tangga dan kebahagiaan anak-anak.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan, misalnya data yang diperoleh bisa lebih beragam lagi jika menggunakan lebih dari tiga informan dengan wilayah yang berbeda. Karena dengan perbedaan yang ada mampu memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai strategi dalam menjalani kehidupan peran ganda.

## Daftar Pustaka

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Early Childhood Education*. 1(2), 124-130.
- Aimasari, N & Ghina, A. (2015). Factor Analysis That Motivate Woman To Become Entrepreneur (A Study Based On Woman Entrepreneur Of Micro, Small And Medium Enterprises In The City Of Bandung). *Jurnal e-Proceeding of Management*. (2.3), 2795-2799.
- Aini, D. N. (2016). Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Pada Proses Pengambilan Keputusan Perempuan Bekerja Di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta). *Jurnal*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Alteza, M & Hidayati, L. N. (2018). Work-Family Conflict Pada Wanita Bekerja: Studi Tentang Penyebab, Dampak Dan Strategi Coping. *Jurnal*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Armandani, K. (2014). Pesan Psikolog untuk Para Wanita Karier. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141121090656-255-12926/pesan-psikolog-untuk-para-wanita-karier> (diakses pada 15 Maret 2019).
- Azrizal. (2017). Istri Karir dan Pemenuhan Tugas Domestik dalam Perspektif Gender. (Studi Kasus di Yayasan Silaturahmi Pecinta Anak Indonesia). *Tesis Program Studi Magister Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga*.
- Aziz, H. A. (2012). *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*. PT. Aqwam Media Profetika: Solo.
- Barani, G. & Dheepa, T. (2013). Influence of Motives and its Impact on Women Entrepreneurs of India. *Journal of Entrepreneurship and Management*. 2(2), 24-30.
- Bastaman, A & Juffiasari, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)"*. 265-277.

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cucuani, H. (2013). Konflik Peran Ganda: Memahami Coping Strategi Pada Wanita Bekerja. *Jurnal Sosial Budaya*. 10(01), 59-68.
- Daeng, L. C., Hartati, S & Widyastuti, E. (2012). Ketakutan Sukses Pada Wanita Karir Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda. *Jurnal*. Yogyakarta: Psikologi Universitas Gajah Mada. 1-5.
- Dewayani, K & Majorsy, U. (2016). Model Kompetensi Wirausaha Wanita. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Kesehatan*. 72-76.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2016). Sumber-Sumber Konflik Pekerjaan-Keluarga Dan Keluarga-Pekerjaan Pada Wirausaha Wanita. *Jurnal Conference on Management and Behavioral Studies*. 435-444.
- Ekawati, C., Akbar, M., & Supriati, Y. (2018). Life Experiences which Shape Dual Roles of Indonesian Women. *International Journal of Scientific Research and Management*. 6(07), 210-226.
- Fatimah, C. E. A. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim Di Wilayah Tanggerang Selatan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5(02), 223-242.
- Frinces, Z. H. (2011). *Be An Entrepreneur*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hamid, E. S & Susilo, Y. S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(1), 45-55.
- Harmaini, & Yulianti, A. (2014). Peristiwa-Peristiwa Yang Membuat Bahagia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1(2), 109 – 119.
- Harmain, U., Hartono, S., Rahayu, L. W & Dwidjono. (2014). Motivasi, Persepsi, dan Konflik Peran Pekerjaan-Keluarga Entrepreneur Perempuan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal*. Yogyakarta: Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 16(01), 67-76.
- Hasan, H. (2014). Khadijah Sosok Wanita Sukses dalam Dunia Bisnis. *Jurnal Studi Gender dan Islam PSW STAIN Watampone*. 12(02).
- Hastuti, Puji. (2008). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Wanita Karier dengan Sikap Kerja Negatif. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba.
- Hidayatullah, S & Mukhtassar, M., (2002). Etika Al-Quran Bagi Peran Publik Wanita. *Jurnal Centre of Women Studies Universitas Gajah Mada Yogyakarta*.
- Hurlock, E. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Inggarwati, K & Kaudin, A. (2010). Peranan Faktor-Faktor Individual Dalam Mengembangkan Usaha Studi Kuantitatif Pada Wirausaha Kecil Di Salatiga. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 3(2), 185-207.
- Irawati, S. A & Sudarsono, B. (2016). Pengaruh Konflik Intrapersonal Perempuan Wirausaha Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Wirausaha Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jembatan Suramadu sisi Madura). *Jurnal Universitas Trunojoyo Eco Entrepreneur*. 01(02), 132-155.
- Jusmin, E. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik Di Unit Produksi Sekolah, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 46-59.
- Karimah, F. (2011). Hubungan antara Rasa Humor dengan Stress Kerja pada Wanita Pekerja. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kin, T. K. (2004). *Developing Entrepreneurial Skills*. Selangor: Malaysia.
- Kusumawati, T & Kristiana, I. F. (2017). "Usahaku, Pilihan Hatiku, Sebuah Studi Fenomenologi Tentang Makna Bekerja pada Wanita Wirausahawan Batik di Pekalongan *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. 6(01), 411-418.
- Laksmi, N. A., & Hadi, C. (2012). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda (Work Family Conflict) dengan Kepuasan Kerja pada Karyawan bagian Produksi PT.X. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. (01), 127-129.
- Larasati, Alpenia. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau Dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 1(03), 1-6

- Lestari, D. (2017). RI Tempati Peringkat 32 dalam Indeks Pengusaha Wanita <http://m.viva.co.id/berita/bisnis/892070-ri-tempati-peringkat-32-dalam-indeks-pengusaha-wanita> diakses pada 17 Maret 2017.
- Lestari, Y. L. (2017). Fear Of Success Pada Perempuan Bekerja Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda Dan Hardiness. *Jurnal*. Riau: Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 13(1), 55-63.
- Li, K. O. C. (2011). Analisis Motivasi Wanita Menjadi Seorang Wirausaha Studi Kasus di Kecamatan Banyumalik Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Manajemen Unika Soegijapranata.
- Malinda, M. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Berwirausaha (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Manajemen Maranatha*. (01), 105-117.
- Maryam, Siti. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1(02), 101-107.
- Minniti, M., Arenius, P & Langowitz, N. (2005). Report on Women and Entrepreneurial. In Global Entrepreneurship Monitor. Babson Park, MA: Center for Women's Leadership at Babson College.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munfaqiroh, S. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin Untuk Mencapai Keberhasilan Usaha. *Jurnal JIBEKA*. 10(01), 57-65.
- Munandar, S.C. U. (1985). *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Naidoo, A. V & Jano, R. (2002). Role Salience Of Dual-Career Women Managers. *Journal of Industrial Psychology*. 28(3), 69-74
- Nurhayati, E. (2012). *Psikologi Perempuan (dalam Berbagai Perspektif)*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Nugroho, L & Chowdhury, S. L. K. (2015). Mobile Banking for Empowerment Muslim Women Entrepreneur: Evidence from Asia (Indonesia and Bangladesh). *Jurnal Tazkia Islamic Finance and Business Review*. 9(01), 83-100.
- Putri, K., Pradhanawarti, A & Prabawani, B. (2013). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. 1-10.



- Pio, R. J & Montolalu, M. (2012). Studi Tentang Wirausaha Baru Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi (Jia)*. 1-8.
- Priherdityo, E. (2016). Wanita Karir Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia. <http://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-1160553/wanita-karir-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia/> diakses pada 3 Maret 2017.
- Pristiana, U., Kusumaningtyas, A & Mujanah, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha Di Kota Surabaya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 52-65.
- Puspitasari, R. (2016). Peran Ganda Perempuan Pada Ibu Bekerja Di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putrianti, F. G. (2007). Kesuksesan Peran Ganda Wanita karir Ditinjau dari Dukungan Suami, optimism, dan Strategi Coping. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 9(01), 3-17.
- Roos, P. A & Gatta, M. L. (1999). *The gender Gap in Earnings. Trends, Explanations, and Prospects in Handbook of Gender & Work* (ed: Powell, Gary N. T) Oaks: Sage.
- Rusinta, A., Harsono, Maryati, T. (2013). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Pegawai Wanita Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Pemeditasi Di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*. 4(01), 1-30
- Rustiani, F. (1996). Istilah-Istilah Umum dalam Wacana Gender. *Jurnal Showalter, E., (ed 1989). Speaking of Gender*, Routledge, New York & London.
- Saiman, L. (2015). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus Edisi 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Saputri, R. K & Himam, F. (2015). Mindset Wanita Pengusaha Sukses. *Jurnal*. Yogyakarta: Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. 42(02), 157-172.
- Sari, R. M. (2012). Pengaruh Situasi Kompetisi Kerja Terhadap Fear Of Success Pada Pegawai Wanita. *Journal of Social and Industrial Psychology*. 1(01), 34-40.

- Sembiring, Rahmayani. (2016). Strategi Coping Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II B Pekanbaru. *Skripsi thesis*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugioyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharyadi., Nugroho, A., Purwanto & Faturrohman, M. (2007). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukma, Y. W. B. (2008). Perbedaan Kepuasan Kerja Antara Pria dan Wanita Sebagai Distributor Independen Herbalife. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Sumantri, B., Fariyanti., & Winandi, A. R. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita: Suatu Studi pada Industri Pangan Rumahan di Bogor. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 12(03), 252-277.
- Sumarsono, S. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supartini, Y. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Susilantini, E. (2006). Peran Ganda Wanita Indonesia. *Jurnal*. Yogyakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 99-105.
- Syafi'I, Muhammad. (2012). Relevansi Konsep Dasar Enterpreneurship Muhammad dalam Menghadapi Era Global. *Jurnal Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum*, 1(02), 1-6.
- Syaiful, I. A & Ririn, R. N. A. B. (2016). Peran Spiritualitas Dan Kepuasan Hidup Terhadap Kualitas Hidup Pada Wirausahawan Muda. *Humanitas Indonesian Psychological Journal*. 13(02), 122-134.
- Tanjung, K. A. (1997). *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Tedelina, L. A. R. (2013). Hubungan Iklim Organisasi dengan Konflik Peran Ganda Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Pada Pegawai Negeri Sipil Wanita di Akademi Militer Magelang. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

- Tewal, B., Tewal, F. B. (2014). Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Wanita Karir Pada Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. 2(01), 450-456.
- Tinaprilla, N. (2007). *Jadi Kaya dengan Berbisnis di Rumah*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Wilson, F., Kickul, J & Marlino, D. (2007). Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Theory and Practice. *Jurnal Baylor University*. 387-406.
- Wicaksono, G., & Nuvriasari, A. (2012). Meningkatkan Kinerja Umkm Industri Kreatif Melalui Pengembangan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar: Kajian Pada Peran Serta Wirausaha Wanita Di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. *Jurnal Sosio Humaniora*. 3(04), 27-38.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management: Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratmo, M. (2001). *Pengfantar Kewirausahaan*. Yogyakarta: BPFE.



**LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SUBJEK  
(KEY INFORMAN)**

Pertanyaan Utama	Pertanyaan Pendukung
Identitas informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejak kapan informan menikah?</li> <li>b. Berapa anak informan?</li> <li>c. Bagaimana lingkungan tempat tinggal informan?</li> <li>d. Apa saja rutinitas sehari-hari informan?</li> </ul>
Usaha Informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana sejarah usaha informan?</li> <li>b. Apa yang menjadi motivasi informan dalam berwirausaha?</li> <li>c. Apa saja kendala menjadi seorang pengusaha wanita?</li> <li>d. Bagaimana dukungan suami, anak, keluarga, dan lingkungan dalam usaha informan?</li> <li>e. Apa saja strategi informan dalam mengembangkan usaha?</li> </ul>
Peran Ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang dirasakan informan menjalani kehidupan dengan peran ganda?</li> <li>b. Apa saja kendala yang muncul dari peran ganda pada kehidupan informan?</li> <li>c. Apa saja yang mendukung informan menjalani peran ganda?</li> <li>d. Bagaimana tanggapan anak, suami, dan keluarga mengenai peran ganda informan?</li> </ul>
Strategi coping menjalani	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi apa yang informan lakukan untuk</li> </ul>

peran ganda	menyeimbangkan peran ganda? b. Apa hasil yang didapat informan dari strateginya dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut?
-------------	---



**PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP KEY INFORMAN**

No.	Aspek	Hal-Hal yang Diobservasi
1.	Aspek Fisik	a. Kondisi fisik informan b. Sikap informan saat wawancara
2.	Aspek Psikologis	a. Emosi saat informan wawancara
3.	Lingkungan	a. Lingkungan informan saat wawancara b. Lingkungan usaha informan

### Verbatim Wawancara Informan R Wawancara 1

Nama Subjek : R Tanggal Wawancara : 26 April 2017  
 Usia : 33 th Lama Wawancara : 26 menit 37 detik  
 Alamat : Berbah Waktu Wawancara : 09.00-09.27 WIB

No.	Subjek/ Peneliti	Verbatim	Keterangan
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Mbak Nunun usahanya mulai dari tahun</b>	
2.	<b>Subjek</b>	<b>berapa?</b>	
3.		Tahun 2009 itu sudah mulai, tapi karena online	
4.		belum lancar dan agak sepi orderannya. Maka	
5.		biaya produksi lebih besar daripada	
6.		pemasukkan, akhirnya berhenti beberapa tahun.	
7.		Sebenarnya waktu kemarin vakum, kita tetap	
8.		menyetor bahan ke Kedai Digital. Sampai	
9.		akhirnya dapet rumah disini dan mencoba	
10.		online lagi. Ternyata malah rame. Terus ya	
11.		langsung terus aja.	
12.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu memang dari dulu Mbak Nunun jualan</b>	
13.		<b>bantal?</b>	
14.	<b>Subjek</b>	Iya bantal. Awalnya memang bantal foto	
15.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh buka kios itu juga jualan bantal mb?</b>	
16.	<b>Subjek</b>	Iya bantal foto, dulu itu mau jam foto juga.	
17.		Tapi malah printernya rusak. Soalnya kalau	
18.		jam kan cuma tinggal ngeprint. Tapi ternyata	
19.		print nya malah rusak hehe yaudah gak sempet	
20.		menservice, jadi yaudah bantal aja.	
21.	<b>Peneliti</b>	<b>Kog Mbak Nunun menfokuskan jualan</b>	
22.		<b>bantal kenapa mbak?</b>	
23.	<b>Subjek</b>	Dulu pertamanya dipesenin Kedai Digital, dulu	
24.		kan Kedai Digital cuma jual mug dan	
25.		sebagainya yang barang pecah belah, terus	
26.		akhirnya mau coba dikain. Kemudian Pak	
27.		Aong nya cari kain yang bisa dibuat cetakan.	
28.		Akhirnya dapet di Bekasi ada velboa, ternyata	
29.		hasilnya bagus. Kalau sebelumnya bukan	
30.		velboa, tapi bahan kaos yang ada melingnya	
31.		namanya serena. Kemudian serena digabung	



32.		dengan katun, kan kalau sarung bantal kan
33.		bagusnya katun, tapi bagian gambarnya bahan
34.		serena. Sebelum dapet velboa. Kemudain
35.		setelah mencoba velboa kok ternyata bisa,
36.		akhirnya keterusan ini.
37.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh memang kalau cetak dibahan katun,</b>
38.		<b>jelek po mbak?</b>
39.	Subjek	Hoo, gak bisa. Soalnya mungkin gak ada
40.		Polyesternya. PE nya itu, melingnya itu,
41.		kinclongnya itu.
42.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ini usahanya dari kamu gak ngerti apa-</b>
43.		<b>apa mengenai bantal mbak?</b>
44.	Subjek	Iya blas, dari nol bener-bener nol. Terus ada
45.		tantangan dari Kedai Digital itu.
46.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh jadi mbak memang sudah kenal sama</b>
47.		<b>yang punya Kedai Digital itu ya?</b>
48.	Subjek	Iya kenal. Kebetulan kan kakaknya Pak Aong
49.		kerja disana, jadi menegernya. Terus Pak Sapto
50.		nya bilang, “coba dikain bisa gak?” gitu.
51.		Awalnya ide nya kayak gitu, jadi memang ada
52.		permintaan.
53.	<b>Peneliti</b>	<b>Usaha ini dimulai dari mbak sudah</b>
54.		<b>berkekuarga ya?</b>
55.	Subjek	Iya.
56.	<b>Peneliti</b>	<b>Udah ada anak mbak?</b>
57.	Subjek	Udah ada anak.
58.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi sebelumnya kerja atau usaha lain</b>
59.		<b>mbak?</b>
60.	Subjek	Belum kerja saya. Jadi memang awalnya kan
61.		ketika sudah berkeluarga, fokus besok punya
62.		momongan, jadi memang sudah gak cari kerja.
63.		Terus dengan berjalannya waktu terus mau
64.		ngapain ya. Mosok cuma dirumah terus. Terus
65.		akhirnya cari kegiatan yang bisa dirumah tapi
66.		bisa nyambi anak juga. Ternyata malah pas ada
67.		permintaan itu.
68.	<b>Peneliti</b>	<b>Rata-rata kan kalau ibu-ibu milih usaha</b>
69.		<b>kuliner kan mbak, tapi kalau ini kan mbak</b>
70.		<b>usahanya tentang cetak mencetak, kesannya</b>
71.		<b>seperti usaha cowok, kan mesin yang</b>
72.		<b>digunakan juga berat dan panas hehe itu</b>
73.		<b>karena diawali oleh suami nya mb, atau</b>

74.		<b>memang mbak yang punya ide cetak aja?</b>	
75.	Subjek	Oh itu fleksibel aja sih mbak. Jadi bareng-	
76.		bareng. Cuma kalau siang kan bapaknya	
77.		dikantor, jadi siang memang harus saya yang	
78.		menghendel. Tapi kalau malem pas kerjaan	
79.		banyak, malem pun Pak Aong nya ikut bantuin.	
80.		Jadi ya itu, fleksibel aja sih. Cuma sekarang	
81.		kan udah agak besar ya, jadi Pak Aong juga	
82.		dikantor mungkin kerjaan banyak. Akhirnya	
83.		bilang, “udah bu urusono” haha ya akhirnya	
84.		anak-anak juga udah sekolah kan. Jadi akhirny	
85.		bisa fokus ke saya.	
86.	Peneliti	<b>Terus kalau misal ada kendala mbak.</b>	
87.		<b>Kayak habis bahan atau printer rusak itu</b>	
88.		<b>gimana mbak?</b>	
89.	Subjek	Kalau printer rusak tetap Pak Aong. Kan sudah	
90.		ada pembagiannya. Pokoknya yang ribet-ribet	
91.		yang susah dikerjakan dengan tenaga itu ya	
92.		tetap bapaknya.	
93.	Peneliti	<b>Kalau yang desain-desain mbak?</b>	
94.	Subjek	Desain tetap aku .	
95.	Peneliti	<b>Oh belum dapet lagi toh mbak?</b>	
96.	Subjek	Belum, kemarin itu yang Bali. Yang kemarin	
97.		kan lumayan sepi ya, yang bulan kemarin.	
98.		Terus bulan ini gak dulu ya, tapi besok kalau	
99.		pas rame, ya aku suruh bantuin. Ya kirim	
100.		email-emailan	
101.	Peneliti	<b>Kendala nya apa mbak?</b>	
102.	Subjek	Kalau dari usaha, kalau dari yang 2009 itu	
103.		pertama publikasinya. Kayaknya yang 2009	
104.		pertama punyaaku. Kalau ketika publikasi itu	
105.		bisa, banyak orang yang tahu, mungkin rame,	
106.		karena baru aku kan. Cuma itu terkendala	
107.		publikasi, kan belum tau. Baru belajar juga kan	
108.		mbak. Jadi belum ngeh trik-triknya. Jadinya ya	
109.		publikasi yang pertama. Kedua, kalau untuk	
110.		ibu-ibu itu kan, pas pekerja disini kan ibu-ibu	
111.		juga, anak yang paling penting. Kalau misal	
112.		anak sakit, atau pas di sekolah ada kegiatan	
113.		yang harus melibatkan ibu, terus ada hajatan	
114.		jelas kan ya, apa lagi keluarga deket manten.	
115.		Itu kan sudah mengurangi beberapa hari. Terus	

116.		itu bukan termasuk saya, tapi termasuk	
117.		pekerjanya. Terus apa lagi ya. Lah ini juga pas	
118.		kan pekerja saya kan tetangga, jadi kalau ada	
119.		yang punya hajatan, ya semua pada nyinom.	
120.		Yaudah libur lagi haha ya itu kendala di desa	
121.		seperti itu. Terus apa lagi ya. Kalau kendala	
122.		diproduksi bisa di toleransi sih. Misalnya	
123.		waktu siangnya kurang, jadi nya harus lembur.	
124.		Ngasih uang lenbur juga.	
125.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh karyawan juga mau lembur mbak?</b>	
126.	Subjek	Iya mau. Tapi ya tetep bolak balik. Kalau	
127.		missal siang ada kerjaan tapi malem harus	
128.		selesai ya bisa sampe malem, tapi tetep kasih	
129.		uang lembur. Berat juga sih haha harusnya gak	
130.		ada uang lembur, jadi ada haha.	
131.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus untuk dukungan dari keluarga?</b>	
132.	Subjek	Bagus sih mbak, semuanya mendukung.	
133.	<b>Peneliti</b>	<b>Ikut promosiin juga mbak?</b>	
134.	Subjek	Iya ikut prmosiin. Tapi awal dulu pertama mau	
135.		masuk ke dunia usaha, orangtua yang gak	
136.		setuju. Yang jelas kan keluarga dari PNS	
137.		semua, jadi pingin kalau anaknya juga jadi	
138.		PNS. Terus kalau PNS kan saya pikir gak bisa	
139.		nyambi ya. Waktunya gak fleksibel dengan	
140.		anak. Karna yang jelas, yang pertama dulu	
141.		anak. Karna gak fleksibel. Saya mikirnya kalau	
142.		pas anak sakit, karna ketika sakit kan butuh	
143.		baget ibu gitu ya. Kalau PNS kan harus ijin dan	
144.		sebagainya. Iya kalau nanti sehari sembuh ya	
145.		tapi kalau sampe beberapa minggu, atau sampe	
146.		opname, dan sebagainya, gitu. Kalau ini kan	
147.		bisa di <i>handle</i> lah. Bisa fleksibel waktunya.	
148.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kan ini waktunya banyak juga yang</b>	
149.		<b>tersita di kerjaan, kan ini kadang juga</b>	
150.		<b>produksi sampai malam. Anak-anak sudah</b>	
151.		<b>pulang sekolah tapi mbak masih bolak balik</b>	
152.		<b>ngurusin kerjaan. Gitu gimana mbak</b>	
153.		<b>ngatasinya?</b>	
154.	Subjek	Kalau lembur <i>overtime</i> kan gak setiap hari ya	
155.		mbak. Jadi ya paling dikasih kegiatan apa.	
156.		Misal yang kecil kan suka mewarnai. Lah terus	
157.		aku printin gambar mewarnai, disambi anak	

158.		ada kegiatan kan kita bisa ngurusin kerjaan.	
159.		Jadi dikasih kegiatan. Kalau anak yang besar	
160.		kan sudah tau harus ngapa-ngapain.	
161.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus anak-anak sering bantu-bantu juga</b>	
162.		<b>gak mbak?</b>	
163.	Subjek	Kalau seusia anakku belum. Ngerecokin iya	
164.		haha Tapi ya itu seninya ya. Bukan anak saya	
165.		saja. Dulu waktu pas kecil-kecil, anaknya mbak	
166.		Lia yang jahit itu juga. Jadi bahan dakron di	
167.		awul-awul sampe mana-mana hahaha tapi ya	
168.		mau gimana lagi namanya anak-anak. Paling ya	
169.		setelah itu diberesin gitu aja sih.	
170.	<b>Peneliti</b>	<b>Ini kan sekarang sudah lumayan rame kan</b>	
171.		<b>mbak. Ada gak sih perasaan waktu banyak</b>	
172.		<b>yang berkurang untuk keluarga, dengan</b>	
173.		<b>anak khususnya?</b>	
174.	Subjek	Emm. Gimana ya. Sebenarnya iya, tapi begitu	
175.		sebisa mungkin kualitasnya untuk anak. Jadi	
176.		sedikit tapi berkualitas. Kalau gak ada <i>overtime</i>	
177.		sebisa mungkin untuk anak. Gitu. Soalnya kan	
178.		sekarang si kecil udah sekolah ya. Jadi kalau	
179.		sudah sore yaudah selesai gak selesai desain,	
180.		tetep di cut dulu kerjaan. Jemput dan ngurusi,	
181.		sampai malem belajar, nidurin anak dulu. Nah	
182.		kalau sudah tidur kita mulai kerja lagi hahah	
183.		kalau misal pas banyak bisa sampai jam 12.00 -	
184.		01.00 kalau pas rame itu.	
185.	<b>Peneliti</b>	<b>Hampir setiap hari mbak?</b>	
186.	Subjek	Emm ya gak sih. Tapi kebayakan begitu haha	
187.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh besok pagi-paginya harus sudah bangun</b>	
188.		<b>mbk hehe</b>	
189.	Subjek	Iya nanti pagi-pagi harus bangun. Nyiapin	
190.		sekolah.	
191.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh ada rewang yang bantu-bantu gak sih</b>	
192.		<b>mbak?</b>	
193.	Subjek	Kalau aku gak ada. Makanya mending aku	
194.		sekolahin anakku. Kalau rewang itu gimana ya,	
195.		paling kalau setrika aku lempar laundry. Ya itu	
196.		karena kerja dirumah, produksinya dirumah, itu	
197.		disambi kerjaan rumah. Kalau saya untuk anak	
198.		gak percaya, eh bukannya gak percaya, tapi	
199.		kurang srek kalau misalnya tak kasih ke	

200.		rewang. Saya dari dulu gak srek. Mending	
201.		rewang buat kerjaan dirumah, tapi anak tetap	
202.		saya. Kemarin ada rewang tapi karena	
203.		rewangnya sakit-sakitan jadi berhenti, aku	
204.		suruh istirahat aja. Akhirnya anakku aku	
205.		sekolahin. Kalau disekolah kan jelas	
206.		kurikulumnya, nah jadi saya bisa urus rumah	
207.		dan produksi. Jadi mending disekolahin.	
208.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh dulu semet ada rewang mbak?</b>	
209.	Subjek	Iya sempet sebelum anakku 2 tahun anakku	
210.		yang kedua. Kalau anakku yang pertama dulu	
211.		karna memang masih ikut bapak ibuk dan ada	
212.		rewang, jadi enak. Gak terbebani rumah hehe.	
213.	<b>Peneliti</b>	<b>Pindah ke rumah sendiri tahun berapa to</b>	
214.		<b>mbak?</b>	
215.	Subjek	Tahun 2012 kalau gak 2013. Lupa aku.	
216.		Kayaknya 2012. nah mulai dari itu merintis	
217.		lagi. Ya itu jualan online nya diperbanyak.	
218.		Terus malah ramenya di online.	
219.	<b>Peneliti</b>	<b>Cara menyeimbangkan badannya gimana</b>	
220.		<b>mbak dengan banyaknya kegiatan?</b>	
221.	Subjek	Ketika saya vacuum malah jadi lemesan. Karna	
222.		bingung ya mbak mau ngapain. Kalau kerjaan	
223.		rumah sudah selesai jadi bingung setelah itu	
224.		ngapain. Ya tipe orang beda-beda ya mbak	
225.		hehe. Terus akhirnya ini banyak kerjaan malah	
226.		set-set-set-set malah alhamdulillah sehat e haha	
227.		yang jelas dijalani dengan senang.	
228.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya e padahal pekerjaannya di ambil kamu</b>	
229.		<b>semua ya mbak, dari kerjaan rumah,</b>	
230.		<b>admin, produksi, hampir semuanya haha</b>	
231.	Subjek	Iya cuma jahit yang gak bisa hahaha	
232.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh dari dulu emang gak pegang jahit</b>	
233.		<b>mbak?</b>	
234.	Subjek	Enggak, emang gak bisa haha nyoba aja tetep	
235.		gak bisa. Tapi ya alhamdulillah malah sehat.	
236.		Karna sekarang harus membagi waktu lagi	
237.		untuk ke ibadah ya. Jadi jam 3 harus sudah	
238.		bangun. Ya jadi lemburnya harus dikurangi.	
239.		Tapi ternyata ibadah memang termasuk spirit,	
240.		sebenarnya itu diluar logika. Kan kalau	
241.		dilogika, kerjaan tercecer karena bagi waktu	

242.		untuk ibadahh, tapi ternyata kerjaan malah selesai. Ya memang sudah ada yang ngatur.
243.		
244.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau beban pikiran mengenai konsumen</b>
245.		<b>kemudian campur dengan anak, misal</b>
246.		<b>konsumen komplain dan anak juga lagi</b>
247.		<b>banyak tugas</b>
248.	Subjek	Oh kayak komplain gitu ya, ya gimana ya
249.		mbak. Ya harus dibagi secara prioritas. Jadi
250.		misal komplain, tapi kompliannya bisa
251.		dikerjakan besok, karna saat ini anak
252.		memerlukan kita, ya pasti nomor satu pasti
253.		anak. Jadi intinya pasti keluarga. Produksi dan
254.		usaha nomor dua, tapi ya dimaksimalkan haha
255.		gimana hayo haha ya yang penting yang
256.		pertama ya anak dan keluarga itu nomor satu.
257.	<b>Peneliti</b>	<b>Soalnya kayaknya yang paling besar jualan</b>
258.		<b>bantal punya e mbak e, jadi kalau dimedia</b>
259.		<b>sosial yang paling atas kayaknya punya</b>
260.		<b>mbak, seperti inovasi, harga juga gak mahal</b>
261.	Subjek	Sebenarnya juga banyak mbak yang jualan
262.		kayak aku.
263.	<b>Peneliti</b>	<b>Emang gak ribet mbak yang ngurusin</b>
264.		<b>konsumen, apa banyak konsumen yang</b>
265.		<b>sampe ditolak-tolak mbak?</b>
266.	Subjek	Hahaha aku gak pernah nolak mbak. Paling
267.		kalau lagi ribet banget ya aku tanya mau
268.		dipakai kapan, kalau misal jadinya tanggal
269.		berapa gitu gimana, jadi kalau misal beliaunya
270.		gak bisa ya gak jadi. Tapi kan gak nolak, kalau
271.		nolak kan kasian mbak hehe cuma kan
272.		maksimal 3-4 hari, ya aku bilang gitu, kalau
273.		misal kepakenya <i>urgent</i> , kalau pas saya gak
274.		bisa ya gak bisa. Tapi kalau pas senggang bisa
275.		di "selakke".
276.		
277.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau yang order grosiran gitu hampir</b>
278.		<b>setiap hari mbak?</b>
279.	Subjek	Oh enggak. Yang grosiran itu memang sering
280.		tapi kan waktunya bisa di lebihin, misalnya 1
281.		minggu, kalau cuma satuan kan 3-4 hari. Lah
282.		itu dibikin 1 minggu biar saya bisa mencicil,
283.		sehari 5, sehari 10, gitu.
284.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh jadi yang mengatur targetnya gitu kamu</b>

285.		<b>mbak?</b>	
286.	Subjek	Iya. Pokonya semuanya saya	
287.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kalau masalah karyawan juga mbak.</b>	
288.		<b>Misal ada perubahan-perubahan sistem,</b>	
289.		<b>lembur, kerjaan <i>urgent</i>?</b>	
290.	Subjek	Iya misal ada yang <i>urgent</i> nih dikirim pakai	
291.		TIKI ONS.	
292.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh yang kirim barang memang juga kamu</b>	
293.		<b>mbak?</b>	
294.	Subjek	Tergantung, kalau sore masih bisa ya yang	
295.		kirim suami. Tapi kalau misal ada yang <i>urgent</i>	
296.		tadi jam 11 harus, dan hanya 1-2pcs saya bisa	
297.		bawa, ya saya.	
298.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau anak atau suami gitu pernah ngeluh</b>	
299.		<b>gak mbak, kog mbak sibuk ngurusi kerjaan</b>	
300.		<b>hehe</b>	
301.	Subjek	Kalau suami enggak ya karna kan memang dari	
302.		awal kan terjun bareng. Tapi kalau anak	
303.		kadang iya. “Ibuk kog bikin bantal terus”	
304.		hahaha mungkin pas dia bosan kali ya dikasih	
305.		maninan itu terus. Jadi harus muter otak, ini	
306.		harus dikasih yang lain biar gak bosan. Jadi	
307.		variasi maninan dan variasi kegiatan untuk	
308.		anak. Jadi mikir kesitu juga ya hahaha. Kalau	
309.		cewek gitu ya pikirannya sampe mana-mana.	
310.		Pikirannya kompleks kalau cewe itu.	
311.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau anak sering ngajak pergi kemana gitu</b>	
312.		<b>gak mbak, misal main bareng?</b>	
313.	Subjek	Wah kalau anak malah enggak e.	
314.		Alhamdulillah enggak pernah ngajak. Ngejak	
315.		keluar gitu jarang. Malah kadang saya biasanya	
316.		ngajak ke pantai. Karna menang gak biasa	
317.		hahaha karna gak sering maen. Paling ya kalau	
318.		maen cuma beli es krim, cuma gitu. Jadi	
319.		memang mereka gak terbiasa. Kayak	
320.		merayakan ulang tahun, gitu juga gak terbiasa	
321.		dari kecil. Malah kadang saya yang capek	
322.		dengan rutinitas tadi haha kasihan juga anak-	
323.		anak gak pernah keluar	
324.	<b>Peneliti</b>	<b>Anak pulang sekolah jam berapa to mbak?</b>	
325.	Subjek	Anak yang kecil pulang jam 4 itu nanti saya	
326.		yang jemput. Kalau yang besar sampe jam 5 itu	

327.		dijeemput bapaknya, pas jadi sudah pas	
328.		bapaknya kan jam setengah 5 keluar kantor,	
329.		terus jemput langsung.	
330.	<b>Peneliti</b>	<b>oh sampe sore mbak, malah gak main-main</b>	
331.		<b>haha</b>	
332.	Subjek	Iya mbak malahan e yang penting sekolah aja	
333.		haha makanya aku ambil yang sampe sore	
334.		kalau yang kecil. Kalau yang besar kan sudah	
335.		bisa dilepas kan. Tapi kan yang kecil kan	
336.		banyak orang lain yang kepikiran masak	
337.		sekolah sampe sore, apa gak capek. Padahal	
338.		kan disana malah sudah tertata dan terpola,	
339.		disana ngapain, jam segini ngapain. Makan	
340.		terjamin, bobok pasti. Kalau dirumah pas libur	
341.		itu, gak pernah bobok. Makan juga harus	
342.		ngoyak-oyak toh. Jadi ya kalau menurutku	
343.		sekolah itu ya postif dari pada dirumah.	
344.		Walaupun sambil kerja kan walaupun anak bisa	
345.		dilihat sedang apa, tapi kan kurang masukan ke	
346.		otaknya juga kurang. Jadi ya aku pikir mending	
347.		sekolah aja.	
348.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau hari biasa selesai produksi jam</b>	
349.		<b>berapa mbak?</b>	
350.	Subjek	Jam 4. tapi kalau misal ada pas banyak juga	
351.		melenceng sedikit sampe jam 5 atau setengah 5	
352.		yo gakpapa haha. Pada maklum soalnya kan	
353.		disambi-sambi kan mereka juga ngurus anak.	
354.		Jadi ya kayak penjahitnya kan anaknya	
355.		sekolanya disini, masih kecil kadang masih	
356.		jemput.	
357.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi kalau kendala dikaryawan gitu ada</b>	
358.		<b>gak sih mbak?</b>	
359.	Subjek	Paling kalau ada kesibukan untuk anak misal	
360.		disekolah ada rapat. Terus paling soal rewang	
361.		tadi, soalnya kan ada 2 harus libur.	
362.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau tetangga gini sih enak nya</b>	
363.		<b>hubungannya lama ya mbak, gak cuma</b>	
364.		<b>jangka waktu sesuai kontak kerja</b>	
365.	Subjek	Oh iya ini lebih loyal, Alhamdulillahnya itu	
366.		dapet tetangga itu. Ya soalnya itu, mereka kan	
367.		juga bisa disambi kan mbak. Jadi kalau kalau	
368.		kayak gaji mungkin mereka gak terlalu mikirin	



369.		ya. Soal penghasilan karena daripada dirumah	
370.		juga ngapain gaak ada kerjaan, kalau bisa	
370.		disambi kan mereka juga <i>enjoy</i> . Kurang lebih	
372.		gitu.	
373.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh ya mbak. Mulai menjadi wirausaha</b>	
374.		<b>karena bareng suami ya cari-cari kegiatan</b>	
375.	Subjek	Iya cari kegiatan yang bisa disambi dengan	
376.		momong anak. Itu tadi.	
377.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau sebelumnya menang tidak terlalu ada</b>	
378.		<b>pikiran untuk menjadi wirausaha mbak?</b>	
379.	Subjek	Emm. Gak sih hahaha ya karena itu pinginnya	
380.		orangtua PNS, tapi saya tetep kalau kerja yang	
381.		terikat mending enggak karena pikiran saya itu	
382.		keluarga tadi hehe pokonya cari yang bisa	
383.		disambi, dan kalau bisa dirumah, ya	
384.		alhamdulillahnya bisa hehe	
385.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gitu. Sementara itu aja sih mbak. Next</b>	
386.		<b>kita wawancara lagi ya mbak.</b>	
387.	Subjek	Oh iya.	
388.	<b>Peneliti</b>	<b>Terimakasih mbak</b>	
389.	Subjek	Iya sama-sama.	

### Verbatim Wawancara Informan R Wawancara 2

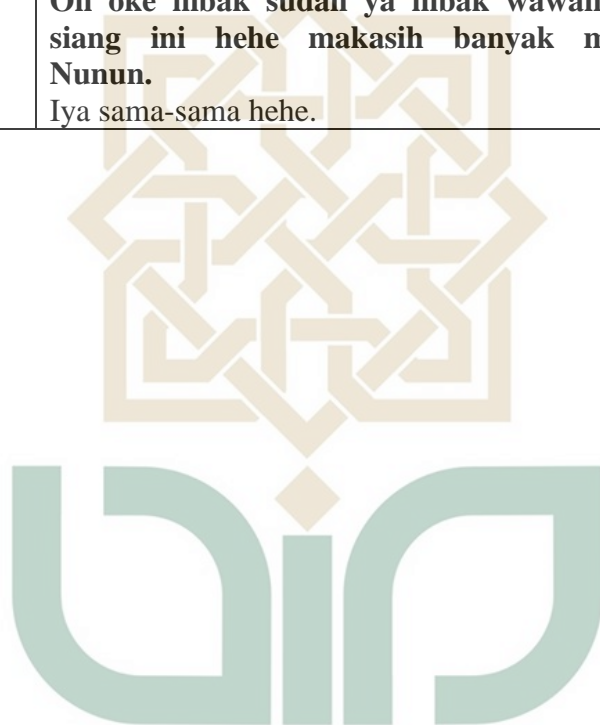
Nama Subjek : R Tanggal Wawancara : 20 Agustus 2017  
 Usia : 33 th Lama Wawancara : 20 menit 18 detik  
 Alamat : Berbah Waktu Wawancara : 13.10-13.31 WIB

No.	Subjek/ Peneliti	Verbatim	Keterangan
1.	<b>Peneliti</b>	<b>mbak nunun ini nama lengkapnya siapa to mbak?</b>	
2.	Subjek		
3.		Nama lengkapnya Retno Fitri Hastuti.	
4.	<b>Peneliti</b>	<b>Pangilannya emang nunun?</b>	
5.	Subjek	Panggilannya banyak sih mbak, dulu pas sekolah itu Ninin terus sekarang di online jadi nunun hahaha.	
6.			
7.			
8.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus umurnya berapa mbak?</b>	
9.	Subjek	83 itu berarti 24 yaaa, 2017 kelahiran 83.	
10.	<b>Peneliti</b>	<b>Pendidikan terakhir kemarin apa mbak?</b>	
11.	Subjek	S1 di Mipa Kimia UGM.	
12.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ada keluarga ada yg jadi wirausaha nggak?</b>	
13.			
14.	Subjek	Engga ada mbak dari keluarga tu malah PNS mbak semua dari suami terus saya juga PNS tapi yang dari keluarga besar suami ada yang dagang, dagang daging dipasar yang motong sekalian itu jadi yg lain sodara-sodara itu yang jual jadi udah lumayan terjangkau bisnisnya.	
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kalo dari lingkungan rumah gini gimana kan semua jadi tempat produksi jadi banyak sering tamu gitu mungkin beda sama lingkungan lain yang paling sepi gitu itu gimana?</b>	
21.			
22.			
23.			
24.			
25.	Subjek	Kalo masyarakatnya sih enak mbak jadi yaa misalnya ada yang sampe malam gitu juga gapapaa juga <i>welcome</i> gitu ada tamu-tamu gitu gak masalah.	
26.			
27.			
28.			
29.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus mbaknya ini kerjanya pake target gak sih?</b>	
30.			
31.	Subjek	kalau dulu iya ya soalnya gaji karyawan kan	

32.		tetap ya jadi yang jahit sebulan ini yang finishing sebulan juga ini.
33.		
34.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kalau omset 5juta ada to mbak?</b>
35.	Subjek	kalau kotor bisa. Untuk Kedai Digital tu kan sebulannya kan 3 kedai 30 kali 3, 30 itu 30pcs
36.		setiap kedai itu yang udah jelas ya jadi 90 kali
37.		bahan baku itu 35 dah 3 jutaan ya kurang dikit
38.		cuman di Kedai belum yang harian ya bisa
39.		kalau 5 nyampe.
40.		
41.	<b>Peneliti</b>	<b>terus ini kalau mbak pengembangan usaha inovasi-inovasi siapa mbak gitu biasanya?</b>
42.	Subjek	Itu terutama dibantu suami itu, jadi kayak tas-tas, tas ransel anak kan itu juga cari model-model lain gitu-gitu, dulu pernah bikin tas bola, kan kalo bola gitu punya fans nya jadi ada customer yang jelas gitu temanya terus itu kemarin bikin tapi penjahitnya sana belum selesai, kan pengennya gini gini tapi pas jadi kurang pas jadi masih taraf pengembangan belum jadi,terus kalau bantal itu malah jadi kayak konsumen tu minta bentuk ini mbak misal e gitu misalnya kepala helo kitty setelah lihat itu customer malah minta kepala lainnya kepala thomas kepala apa gitu tapi ya bunder tok jadinya depannya thomas terus baliknya foto gitu terus yg agak mbrundul-mbrundul gitu micky mouse tapi cuma kepalanya tok kalau sama tangannya udah gakbisa jjadi mendapat pengembangannya dari permintaan customer.
43.		
44.		
45.		
46.		
47.		
48.		
49.		
50.		
51.		
52.		
53.		
54.		
55.		
56.		
57.		
58.		
59.		
60.		
61.		
62.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus menurut mbak apa kendalanya jadi seorang wirausaha wanita itu?</b>
63.	Subjek	Kalau kendalanya ya kalau yang pertama dari keluarga kalau ada anak yang sakit gitu jelas keteter yaa soalnya nyambi ngurus anak. Yang kedua karna lingkungan desa, karyawan saya juga daerah desa jadi kalau ada gotong royong gitu jadi kegiatan masyarakat lingkungan gitu. kadang listrik mati sering banget sekarang hahahaha kalau make jenset kemarin adekku beli jenset yang 2000 berapa gitu itu gak kuat jadi belinya yang diatas itu 5000 po berapa itu
64.		
65.		
66.		
67.		
68.		
69.		
70.		
71.		
72.		
73.		

74.		jadi harus beli itu yg kecil aja 4juta yang besar mungkin 2x lipat nya yaudah gausah aja modalnya terbatas hahaha.
75.		
76.		
77.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus mbaknya ini motivasi wirausaha apa mbak?</b>
78.		
79.	Subjek	Kalau prinsipnya mencari tambahan ya tapi tidak mengesampingkan urusan keluarga terutama anak gitu aja. Kan fleksibel to mbak kalau di instansi harus ijin dan sebagainya ngga berangkat lama gak enak gitu kan prinsipnya cuma itu.
80.		
81.		
82.		
83.		
84.		
85.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus mbak sebagai wirausaha ada pengalaman menariknya apa aja mbak?</b>
86.		
87.	Subjek	Kalo aku workshop-workshop gak pernah ikut mbak hahaha apasih, ya gak ada sih pengalamannya, belum ada untuk saat ini. Keuntungannya bisa bagi waktu jadi fleksibel.
88.		
89.		
90.		
91.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus mbak pernah nggak merasa waktu usaha berlebihan daripada untuk keluarga?</b>
92.		
93.	Subjek	Ya kadang iya tapi terlalu sering gitu cuma <i>insidental</i> misal e kayak souvenir banyak harus lembur kalau itu malah suami bantu tapi kadang anak terlantar dikit hahaha tapi kan cuma insidental ya jadi bisa diatas lah.
94.		
95.		
96.		
97.		
98.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus gimana mbak caranya kalau cewek kan emosinya naik turun to, terus kalau ada konflik misalkan pas konsumen dan kalau barengan sama anak minta dibantu tugasnya begitu gimana mbak?</b>
99.		
100.		
101.		
102.		
103.	Subjek	Itu memang menaikan darah dikit hahaha pasti, tapi harus diprioriaskan mana dulu to. Yang mana mau diselesaikan gitu misalnya bisnis dulu yang <i>urgent</i> dulu yang mana gitu pokoknya fokus kesitu dulu misal anak-anak nanti dikasih mainan apa atau misalnya bapaknya ada ya sama bapaknya dulu jadi biar fokus kalau fokus kan cepet selesai gitu jadi prioritas itu.
104.		
105.		
106.		
107.		
108.		
109.		
110.		
111.		
112.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus tips-tips menyeimbangkan menjadi wirausaha wanita dengan posisi mbak sebagai istri dan posisi sebagai ibu gitu mbak?</b>
113.		
114.		
115.		

116.	Subjek	Apa ya itu tadi mbak bisa bagi waktu yang penting bagi waktu ada porsinya sendiri-sendiri	
117.		misal kalau pas sakit porsinya harus banyak ke keluarga terus konsumen gitu kok mbak. Pas	
118.		ada yang sakit terus mundur gitu pada mengerti kok yang penting bilang misal minta maaf.	
119.			
120.			
121.			
122.	<b>Peneliti</b>	<b>Tips-tipsnya ya cuma itusih bagi waktu aja.</b>	
123.		<b>Oh oke mbak sudah ya mbak wawancara siang ini hehe makasih banyak mbak Nunun.</b>	
124.			
125.			
126.	Subjek	Iya sama-sama hehe.	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

### Verbatim Wawancara Informan R Wawancara 3

Nama Subjek : R Tanggal Wawancara : 26 Januari 2018  
 Usia : 33 th Lama Wawancara : 43 menit 12 detik  
 Alamat : Berbah Waktu Wawancara : 09.10-10.00 WIB

No.	Subjek/ Peneliti	Verbatim	Keterangan
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Pagi mbak nunun. Wawancara mulai dari</b>	
2.	Subjek	<b>usaha mbak nunun dulu ya</b>	
3.		Iyaa	
4.	<b>Peneliti</b>	<b>Menurut mbak nunun, manfaat usahanya</b>	
5.		<b>mbak ini dari segi keluarga, emosi,</b>	
6.		<b>lingkungan, dan diri mbak gitu</b>	
7.	Subjek	Manfaatnya ya, kalau manfaatnya ya yang jelas	
8.		menambah penghasilan ya, <i>raketang meng</i>	
9.		sedikit. Membantu suami. Itu untuk keluarga.	
10.		Terus kalau untuk masyarakat kan itu	
11.		kebetulan yang kerja disini ya orang-orang	
12.		deket sini, jadi bisa apa ya, setidaknya menarik	
13.		apa ya, menarik pekerja di lingkungan. Terus	
14.		apa lagi tadi?	
15.	<b>Peneliti</b>	<b>Manfaat dari diri mbak sendiri</b>	
16.	Subjek	Nek dulu memang gak sesuai pendidikan e ya,	
17.		tapi kog lama-lama mendesain itu kog asik.	
18.		Menemukan keasikan sendiri. Sampe kadang	
19.		<i>lali</i> waktu haha <i>nek</i> malem itu kan sampe bisa	
20.		malem wes, menemukan kliknya jadi <i>wes</i> asik	
21.		haha gitu untuk desain	
22.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus menurut mbak kalau missal mbak</b>	
23.		<b>gak berwirausaha apa yang dirasakan</b>	
24.	Subjek	<i>Nek</i> aku cenderung e, pernah kan mbak <i>mbiyen</i>	
25.		ee anak pertama kan belum kerja to, itu kog	
26.		rasanya gimana ya, mosok kog suami kerja cari	
27.		duit, terus aku dirumah cuma ngurusi anak.	
28.		Terus siang tidur, misalnya gitu ya mbak haha	
29.		rasanya kog gimana gitu, kayak gak tega hehe	
30.	<b>Peneliti</b>	<b>Gak tega sama?</b>	
31.	Subjek	Sama suami haha suami kerja kog aku	

32.		<i>nengomah</i> haha ya sebenarnya kerjaan rumah
33.		kan banyak ya, tapi kan nek nidurin anak pas
34.		masih kecil, nidurke anak kan mesti tidur, itu
35.		rasane kog merasa bersalah hahaha suami
36.		kerja, aku tidur.
37.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kalau sudah besar gini kan anak</b>
38.		<b>butuh mbak kan.</b>
39.	Subjek	Kan disekolahkan. Jadi kalau pas sekolah kita
40.		fokus di kerjaan. Nek misal e udah jam 4 kan
41.		udah selesai sini, ya fokus ke keluarga, sampai
42.		makan, belajar, habis belajar ka pada tidur,
43.		kalau ada lemburan saya kerja lagi
44.	<b>Peneliti</b>	<b>Manfaat untuk keluarga apa masih ada lagi</b>
45.		<b>mbak</b>
46.	Subjek	Kalau dari anak, <i>nek</i> ini anak saya akhir-akhir
47.		ini malah jadi tertarik ikut kayak wirausaha
48.	<b>Peneliti</b>	<b>Gimana mbak</b>
49.	Subjek	<i>Ndelalah</i> ini kemarin baru minggu-minggu ini
50.		juga, “Buk kalau aku jualan gantungan kunci”,
51.		<i>ndelalah</i> kan gantungan bola, temen-temen e
52.		pada suka. “Buk aku jualan segini ya
53.		harganya”, “Ya, nanti bayar keibuk segini”.
54.		Jadi melatih wirausaha ke anak
55.	<b>Peneliti</b>	<b>Ada yang laku mbak?</b>
56.	Subjek	Ada. Kemarin itu ada berapa, terus sekarang
57.		ada lagi. Jadi dia semangat. Terus nanti yang
58.		labanya dia ditabung. Nabung ke celengan
59.	<b>Peneliti</b>	<b>Mbak nunun mendukung ya</b>
60.	Subjek	Iya, gakpapa, kan melatih jiwa mandiri kan.
61.		Gak Cuma, “Buk minta uang jajan” gitu kan.
62.		Bisa menabung dengan usaha sendiri.
63.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus strategi untuk mengembangkan usaha</b>
64.		<b>ini gimana mbak</b>
65.	Subjek	Sementara ini Cuma iklan-iklan ya. Yang
66.		ngurusu iklan ya biasanya bapaknya. Dari OLX
67.		sama Tokopedia
68.	<b>Peneliti</b>	<b>Di Shopee nyoba gak mbak</b>
69.	Subjek	Di Shopee belum, biasa pada iya ya, yang pada
70.		rame Shopee ya. Sama yang baru rame kan IG
71.		ya. Itu aku gak itu e, <i>nek</i> resellerku udah pada
72.		IG haha lah <i>mengko nek</i> tabrakan hehe
73.	<b>Peneliti</b>	<b>Ya mbak iklan juga tapi harganya dinaikin</b>

74.	Subjek	Oh hoo. Ya kalau shopee belum coba sih,
75.		kemarin baru daftar member, buat akun, tapi
76.		belum nyoba, belum upload, ya sementara
77.		OLX sama Tokpedia.
78.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau dari mulut ke mulut gitu sering gak</b>
79.		<b>mbak</b>
80.	Subjek	Dari mulut ke mulut. Biasanya di ekspedisi itu
81.		tanya, “apa e mbak”, tanya-tanya, terus nanti
82.		tukena PIN atau WA gitu.
83.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi kalau ketemu temen baru gitu,</b>
84.		<b>nawarin gitu gak mbak</b>
85.	Subjek	Temen baru, jarang sih haha soalnya aku itu
86.		orangnya agak gak fleksibel yah. Maksudnya
87.		gak yang cerewet gitu yaa haha basicnya IPA
88.		itu tadi yah aha gak bisa basa-basi
89.	<b>Peneliti</b>	<b>Bisa dirinciin lagi gak mbak menjalani dua</b>
90.		<b>peran ini</b>
91.	Subjek	Ya apa ya. Ya Cuma kalau pas ada acara
92.		keluarga itu. Terus yang kedua kalau ada
93.		anggota keluarga yang sakit. Itu aja sih.
94.		Kemarin ya sempet keteter. Semua keluarga
95.		loro haha. Terutama yang kecil. Kalau yang
96.		gede dikasih obat, udah bisa disambi ya. Kalau
97.		yang kecil kan butuh perhatian khusus ya. Ya
98.		bisa sih disambi, tapi pikiran tetap terbagi ya.
99.		Jadi ya akhirnya <i>ambruk dewe</i> hahaha sakit.
100.		Tapi kalau usaha sih bisa jalan
101.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus mengenai posisi mbak sebagai ibu dan</b>
102.		<b>istri. Ada gak syarat dari suami dalam</b>
103.		<b>kaitannya mbak sebagai seorang ibu dan</b>
104.		<b>istri. Misalkan mbak boleh kerja, asalkan</b>
105.		<b>gini-gini-gini</b>
106.	Subjek	Oooo. Syarat mutlak sih gak ada ya. Fleksibel
107.		ya. Nek dari dulu gak boleh kerja disesuatu
108.		yang terikat, instansi terikat, karena memang
109.		intinya bisa urus anak. Jadi usaha dirumah tapi
110.		ngurusin anak. Jadi klo syarat mutlak enggak
111.		sih, karena bisa dihandel semuanya.
112.	<b>Peneliti</b>	<b>Yang penting ngurusin rumah gitu ya mbak</b>
113.	Subjek	Iya ngurusin rumah, masak pun tidak menuntut
114.		haahha
115.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh tidak menuntut mbak, terus mbak</b>



116.		<b>nunun masak gak</b>	
117.	Subjek	Kadang. Malah kalau missal masak malah	
118.		“Gak usah masak buk, ribet” ahahaha	
119.		<i>ngematke ndak kesel opo pie</i> haha tumbas kan	
120.		<i>akeh</i> sekarang. Nek pagi tu banyak mbak. Dan	
121.		murah kalau beli. Cuma kadang kan mikirnya	
122.		untuk kesehatan. Mesti pake motto toh mecin,	
123.		itu kadang pas radang kemarin, aku masak.	
124.		Kan mecinnya gak ada toh. <i>Raketang</i> sop apa	
125.		apa gitu.	
126.	Peneliti	<b>Terus mbak nunun ini menerapkan pola</b>	
127.		<b>asuh yang seperti apa.</b>	
128.	Subjek	Maksudnya gimana mbak	
129.	Peneliti	<b>Ya missal mbak mendidik anak biar</b>	
130.		<b>mandiri dengan gimana-gimana-gimana,</b>	
131.		<b>atau dengan keras. Atau gimana mbak</b>	
132.	Subjek	Oh kalau aku untuk anak dibawah 5 tahun atau	
133.		4 tahun, itu dari teorinya siapa gitu, itu kita	
134.		perlakukan halus, jadi kalau apa-apa	
135.		ngomongnya halus, kayak yang kecil ini, kalau	
136.		gak boleh juga aku bilanginya halus, bukan	
137.		yang “Gak boleh!” gitu enggak, nanti kalau	
138.		udah agak besaran diperlakukan seperti	
139.		tahanan, tapi bukan keras banget ya, Cuma	
140.		lebih di ketatin lagi agama sih yang penting	
141.		aku tanamin dari dulu. Yang penting agama ya	
142.		mbak. Jadi kayak tauhid, akhidah bongso	
143.		sholat dan sebagainya harus. Yang pertama ya	
144.		penanaman keyakinan itu, terus sholatnya.	
145.		Yang gede itu kalau lupa sholat kadang nangis	
146.		lho mbak. Dulu itu pernah gak tak bangunin	
147.		subuh. Soalnya kan kasihan toh, nek	
148.		dibangunin pagi-pagi gitu, eh terus pagine “buk	
149.		aku gak sholat subuh yo” <i>njuk</i> nangis haha	
150.	Peneliti	<b>Oh brarti sekarang sholatnya 5 waktu ya</b>	
151.	Subjek	<b>mbak, termasuk subuh, padahal anak kecil</b>	
152.		<b>angel lho dibangunin subuhan haha</b>	
153.		Iya, gak Cuma itu, dia dulu waktu ikut takbiran	
154.		juga belum sholat isya, terus malah ketiduran,	
155.		aku yo pas lupa gak bangunin dia. Eh paginya	
156.		nangis haha yang gede itu mulai dari TK besar	
157.		sampai sekarang kelas 5 udah aku biasain	

158.		sholat 5 waktu. Kalau yang kecil itu disekolah	
159.		agamanya, jadi aku tinggal bimbing aja.	
160.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau masalah belajar gitu susah gak mbak</b>	
161.	Subjek	Belajar yo. Enggak sih. Kalau yang kecil itu	
162.		malah semangat e. mungkin karena cewek kali	
163.		yo. Jadi kalau belajar membaca itu semangat.	
164.		Terus aku suka bilang, “Terusin besok lagi ya”,	
165.		nah kan <i>nek</i> gitu dia penasaran toh mbak. Terus	
166.		biasanya besok malah nagih haha kayak yang	
167.		aku bikin status kemarin tu lho mbak, “Masih	
168.		sakit tetep minta belajar”.	
169.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau yang gede gimana mbak</b>	
170.	Subjek	Yang gede <i>wes</i> kenal hp, jadi main game haha	
171.		kadang tak bilangin “Heh udah, sholat dulu”	
172.		haha	
173.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi manot ya mbak kalau masalah belajar</b>	
174.	Subjek	Iya Alhamdulillah mbak haha	
175.	<b>Peneliti</b>	<b>Mbak dulu pernah punya rewang ya, itu</b>	
176.	Subjek	<b>kapan mbak</b>	
177.		<i>Rewangku</i> itu waktu sampe yang kecil 2 tahun.	
178.		Soalnya kan repot toh nek urus rumah sama	
179.		ngurus bayi, kan dulu masih ASI mbak	
180.	<b>Peneliti</b>	<b>Waktu yang kecil masih bayi itu udah ada</b>	
181.	Subjek	<b>usaha mbak?</b>	
182.		Iya, dari lahir itu usahaku udah ada mbak	
183.	<b>Peneliti</b>	<b>Terbantu gak mbak dengan adanya rewang</b>	
184.	Subjek	Iya memang harus dibagi, seng rewang itu	
185.		nanti ngurusin rumah, sapu, pel, nnyuci,	
186.		nyetrika, dan sebagainya. Nanti aku ngurusin	
187.		yang kecil, kasih ASI gitu, kalau yang kecil	
188.		tidur aku bisa focus ke kerjaan lagi.	
189.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh sampe 2 tahun wae mbak, terus setelah</b>	
190.	Subjek	<b>itu gimana</b>	
191.		Setelah itu kan yang kecil aku sekolahin	
192.	<b>Peneliti</b>	<b>Dari 2 tahun udah masuk sekolah mbak</b>	
193.	Subjek	Ya 2 tahun setengah lah. Jadi aku habis anter	
194.		dia sekolah langsung ke kerjaan, nanti jam 4	
195.		jemput gitu. Sekolahnya yang full sampe sore.	
196.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gitu, kalau waktu anak yang gede ini</b>	
197.	Subjek	<b>ikut orangtua mbak ya</b>	
198.		Iya waktu yang gede itu dibantu orangtua.	
199.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gitu, mbak juga jarang pergi-pergi ya</b>	

200.		<b>hehe</b>	
201.	Subjek	Soalnya memang dasarnya aku orang e seneng	
202.		dirumah mbak. Jadinya ngurusin yang dirumah	
203.		aja. Ibu rumah tangga banget hehe yang	
204.		penting habis kerjaan selesai, jam 4 itu jemput	
205.		yang kecil, terus kita nanti waktu antara	
206.		maghrib dan isya itu biasanya kumpul e.	
207.		bareng-bareng tadarus, terus belajar, sekalian	
208.		nunggu isya toh mbak. Nanti habis Isya wes do	
209.		ngantuk haha yang kecil biasanya langsung	
210.		tidur haha	
211.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh untuk quality time bisa hampir setiap</b>	
212.		<b>hari ya mbak</b>	
213.	Subjek	Iya kalau udah magrib itu maksimalin buat	
214.		bareng-bareng. Tadarusan, belajar, nanti kalau	
215.		habis itu lanjut kerja lagi	
216.	<b>Peneliti</b>	<b>Mbak sering sharing sama temen gitu gak</b>	
217.	Subjek	Kalau sharing emm enggak sih. Soalnya sejauh	
218.		ini gak ada masalah juga. Malah kadang	
219.		mereka yang tanya, kayak ada temenku itu	
220.		kerja kantoran, eh bukan maksudnya kerja di	
221.		instansi gitu, tapi bukan pabrik. Itu malah	
222.		kepingin terus aku bilangin “ya kamu nek	
223.		usaha bisa banyak waktu buat anak”. Tapi toh	
224.		mbak kebanyakan suami itu pinginnya istri itu	
225.		usaha aja. Karena malah lebih ada waktu	
226.		daripada ditempat kerja	
227.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gitu, malah suami yang minta istri</b>	
228.		<b>dirumah aja urus kerjaan ya</b>	
229.	Subjek	Iya, soalnya suami toh mbak. Nek pulang lihat	
230.		istrinya urus rumah gitu kan seneng. Daripada	
231.		yang sama-sama pulang kerja, sama-sama	
232.		mumet. Ya itu malah pada suka tanya-tanya	
233.		gitu ke aku hahaha	
234.	<b>Peneliti</b>	<b>Padahal kan mbak yang lebih cocok kan</b>	
235.		<b>sebenarnya yang usaha itu suami, yang</b>	
236.		<b>kerja itu istri haha</b>	
237.	Subjek	Iya sih, soalnya kalau cowok kan lebih itu ya	
238.		jaringan dibisnisnya, tapi kalau ini sih aku	
239.		Cuma dibagian apa ini mbak namanya,	
240.		produksi ya. Yang marketing, yang promosi	
241.		tetep bapak e. disini cuma kayak karyawan,	

242.		nunggu bahan, ngurusin produksi gitu aja.	
243.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau missal nih mbak, kan kalau ada</b>	
244.		<b>permasalahan anak sakit, nanti kalau ada</b>	
245.		<b>konsumen yang lari ke competitor lain</b>	
246.		<b>mbak siap enggak</b>	
247.	<b>Subjek</b>	Ya diantisipasi dulu mbak. Misal kita tanya	
248.		bisa gak depending dulu berapa hari, kalau gak	
249.		bisa ya tetep kita <i>selakke</i> . Dulu itu pernah	
250.		mbak, anakku yang kecil itu opname, lah	
251.		<i>ndelalah</i> e konsumen e gak bisa di pending	
252.		orderan e. yaudah aku ke rumah sakit bawa	
253.		laptop, aku desain disana. Nanti bapak e yang	
254.		pulang ngeprint , nyiapke buat jahitan, ya	
255.		mondar-mandir gitu. Tapi ya tetep dipertahanin	
256.		semua.	
257.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ada pernah gak mbak, situasi yang</b>	
258.		<b>suami tidak mengizinkan mbak ambil</b>	
259.		<b>orderan gitu.</b>	
260.	<b>Subjek</b>	Oh iya itu kemarin, ada orderan souvenir natal.	
261.		Soalnya konsumen ngomong, “mbak aku mau	
262.		pesen souvenir”, ya kan aku gak tau to	
263.		desainnya kayak apa, karna desainnya dari	
264.		konsumen e langsung. Ternyata waktu udah	
265.		kirim gambar aku langsung bilang gak bisa,	
266.		wah ya resellerku bingung, “gimana yo mbak,	
267.		orang e udah terlanjur transfer e. yaudah tak	
268.		lempar ke adekku. Tak tanyain, “kamu mau	
269.		gak nerima souvenir natal”, terus dia mau,	
270.		yaudah aku lempar, resellerku tak suruh	
271.		langsung ke adekku. Soalnya ada tulisan Merry	
272.		Christmas kan, ada gambar-gambar kan, ada	
273.		gambar-gambar Yesus, gitu kan gak boleh	
274.			
275.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi bener-bener mbak tolak ya, tapi kan</b>	
276.		<b>dulu pernah toh kayaknya mbak</b>	
277.	<b>Subjek</b>	Oh ya dulu pernah hahaha terus sekarang ini	
278.		baca-baca ternyata gak boleh, udah konsultasi	
279.		juga sama Ummi yang di masjid itu, katanya	
280.		memang gak boleh, itu kan sama aja kayak	
281.		mendukung dakwahnya mereka kan. Itu kan	
282.		jelas bertentangan sama agama kita. Itu	
283.		mending ditolak aja, padahal souvenir ya	
284.		hahaha	

285.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya lho mbak, souvenir kan banyak haha</b>
286.	Subjek	Iya haha sama dulu pernah ada orderan ikan
287.		mas koki tapi yang 3D, itu kan juga gak boleh
288.		mbak. Dulu pernah buat, terus habis tau kalau
289.		gak boleh langsung “Astagfirullah” hahaha
290.		soalnya jian mirip banget mbak, ada sirip e
291.		kanan-kiri, ekornya, bentuknya 3D lagi wah
292.	<b>Peneliti</b>	<b>Hoo mbak kan kayak patung itu juga gak</b>
293.		<b>boleh toh haha</b>
294.	Subjek	Iya makane itu haha kalo kayak foto diprint itu
295.		kan gak masalah, Karena gak merubah bentuk
296.		aslinya, gitu sih katanya hehehe kalau kayak
297.		karikatur itu gak boleh, soalnya di ubah-ubah
298.		kan. Kalau kayak foto kan hanya ngeprint,
299.		kayak ngeprint foto dibingkai gitu gak masalah
300.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh iya terus mbak, ada gak mbak dampak</b>
301.		<b>negative dari berwirausaha ini. Mungkin</b>
302.		<b>capek, atau waktu habis, gimana mbak</b>
303.	Subjek	Oh iya <i>nek</i> capek mesti mbak. Istirahat jadi
304.		kurang, banyak lembur e haha terus rumah jadi
305.		berantakan haha ini aja ruang tamu sampe jadi
306.		tempat naroh bahan, dimana-mana, jadi harus
307.		rajin bersih-bersih itu. Ya sebisa mungkin tetap
308.		dibersihkan walaupun tetep ora rapi.
309.	<b>Peneliti</b>	<b>Ya ini udah lumayan bersih mbak, lantainya</b>
310.		<b>aja bersih lho</b>
311.	Subjek	Kotor mbak, ini aja karna lagi gak enak badan
312.		jadi gak begitu aku beresin haha kalau masalah
313.		dampak dari waktu ya enggak sih mbak, bisa
314.		dihandel. Tapi kalau misal anak di biasakan
315.		disambi gitu jadi mandiri lho mbak. Misalnya
316.		tak siapin apa gitu, tak printin kertas nanti dia
317.		suruh mewarnai gitu, langsung tak tinggal dia
318.		langsung mewarnai, nanti habis itu tak lihat
319.		lagi, malah jadi mandiri.
320.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau cari perhatian gitu sering mbak haha</b>
321.	Subjek	Iya yang kecil haha suka kadang marah, “Ibuk
322.		ki mbok gak kerja wae to” hahaha karna cewek
323.		kali yah aha
324.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya haha protektif lho dia haha</b>
325.	Subjek	Iya mbak hahaha
326.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau masalah ambisi, mbak nunun masih</b>

327.		<b>ada ambisi gitu gak</b>	
328.	Subjek	Gak ada sih mbak nek ambisi. Yang penting	
329.		kita tetep berusaha iklan-iklan gitu. Jadi kalau	
330.		misal pas sepi ya berarti memang lagi sepi, tapi	
331.		tetep kita berusaha. Ya dinikmati aja sepi nya.	
332.		Kalau ambisi gak ada, Cuma kalau semangat	
333.		harus haha	
334.	<b>Peneliti</b>	Iya klo semangat harus ya mbak haha	
335.	Subjek	Iya	
336.	<b>Peneliti</b>	<b>Oke udah cukup sih mbak wawacara nya</b>	
337.		<b>hari ini.</b>	
338.	Subjek	Oh iya	

### Verbatim Wawancara Informan RM Wawancara 1

Nama Subjek : RM Tanggal Wawancara : 15 September 2017  
 Usia : 41 th Lama Wawancara : 58 menit 52 detik  
 Alamat : Mergangsan Waktu Wawancara : 10.10-11.10 WIB

No.	Subjek/ Peneliti	Verbatim	Keterangan
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Ini ibu nama lengkapnya siapa ya?</b>	
2.	Subjek	Rita Marini.	
3.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus umurnya?</b>	
4.	Subjek	Umur saya 41.	
5.	<b>Peneliti</b>	<b>Pendidikan terakhirnya apa buk?</b>	
6.	Subjek	Sarjana hukum.	
7.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh sarjana hukum, dimana buk?</b>	
8.	Subjek	Di UII Fakultas Hukum UII.	
9.	<b>Peneliti</b>	<b>Anak ada berapa?</b>	
10.	Subjek	Ada 2, yang pertama 15 tahun yang satu lagi umur 8 tahun cowok-cowok.	
11.			
12.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ini dalam menjalani usaha gini awal mulanya gimana buk?</b>	
13.			
14.	Subjek	Awal mulanya setelah saya selesai kuliah memang saya kurang menyenangi bidang studi yang awal itu, makannya awalnya saya senang dekorasi lebih senang mendekor gitu terus kan saya buka dekorasi manten Sumatera, kebetulan saya orang Minang jadi saya buka usaha penganten Sumatera yaitu saya lulus tahun 99 saya punya anak pertama 2001, 2002 saya buka usaha setelah saya menikah saya kan menikah 2001 saya lulus dari UII 99 2002 saya buka usaha itu Desember dekorasi Sumatera sampai pada tahun, suami saya saat itu bekerja dia kan arsitek borong-borong rumah bangun-bangun rumah sampai setelah gempu itu ada masalah diproyeknya, tidak dibayar segala macam akhirnya dia kan ada dititik inilah tidak tau harus bagaimana, tidak tau harus bekerja apa, akhirnya kan saya tarik saya minta tolong	
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			
31.			

<p>32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73.</p>	<p>untuk besarin dekor saya, jadi buat 2 tahun Pak Didik ikut saya membantu dekor saya. Tapi setelah itu ternyata dia merasa ini bukan jiwa saya, saya hanya sebatas marketing, terus akhirnya dia selama 2 tahun belajar, belajar dari <i>wedding</i> itu sendiri, apasih yang bisa saya dapet gitu, saya didekorasi kok kayanya mentok, saya hanya didepan tapi tidak menguasainya, padahal dia dari arsitek loh tapi lebih saya yang menangani dekorasinya. Akhirnya selama 2 tahun itu dia belajar jika ada <i>event</i> dia selalu pelajari catering gini, catering gini, sampai pada suatu saat itu ada yang percaya sama saya. Nah saya kasih ke kamu semuanya deh soalnya kan Pak Didik jago marketing. Konsumen minta, pak saya punya hajad saya tak paketin deh sama Pak Didik. Padahal saya belum punya catering, saya kan bingung mau saya kasih catering lain atau saya kerjakan sendiri, kalau saya kerjakan sendiri saya tidak memiliki ilmu. Katanya, kita harus nyari orang untuk merintis catering Nusantara itu jadi dari yang tidak ada saya inginnya dekor akhirnya catering itu pertama kali tahun order catering pertama itu 27 Juni 2009. Orang itu percaya sama saya, padahal saya belum punya catering loh, gaktau ya mungkin Allah sudah kasih jalan, ya dia percaya sama saya, yang penting saya punya itikad baik tidak, gak mau nipu orang, saya tidak mau membohongi orang, tidak mau merugikan orang, akhirnya saya kerjakan. Nah disatu <i>event</i> itu saya mengundang 5 orang, saya ngajak orang <i>testfood</i>, seperti mbak naya yaa. Saya kan dah dapet konsumen dekorasi kan saya dah memulainya, dia kan konsumen dekor saya, “mbak cobain dong catering saya”, oh “boleh dong” dan ternyata dari 5 orang itu jadi semua. Nah dari situ 2 tahun dekor catering masih jalan tapi setelah tahun 2011, saya memutuskan untuk, kita tutup dekornya, kita fokus di catering akhirnya saya ngikut suami</p>	
---	---	--



74.		hahaha.	
75.	<b>Peneliti</b>	<b>Lha itu kenapa buk dekoranya kan juga udah banyak kan?</b>	
76.			
77.	<b>Subjek</b>	Karna saya tidak bisa fokus, karna beda kan, terkotak kotak kan terus suami saya yaudah kamu ngurusin dekor catering, makananya saya, kamu fokus dekorasi cateringnya, untuk dekorasi pelaminan sudah saya tinggalkan, saya besarin cateringnya saja. Saya ke dekoranya suami saya ke makanannya untuk masaknya. Kita dari awal pake chef, dari awal saya dan Pak Didik tidak pernah masak jadi kita mengurus manajemennya, sistemnya jadi dari awal kita membangun sistem bukan memasak, karna kalau saya sama Pak Didik sudah capek memasak, saya akan ketinggalan untuk membangun perusahaan ini. Kita berdua punya standar rasa, memang kita berdua hoby makan, jadi prinsip awal saya sama Pak Didik, pokoknya makanan yang dijual harus saya nikmati, harus saya juga suka, jadi saya tidak mau menyajikan seada adanya. Jadi misal bakso saya ada standarnya seperti apa itu, harus ada. Memang bukan saya yang ngerjakan, tapi walau berganti ganti tukang masak tapi kita sudah punya standar, jadi walaupun saya kehilangan satu orang, nanti akan masuk yang lain itu tidak jadi masalah. Seperti <i>event</i> hari Minggu tanggal 17 kemarin, saya kan punya 5 <i>event</i> , dalam artian jika saya masih ngerjakan dekor paling cuma dapet 1, kan otomatis saya masih ngurusin dekoranya. Akhirnya sekarang kan yaudah saya catering aja, 5 pun standarnya harus sama jadi tidak ada yg anak tiri semua standar sama.	
78.			
79.			
80.			
81.			
82.			
83.			
84.			
85.			
86.			
87.			
88.			
89.			
90.			
91.			
92.			
93.			
94.			
95.			
96.			
97.			
98.			
99.			
100.			
101.			
102.			
103.			
104.			
105.			
106.			
107.			
108.			
109.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau karyawan ada berapa buk?</b>	
110.	<b>Subjek</b>	Karyawan tetap kalo dikantor ini 5, marketing 2, admin 3. Kalo untuk masak didapur itu yang tetap itu sekitar 35 itu, 1 wilayah dapur nanti ada gudang itu untuk barang-barang, piring-piring, jadi didapur itu ada 3 divisi masak, gudang untuk piring-piring, sama dekorasi,	
111.			
112.			
113.			
114.			
115.			

116.		dekorasinya itu satu divisi. Jadi mereka sudah
117.		punya ini kerjaanku, ini kerjaanmu. Karna kalo
118.		gak kayak gitu pasti nanti ah asiknya cuma
119.		seada adanya kan ya.
120.	<b>Peneliti</b>	<b>Udah lama juga ya buk usahanya?</b>
121.	Subjek	Dari tahun 2009.
122.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalo sebelumnya pernah usaha kecil2an?</b>
123.	Subjek	Ya itu saya dari dekorasi.
124.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebelumnya gak pernah ngejualin apa gitu?</b>
125.	Subjek	Makanan? Dulu saya gak pernah jualin
126.		makanan karna kan setelah nikah saya
127.		langsung terjun ke dekorasi. Karna dekorasi
128.		Sumatera kan sedikit, waktu itu di Jogja kan
129.		cuma ada 2 jadi tu kan lebih gampang masuk
130.		ke orang-orang Sumatera disini kalo cuma ada
131.		2 pilihan gitu. Kalau Jawa kan banyak jadi saya
132.		masukin brosur-brosur ke gedung-gedung, jadi
133.		konsumen saya awal-awal orang-orang
134.		Sumatera.
135.	<b>Peneliti</b>	<b>Apa dekornya masih dibawa buk yang</b>
136.		<b>sekarang?</b>
137.	Subjek	Dekorasi Sumateranya? Udah saya jual sama
138.		<i>vendor</i> saya, saya kan juga istri jadi ikut suami,
139.		akhirnya kata suami saya, yaudah akhirnya
140.		kalo saya masih didekorasi, saya masih harus
141.		begadang malam untuk nungguin dekornya.
142.		Kalo dekorasi Sumatera kan sulit, tidak seperti
143.		dekorasi Jawa, permainan kainnya, jadi saya
144.		malem harus nungguin. Jadi sistem itu saya
145.		tidak bisa bangun saya belum punya sistem jadi
146.		yang bangun. Suami saya jadi dicatering yang
147.		bangun system, bagaimana caranya walaupun
148.		kerjaan sebanyak apapun, saya harus bisa tidur
149.		malem, yang pinter sebenarnya suami saya
150.		hahaha jadi membangun sistem yang susah
151.		disitu.
152.	<b>Peneliti</b>	<b>Pernah ngalamin jatuh bangun gitu?</b>
153.	Subjek	Oh ya jelas hahaha gak mungkin orang
154.		langsung bangun, dari awal kan catering ini
155.		tidak punya modal.
156.	<b>Peneliti</b>	<b>Lha dulu dekornya gitu buk?</b>
157.	Subjek	Berapa sih modalnya, orang suami saya tidak

<p>158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199.</p>	<p><b>Peneliti</b> <b>Subjek</b></p>	<p>kerja, kan 2 tahun tidak ada penghasilan, otomatis ikut saya, jadi saya kerja belum bisa saya nikmatin uangnya. Jadi dapet uang untuk ini lagi, untuk ini, sampai catering awalnun saya gak minjem uang dari bank. Jadi uangnya semua dari konsumen kepercayaan. Sampai dulu awalnya sih saya sudah 2 bulan sebelum acara sudah minta 50%, sampai sekarang saya membangun sistem 2 minggu sebelum acara baru masuk 75%nya, jadi benar-benar kalo sekarang, uang konsumen benar-benar untuk acaranya mereka. Kalau dulu uangnya masih saya puter-puter. Sampai sekarang sampai titik sekarang alhamdulillah perputarannya sudah banyak, jadi uang yang dari itu memang. Saya memang bukan anak dari orang kaya jadi 3 tahun pertama berat sekali karna istilahnya saya belum bisa menikmati hasilnya, dulu kan juga tidak seperti sekarang, dulu saya dapet order job catering sebulan dapet 4 itu udah bagus sekali.</p> <p><b>Sekarang setiap minggu?</b></p> <p>Sekarang 1 minggu bisa 9 Alhamdulillah. Makannya kalau tahun ke 5 istilahnya sudah bisa bernafas. Dalam artian sedikit-dikit tapi belum kelihatan, setelah 2 tahun ini saya punya alat, piring-piring ini dulu kan saya nyewa, nyewa itu mahal sekali, satu <i>event</i> itu untuk misalnya dari konsumen itu 50 juta, uangnya semuanya untuk nyewa alat aja bisa 8-9juta. Makannya kan setelah tahun ke 6 saya baru bisa punya alat sendiri dan alat itu juga gak cukup 100-200juta, tapi 2M. Piring 1 itu berapa harganya dan kalau pecah saya tidak minta pertanggung jawaban, kan faktor kerugian udah ditangan saya, piring dan mangkok itu kan mahal hahaha bukan barang murah. Dulu kan saya nyewa sampai tahun ke 6, sekarang sudah bisa narik nafas, jadi dulu untuk ini aja wah udah habis sekian untuk alat saja. Jadi prinsip saya daripada untuk nyewa piring saya nyewa mobil. Jadi saya sudah punya 5 mobil tapi</p>
--	--	--

200.		kurang, akhirnya saya rental mobil. Saya kan	
201.		udah punya 5 tapi masih kurang kan kalau	
202.		<i>event</i> besar saya rental. Prinsip saya kan kalau	
203.		rental sehari 250ribu, kalau saya nyewa alat	
204.		berapa, padahal harga mobil sama harga alat	
205.		kan hampir sama.	
206.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kan ini ibuk sambil ngurusin rumah</b>	
207.		<b>kan ya itu kendalanya gimana ya buk?</b>	
208.	Subjek	Ya kendalanya capek stres tapi saya memiliki	
209.		suami yang tidak banyak tuntutan tidak harus	
210.		nuntut saya masak begini begitu tidak.	
211.	<b>Peneliti</b>	<b>Ibu kerjanya sendiri membagi kerjanya</b>	
212.		<b>berapa jam sih?</b>	
213.	Subjek	Kalau kerjaan begini kan bangun tidur dah bisa	
214.		kerja. Kan jadi dirumah, saya juga nyambi jadi	
215.		marketingnya, juga selain saya punya	
216.		marketing sendiri, saya juga membantu	
217.		marketing, kalau Pak Didik bantu yang ngurus	
218.		bahan-bahan, itu masih Pak Didik sendiri.	
219.		Misalnya untuk kebutuhan minggu ini ada	
220.		daging berapa, ayam berapa, itu suami saya.	
221.		Yang ngurus, jadi dari bangun tidur kita berdua	
222.		jam 4 pagi udah bangun, dari pagi ya sudah	
223.		ngitungin ini nasinya berapa, ini berapa, jadi	
224.		hitungan ini sama dengan hitungan pemesan	
225.		kita, jadi jumlahnya harus sama. Jadi kan saya	
226.		awalnya prinsipnya sama Pak Didik saya gak	
227.		maju bohongin orang, dalam artian saya akan	
228.		menyiapkan apa yang dipesan orang sesuai	
229.		dengan pesanannya, kalau suatu saat di <i>event</i>	
230.		pun kurang kita berani mempertanggung	
231.		jawabkan. Ayo buk kita sama-sama duduk,	
232.		buka buku tamu, berapa ibuk pesan ke saya	
233.		berapa. Seperti <i>event</i> kemarin, pesan saya 500	
234.		undangan, ya sudah nyiapin 1100 orang , yang	
235.		nulis dibuku undangan ada 650, jadi 1jam	
236.		seperempat sudah mulai kritis, saya mulai	
237.		stress, yang punya acara pasti stres lah, jadi	
238.		kenapa kurang, ya jadi kita duduk bareng-	
239.		bareng, kalau saya yang salah saya akan berani	
240.		mempertanggung jawabkan, saya juga tidak	
241.		dibayar 100% sebelum acara, jadi masih	

242.		nggantung, ada catering dibeberapa catering	
243.		yang harus lunas diawal, ada banyak, kalau	
244.		saya memang gak mau jadi kalau saya kurang	
245.		ya monggo, kayak ibuk ini kemarin dia bilang	
246.		cukup mbak cukup mbak, aduh buk kalau ibuk	
247.		berani jamin ya monggo saya gak menjamin,	
248.		terus anaknya wa saya, mbak kita ikut	
249.		hitungannya mbak rika, yaudah bismillah saya	
250.		kan muslim,	
251.	<b>Peneliti</b>	<b>Sering stress gak buk hehe</b>	
252.	Subjek	Kalau stres dirumah saya ada yang bantuin	
253.		dirumah, itu dari anak saya umur 1 tahun, kalau	
254.		barokah tu sedikit-dikit, ketemulah sampai 2	
255.		tahun terakhir inilah saya merasa wah sudah	
256.		bisa saya nikmatin jerih payah saya dulu karna	
257.		dari dulu saya sudah merintis ini dari tahun	
258.		2002. Sebenarnya di <i>wedding</i> ini tapi kan	
259.		dibidang yang lain akhirnya kan suami saya	
260.		ikut masuk, dia menemukan bidang sendiri dan	
261.		dia menyuruh saya untuk sudah saya ngikut,	
262.		dimana saya dari dekorasinya, saya bantu dekor	
263.		cateringnya, akhirnya malah jadi kerjasama,	
264.		kemana mana saya sama suami saya, jadi	
265.		konfliknya dirumah ngomongnya ya itu itu	
266.		juga hahaha pada saat titik itu saya bilang bisa	
267.		gak sih ngomong yang lain hahahaha.	
268.			
269.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus disini ada target gak sih buk, ibuk</b>	
270.		<b>sendiri gitu target, misalkan seminggu dapet</b>	
271.		<b>harus berapa gitu?</b>	
272.	Subjek	Oh enggak, saya takut kalau saya target saya	
273.		stres mbak. Takut gak kesampaian, marketing	
274.		saya juga gak ada target, tapi mereka sudah	
275.		taulah, jadi kalau karyawan marketing ya gaji	
276.		mereka sedikit, tapi <i>fee</i> nya yang besar. Gaji	
277.		pokoknya gak sampe 1,5, bonusnya 2,5%. Jadi	
278.		saya juga harus kasih hak-hak mereka, saat	
279.		mereka masuk saya sudah bilang saya tidak	
280.		bisa gaji besar, jadi mereka yang menargetkan	
281.		gaji mereka sendiri. Jadi kalau mereka saya	
282.		gaji 3 juta mereka jadi malas-malasan mbak,	
283.		nanti kalau saya sudah gaji mereka 3 juta males	
284.		kan, ah tak istirahat santai-santai dirumah. Saya	

285.		juga masih marketing, kalau mereka digedung-	
286.		gedung pemasarannya, kalau saya lewat	
287.		instagram. Makannya kan dulunya setiap saya	
288.		ini saya kasih ke Mbak Ipung, kalau saya kasih	
289.		kok jadi males ya hahaha kayak misalnya mbak	
290.		Naya ke Mbak Ipung, nanti 2,5% total dari	
291.		Mbak Naya itu ke Mbak Ipung, kalau sama	
292.		saya mereka gak dapet, jadi mereka berlomba-	
293.		lomba untuk dapet seperti itu. Makannya saya	
294.		gak nyebar kartu nama, muter ke gedung-	
295.		gedung, saya bekerja dengan cara saya, lewat	
296.		instagram, nanti kan mereka ke gedung mana	
297.		gedung mana nyebar brosur.	
298.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ini ibuk kendalanya sebagai</b>	
299.		<b>wirausaha wanita?</b>	
300.	Subjek	Kalau ditipu sudah sering haha nggak dibayar	
301.		konsumen juga sering. Dulu baru awal pernah	
302.		total 36 juta, yang 6juta dibayar, yang 30juta	
303.		dibawa kabur ke Malaysia, mungkin niatnya	
304.		dari awal sudah begitu. “Mohon maaf buk saya	
305.		tidak bisa bayar, saya jadi tkw”. Saya cari	
306.		mantennya terus, “ wah itu bukan urusan saya	
307.		itu, urusan orang tua saya”. Ada juga yang	
308.		pesenannya banyak, tamunya banyak, masih	
309.		nggantung 27 juta juga, ada yang penting kita	
310.		kadang-kadang kehabisan waktu untuk ngejar-	
311.		ngejar gitu, tapi tanggung jawabnya kan ga	
312.		cuma disitu, mereka kan juga tanggung jawab	
313.		ke atas juga. Kalau saya bolak balik mencari	
314.		mereka yaudahlah kita sama-sama aja monggo	
315.		silahkan resiko ditanggung sendiri yakan. Saya	
316.		gak bayangin kan ini acara baik, untuk niat	
317.		baik, tapi mereka dari awal kok udah pasang	
318.		niat yang jelek, nanti kan dia nikah dia punya	
319.		anak nanti anaknya gimana, tapi itu hanya	
320.		beberapa persen lah dikit sekali. Kalau untuk	
321.		uruan rumah ya suami saya tidak banyak	
322.		menuntut, karna dari awal dia tau saya kerja	
323.		kan dia dari dekorasi, gak harus gini gini	
324.		dirumah. Alhamdulillah yang ikut saya sudah	
325.		lama sekali, jadi sudah paham sekali sama	
326.		saya. Jadi kalau kayak gini kita harus saling	

327.		mengerti kan ya, mereka butuh kita, kita butuh mereka, jadi gakbisa harus gini gini. Kebetulan	
328.		suami saya hobbynya jajan diluar. Dapur saya	
329.		pisah kan dari awal sistemnya saya pisah,	
330.		dapur kantor itu terpisah dapur saya dijalan	
331.		wonosari dibelakang Toyota Nasmoco, rumah	
332.		saya kan cuma sini, jauh sama dapur. Jadi	
333.		suami saya buat sistem, jadi bisa istirahat	
334.		dirumah, kerja saya jam 5 sudah berangkat	
335.		kerja, habis subuh saya sama suami saya sudah	
336.		ke dapur ngecek dapur, gudang dapur kan	
337.		disana, setiap hari kita ada <i>event</i> box-box gitu.	
338.		Kadang kantor jadi setiap hari kita ada <i>event</i>	
339.		alhamdulillah saya tidak mempertanyakan	
340.		acara apa, yang penting jam sekian, kita dari	
341.		jam 4 pagi sudah bangun, dirumah sudah bisa	
342.		saya tinggal karna ya itu yang dirumah sudah	
343.		bisa saya percayakan anak, saya tinggalin kita	
344.		habis subuh mandi terus ke dapur nanti jam 9	
345.		ke kantor, paling saya jam 1 pulang tidur, ya	
346.		tidur sampai jam 4 santai-santai, kadang masih	
347.		kerjakan ada yang dari konsumen minta	
348.		didatengin kalau ada <i>event</i> yang agak besar kan	
349.		saya dating, kalau gak kita olahraga sore.	
350.			
351.	Peneliti	<b>Terus anak gimana buk kan sering ibuk</b>	
352.		<b>tinggal itu gimana?</b>	
353.	Subjek	Ya malem kan kita waktunya, malem kan kita	
354.		kalau sudah belajar sering makan diluar, nanti	
355.		kalau mereka sudah selesai belajar. Mereka kan	
356.		ada yang panggil guru les kerumah, kan waktu	
357.		saya dirumah jam 4 masih dirumah sama anak-	
358.		anak belajar, ngobrol sama anak-anak, sore	
359.		biasanya mereka kan pulang sekolah pada	
360.		sudah sore-sore semua. Ada yang TPA, ada	
361.		yang manggil guru les saya dirumah.	
362.		Walaupun sambil tiduran tapi tetep bales	
363.		<i>whatsapp</i> , kadang-kadang mbak, ibu-ibu ada	
364.		yang tanya itu lagi tamu saya sekian orang	
365.		gubuknya ini aja itu nya ini tolong dihitungkan,	
366.		udah saya hitungkan, mbak ganti dong ininya	
367.		dihitungkan kan sebenarnya gampang kan ibuk	
368.		aja ag ganti kenapa saya lagi tetep aja nyuruh	

369.		saya udah sampai hitungan ke 5, udah selesai	
370.		sampai saya <i>copy paste</i> , saya ulang lagi saya	
370.		nge wa kan terakhir mbak, ternyata maunya ini	
372.		nya dikurangin, akhirnya saya bilang, maaf buk	
373.		saya gak berani saya bilang gitu, ibunya ini	
374.		ngerjain saya po ya hahaha suruh ngitungin	
375.		Yallah Yarobi 5 kali ganti udah diitungin kan.	
376.		Oh ini ganti dong mbak, ternyata budget saya	
377.		gak nyampe mbak, ini dikurangin buk,	
378.		undangannya berapa sih saya bilang, maaf buk	
379.		saya gak bernani, terus sampai sekarang gak	
380.		bales lagi wa saya, rumahnya dijakal katanya.	
381.	Peneliti	<b>Terus kan ini kalau menjalani dua peran,</b>	
382.		<b>misal anak-anak ada masalah kan ngadunya</b>	
383.		<b>ke ibu itu gimana kalau ada masalah dan</b>	
384.		<b>bareng dengan misal disini lagi riweh itu</b>	
385.		<b>gimana buk?</b>	
386.	Subjek	Ya pasti saya utamain anak karna usaha ini kan	
387.		berdua, jadi saya tinggalkan ini, saya ngurus	
388.		anak-anak dulu, anak-anak tetep nomer 1. Tadi	
389.		saya habis dari sekolahan karna ada rapat	
390.		disekolahan, jadi saya tetep harus ikut rapat	
391.		disekolahan. Ya namanya anak saya juga laki-	
392.		laki SMP itu masa-masa yang sulit. Udah	
393.		pernah coba-coba merokok, segala macam,	
394.		saya tau saya stress, saya kasih pengarahan,	
395.		“Nak kalau kamu ngerokok, mencoba ikut-	
396.		ikutan temenmu yang nggayalah, toh nanti	
397.		kamu tujuannya mau kemana sebenarnya,	
398.		dengan tidak seperti itu kamu akan lebih baik.	
399.		Saya tadi ketemu gurunya, “Buk gimana anak	
400.		saya, kelas 3 sama kelas 2 sudah beda buk	
401.		Alhamdulillah”, kan ya dulu saya komunikasi	
402.		terus sama guru-gurunya, udah kasih	
403.		pengertian gak boleh merokok dan sebagainya,	
404.		dan dia juga bilang, aku memang ikut-ikutan	
405.		temanku saja, jadi sekarang teman-temanku	
406.		ngerokok didepanku, aku dah gak peduli. Saya	
407.		pernah stres mbak tau dia merokok dan dia	
408.		sudah bilang kesaya dia gak merokok gitu, gak	
409.		taunya namanya Allah itu kalau nunjukin ya	
410.		nunjukin aja, dia bilang gini, “Bunda aku nanti	



411.		habis les aku kepengen makan disana". Saya	
412.		sudah rekam itu omongan. Itu kan kebetulan	
413.		saya dari dapur pulang ke rumah, saya bilang	
414.		ke suami saya, "Yah tu anak kita makan disitu	
415.		mbok mampir bentar," dia kan lagi duduk	
416.		sambil ngerokok, wah hati saya hancur	
417.		berkeping keping gitu lho soalnya, kan	
418.		bapaknya sendiri gak ngerokok, saya ngajarin	
419.		anak saya, soalnya kalau bisa gausah ngerokok	
420.		gitu lho, karna biasanya rokok itu awal dari	
421.		main-main kemana mana gitu lho, makannya	
422.		janganlah nak gini gini, akhirnya didepan mata	
423.		saya ni kaki dah kayak lumpuh, gakbisa jalan	
424.		akhirnya tau dia, saya stres gak berhenti nangis	
425.		dia tahu.	
426.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh yaampun bu, anak sering bantu2 disini</b>	
427.		<b>gak buk?</b>	
428.	Subjek	Oh enggak, kan dia juga sekolah, yang penting	
429.		belajar nuntut ilmu. Sebenarnya sekolah itu	
430.		penting, tapi tidak semua ilmu disekolah harus	
431.		kita terapkan ke kehidupan besok, kan tidak	
432.		harus sama, tapi kan kita sudah punya ilmu.	
433.		Dalam artian saya dan Pak Didik cuma lulusan	
434.		SMA mungkin tidak bisa mendirikan	
435.		perusahaan sebesar ini, karna kan pemikiran	
436.		anak SMA juga berbeda sama anak kuliah,	
437.		walaupun ilmu tidak dengan ilmu yang sama.	
438.		Teman saya semua jadi pengacara, jadi	
439.		notaries, adek saya notaries, toh alhamdulillah	
440.		mereka sama saya tidak kalah, karna selesai	
441.		kuliah saya ditanya bapak saya, mau kuliah	
442.		lagi? Saya jawab enggak, bapak saya hakim	
443.		mungkin saya ikut-ikutan aja ya dulu karna	
444.		kata bapak saya kuliah dihukum ya sudah.	
445.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi ibuk dari pindah jadi wirausaha ada</b>	
446.		<b>tantangan gitu nggak?</b>	
447.	Subjek	Awalnya pasti ada, apalagi orang tua, tapi	
448.		sekarang orang tua yaudah, ini apalagi dulu pas	
449.		saya nikah Pak Didik belum kerja, udah lulus	
450.		tapi belum punya kerja, kita dua duanya belum	
451.		punya kerjaan mbak, ya namanya orang tua ya	
452.		stres lah ya anaknya belum kerja, tapi kan dari	

<p>453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494.</p>	<p>Peneliti  Subjek</p>	<p>awal saya sama Pak Didik setelah nikah saya dari awal sudah punya prinsip, saya gak mau minta sama orang tua, entah itu kerja apa yang penting jangan dibiasakan untuk meminta, karna itu kebiasaan dan itu akan membuat kita nyaman dan ah nanti ada kok yang mau kasih, walaupun dulu orang tua saya masih orang punyalah, karna kan dia hakin, saya mau minta apa aja pun bisa sebenarnya, tapi saya kan udah prinsip sama Pak Didik, saya gak mau minta orang tua, kalau itu susu sekaleng aja, saya gak mau minta mbak karna saat itu saya blum bisa ngasih ya saya gak mau minta. Pernah pada suatu titik, besok harus beliin susu anak saya, karena dari lahir dia sudah saya kasih susu yang mahal, saya gak punya uang, kebetulan waktu itu saya punya celengan, saya bongkar saat anak sudah tidur, alhamdulillah bisa beli susu sekaleng, dalam artian masih ada sisan 50 atau 100 saat itu.</p> <p><b>Kalau keluarga ada yang jadi wirausaha juga gak buk?</b></p> <p>Adek saya wirausaha semua, kan wirausaha notaris juga wirausaha, yang satunya dia kan lulusan arsitek, adek saya dua duanya di Jakarta, adek saya perempuan semua kita bertiga perempuan semua, dan kita wirausaha, notaris kan wirausaha, kan tidak ada yang menggaji, yang kecil juga kan dulu arsitek, dulu kerja di CV mana, jadi marketing, dia tidak kebagian waktu untuk anak-anaknya, pergi pagi pulang sore, pulang malem, sekarang adek saya buka <i>furniture interior</i>, akhirnya dia bisa masuk ke apartemen, ke rumah-rumah, yang dia jual untuk perempuan menurut saya lebih mending. Tetangga saya kerja dikantor seumuran saya, setengah 7 udah pergi nanti jam 6 sore pulang, kalau saya bilang saya lebih punya banyak waktu buat anak-anak, tergantung kita sendiri yang ngatur waktunya, kalau kita rapat sekolahan anak juga bisa kan, malah sebenarnya fleksibel, kalau ada sesuatu</p>	
--	---------------------------------	---	--

495.		yang dikerjakan dulu ya saya akan mengerjakan, yang ini kan juga sudah ada yang meng <i>handle</i> .	
496.			
497.			
498.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu kan kalau sekarang ya buk kalau dulu saat karyawannya belum sebanyak ini gimana buk?</b>	
499.			
500.			
501.	Subjek	Ya kerjanya juga belum sebanyak ini, makannya kalau Pak Didik kan prinsipnya begitu saya buka lebih besar otomatis kan kerjanya makin besar. Jadi kalau dulu saya cuma masak aja, piring-piring saya sewa tempat lain, begitu saya buka bagian alat piring-piring, karyawan semakin banyak karna kan dulu kan gak ada, sekarang bergantung hidup pada saya semua, kalau mau rame besar harus disiapkan dari semuanya. Jadi rejeki itu sesuai dari apa yang kita siapkan, ya jadi kayak sekarang kan saya berani menampung 5 <i>event</i> per jam karna sudah saya siapkan, oh alatnya sudah punya untuk 5 <i>event</i> , punya orang-orangnya untuk ngerjain 5 <i>event</i> , untuk dekorasinya saya nyiapkan untuk 5 <i>event</i> , untuk standar dekorasinya sama, bagi saya, Pak Didik, dan marketingnya juga dibagi satu satu tempat, misal jadi acaranya Mbak Naya nanti kalau saya gak dateng pasti ada orang yang kesana, Pak Didik juga muter nanti pindah ke tempat lain, ngecek udah beres semua tinggal pindah tempat lain.	
502.			
503.			
504.			
505.			
506.			
507.			
508.			
509.			
510.			
511.			
512.			
513.			
514.			
515.			
516.			
517.			
518.			
519.			
520.			
521.			
522.			
523.			
524.	<b>Peneliti</b>	<b>Ibuk ngerasa gak sih buk waktu usaha itu terlalu banyak daripada sama anak terus gimana itu?</b>	
525.			
526.			
527.	Subjek	Iya ngerasa, kalau waktu 24jam itu kurang, kayak besok dah minggu lagi dah sabtu lagi. Ya kita ada kesempatan ya anak saya itu hobinya makan, kadang kita ke Amplas, ke Mall itu cuma buat makan, habis makan pulang, kadang tidak harus mewah misal ke angkringan Lempuyangan, kalau libur ke maju ke Muntilan mau makan, karna waktu berkualitas itu ngobrol, kan kayak besok saya dan karyawan mau ngajak ke Malang. Saya	
528.			
529.			
530.			
531.			
532.			
533.			
534.			
535.			
536.			

537.		sudah menyiapkan, kalau nggak saya stress,	
538.		karna besok gak ada manten kan mbak, udah	
539.		masuk Suro, besok lagi dah banyak kayak saya	
540.		sudah nyiapin Desember, saya sudah mau ke	
541.		Malaysia, sudah beli tiket tinggal berangkat.	
542.		Tahun depan saya mau umroh, sudah saya	
543.		siapkan, jadi pengen ngajak anak-anak, sudah	
544.		saya DP pake travel, kan kalau gak gitu itu kan	
545.		mikir kerja aja, ya alhamdulillah saya sudah	
546.		bisa melakukan itu, dulu kan gak bisa	
547.		makannya seiring waktu butuh hiburan.	
548.	<b>Peneliti</b>	<b>Sering ya buk?</b>	
549.	Subjek	Yaaa Januari kemarin saya dari Singapore	
550.		sekeluarga, di Asia-Asia dulu lah, kalau gak ya	
551.		ke Jakarta ada adek saya kan disana, untuk	
552.		anak-anak kan harus nomor 1, kan senang saya	
553.		mengajak mereka kesana kan buat pengalaman,	
554.		kecil-kecil sudah saya buat <i>passport</i> ,	
555.		walaupun cuma muter-muter ke Asia, saya	
556.		sudah rencanain sebelumnya, kayak besok	
557.		Desember tidak Sabtu-Minggu tapi Senin,	
558.		Selasa, Rabu, Kamis, Jumat pagi ini, tetap buka	
559.		kalau ada <i>event-event</i> rame saya harus ada,	
560.		kemarin saya umroh saya tinggal kerjaan	
561.		banyak. Iya pada intinya, saya tidak sediri, saya	
562.		dengan suami saya, dan suami tidak banyak	
563.		menuntut dan saya pikir sulit ya buat wanita	
564.		untuk membangun perusahaan sendiri bisa	
565.		besar, kan dekorasi saya dulu sendiri tapi kan	
566.		gak bisa besar, dalam artian cukup untuk	
567.		makan, untuk nyekolahkan anak bisa, tetapi tidak	
568.		bisa untuk dinikmati seperti sekarang, belum	
569.		bisa sampe kan ada suami saya dinasihatin	
570.		orang, yaudah sekarang kan istri punya	
571.		kendaraan tapi nggak punya supirnya gaktau	
572.		mau kerja apa	
573.	<b>Peneliti</b>	<b>Sudah sih buk makasih banyak ya buk mau</b>	
574.		<b>menjadi informan bantu skripsi biar cepet</b>	
575.		<b>lulus</b>	
576.	Subjek	iya semoga cepet selesai ya hehe nanti kalau	
577.		mau wawancara lagi bisa wa ya mbak.	

### Verbatim Wawancara Informan RM Wawancara 2

Nama Subjek : RM Tanggal Wawancara : 18 Januari 2018  
 Usia : 41 th Lama Wawancara : 1 jam 1 menit  
 Alamat : Mergangsan Waktu Wawancara : 10.00-11.00

No.	Subjek/ Peneliti	Verbatim	Keterangan
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Ya ini mulai dari usahanya ibu dulu ya</b>	
2.	Subjek	Ya	
3.	<b>Peneliti</b>	<b>Ini menurut ibu usaha ibu ini manfaatnya</b>	
4.		<b>apa ya, untuk keluarga, diri ibu, lingkungan</b>	
5.		<b>ibu gitu</b>	
6.	Subjek	Iya Kalau saya, usaha ini udah saya jiwai ya	
7.		mbak. Jadi selain karena memang kebutuhan.	
8.		Kebutuhan untuk mencari nafkah, untuk	
9.		mencukupi kebutuhan keluarga, satu saya bisa	
10.		membantu orang banyak. Eh ya ada dua ya	
11.		brarti, tadi untuk kebutuhan secara ekonomi iya	
12.		membantu orang banyak. Ya untuk kesenangan	
13.		saya juga. Saya seneng gitu lho mbak. Kita	
14.		bekerja kalau senang itu beda kan hasilnya	
15.		sama kita kerja terpaksa.	
16.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi untuk tadi membantu orang lain</b>	
17.		<b>hasilnya juga rasa senang gitu ya bu</b>	
18.	Subjek	Iya karena satu memang kebutuhan, kebutuhan	
19.		dasar yang harus saya cukupi untuk memenuhi	
20.		kebutuhan. Sebelumnya kan saya tidak ada,	
21.		sebelumnya kan saya masih mencari-mencari-	
22.		mencari apa yang harus saya kerjakan, apa	
23.		yang bisa menghasilkan.	
24.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh ya sampai dititik ini ibu merasa senang</b>	
25.		<b>ya bu. Terus untuk lingkungan ibu, tetangga</b>	
26.		<b>ibu atau saudara ibu ada gak sih yang ikut</b>	
27.		<b>terlibat</b>	
28.	Subjek	Oh banyak	
29.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi membantu sekitaran ya bu</b>	
30.	Subjek	Iya	
31.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau makna karir bagi ibu, missal ibu</b>	

32.		<b>tidak berkarir disini bagaimana dampaknya</b>
33.	Subjek	Saya karena dari awal saya menikah sudah
34.		bekerja. Eee jadi saya sudah saya tiba-tiba
35.		disuruh dirumah saja, nanti saya akan berontak
36.		gitu lho mbak. Iya to. Karena memang dari
37.		awal saya nikah, saya sama suami saya sudah,
38.		ya suami saya sudah tau kalau saya juga harus
39.		bekerja. Dan ada kan istri yang sudah ya kamu
40.		dirumah biar saya yang kerja, kalau kita tidak,
41.		kita dari awal sudah buat kesepakatan seperti
42.		itu.
43.	Peneliti	<b>Memang dari awal ibu ya yang pingin</b>
44.		<b>banget</b>
45.	Subjek	Ya berdua sih, pada dasarnya. Saya awalnya
46.		cuma membuka jalan untuk suami saya untuk
47.		usaha ini kan saya yang buka jalan. Tapi
48.		setelah ketemu jalan itu, tetep komandonya
49.		tetep suami saya.
50.	Peneliti	<b>Jadi yang membuat ibu mempertahankan</b>
51.		<b>usaha ini juga karena keinginan itu ya bu</b>
52.	Subjek	Karena saya ingin membesarkan anak saya
53.		mbak
54.	Peneliti	<b>Karena itu ya bu heheh tapi kan saharusnya</b>
55.		<b>bisa juga kalau ibu sudah membuka jalan</b>
56.		<b>untuk suami, ibu dirumah aja, bisa juga</b>
57.		<b>seperti itu</b>
58.	Subjek	Iya bisa. Bisa juga. Tapi suami saya juga sudah
59.		kayak ketergantungan. Dia pasti cari saya.
60.		Karena kalau ada masalah pasti kita kerjain
61.		bareng, kita pecahkan bersama.
62.	Peneliti	<b>Ibu doominan juga ya untuk pemecahan</b>
63.		<b>masalah</b>
64.	Subjek	Iya. Ya sama-sama ya mbak
65.	Peneliti	<b>Ya kalau misalkan ada masalah itu nanti</b>
66.		<b>bareng atau bapak menyelesaikan sendiri.</b>
67.		<b>Atau bagi tugas jika ada masalah lain</b>
68.	Subjek	Tergantung masalahnya
69.	Peneliti	<b>Strategi dalam mengembangkan usaha ini</b>
70.		<b>apa saja bu. Sampai saat ini kan sudah</b>
71.		<b>menjadi tiga besar seJogja ya bu</b>
72.	Subjek	Heheheheh pasti kan inovasi ya. Inovasi yang
73.		pertama. Jadi kita tidak puas dengan hanya

74.		seperti ini saja. Jadi kita harus terus-terus-terus	
75.		apa yang kurang kita cukupin, apa yang gak	
76.		ada kita cukupin.	
77.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ibu ini usaha ada gak sih bu</b>	
78.		<b>keinginan untuk ee anak juga usaha besok</b>	
79.		<b>kalau sudah selesai kuliah</b>	
80.	Subjek	Memang saya nyiapin anak saya	
81.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh ya to bu</b>	
82.	Subjek	Iya. Tapi anak saya baru kelas tiga SMP. Tapi	
83.		sudah saya persiapkan. Saya juga tidak mau,	
84.		eman-eman ee mbak usaha yang sudah saya	
85.		rintis dari nol. Kalau nanti saya semakin tua,	
86.		tiba-tiba itu menjadi gak ada, ya eman-eman	
87.		sekali ya. Yang susah bukannya.	
88.		Mempertahankan juga lebih susah sih	
89.		sebenarnya. Tapi saya sama suami saya sudah	
90.		mempersiapkan anak saya yang paling besar.	
91.		Dan dia memang sepertinya arahnya kebisnis.	
92.		Jiwanya juga sudah kelihatan ke bisnis.	
93.	<b>Peneliti</b>	<b>Contohnya apa bu</b>	
94.	Subjek	Contohnya. Dia itu bahaya kalau di suruh cari	
95.		uang, dia itu sudah bisa cari uang mbak.	
96.	<b>Peneliti</b>	<b>Jual apa bu hehe</b>	
97.	Subjek	Dia jual kaos, itu udah bisa. Cuma saya sama	
98.		suami saya marah, maksudnya nanti kalau	
99.		kamu udah terbiasa seperti itu, kamu malas	
100.		sekolah. Ntar dulu ditahan dulu. Ditahan dulu	
101.		ininya	
102.	<b>Peneliti</b>	<b>Baju second atau gimana bu yang dijual</b>	
103.	Subjek	Jadi gini lho mbak. Dia beli. Jadi kan sekarang	
104.		banyak kan mbak baju-baju clothing itu, nah	
105.		dia beli dia pakai. Terus dia foto. Terus banyak	
106.		yang ini mau pakai bajunya itu. Nanti dia jual,	
107.		dia untung Rp 20.000 dia beli lagi yang baru,	
108.		dia foto lagi	
109.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh pinter bu heheh</b>	
110.	Subjek	Iya haha iya dia sampai udah dapet endorse itu	
111.		lho mbak. Iya hehe terus aku Tanya, kamu	
112.		dibayar apa, “gak dibayar sih Cuma dikasih	
113.		baju”. Ya kan banyak kan seperti itu. Anak	
114.		saya sebenarnya gak ganteng, gendut	
115.		sebenarnya anaknya. Tapi dia memang hobi	

116.		fotografi sih anaknya.	
117.	<b>Peneliti</b>	<b>SMP udah pinter foto-foto ya</b>	
118.	Subjek	Ya. Jadi kayak gini lho mbak instagramnya, dia	
119.		jualan, nih. Tas-tas kayak gini lho. Nanti dia	
120.		beli, udah dijual orang. Nih baju-baju kayak	
121.		gini. Ini anak saya gendut mbak sebenarnya.	
122.		Ya pokonya ini kemarin saya ajak ke Malaysia	
123.		ini, ini fotonya.	
124.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh iya bu, kapan bu, tahun baru?</b>	
125.	Subjek	Iya sebulan yang lalu. Ini ni pakai baju ini	
126.		endorse ini. Baju dari, ya kayak gini-gini	
127.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh iya, tapi dia gak ngeliatin muka ya bu.</b>	
128.	Subjek	Iya malu ya, memang seperti itu hehehehe nah	
129.		ini Flafa-Flafa entah apa tu. Nanti dijual dia	
130.		beli baru lagi. Nih temennya nih ganteng	
131.		hehehe iya dia gak pernah ngeliatin mukanya	
132.		mbak	
133.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi dia bisa gaya hehe</b>	
134.	Subjek	Iya. Tas kayak gini dia beli nanti kalau ada	
135.		yang suka dia jual. Beli baru lagi. Foto lagi	
136.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagus bu hehe</b>	
137.	Subjek	Sudah kan kelihatan	
138.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya dia gak malu gitu kalau ngejualin hehe</b>	
139.	Subjek	Iya hehehe iya heem. Itu fotonya kan bagus.	
140.		Hasil fotonya kan bagus	
141.		Makanya sama suami saya ini bahaya ini, iya	
142.		kan. Soalnya kalau dia terlalu asik kan dia jadi	
143.		gak mau sekolah kan.	
144.	<b>Peneliti</b>	<b>Ya gak juga sih buk hehehe</b>	
145.		<b>Oh iya ini ibu kan minat banget kan ya di</b>	
146.		<b>dekorasi, bagaimana cara mengembangkan</b>	
147.		<b>dan mendalami potensi tersebut?</b>	
148.	Subjek	Oh mencari ide lagi	
149.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu gimana bu caranya?</b>	
150.	Subjek	Ya liat-liat referensi ya pastinya	
151.	<b>Peneliti</b>	<b>Yaa cari-cari yaa belajar masih belajar gitu</b>	
152.		<b>ya bu</b>	
153.	Subjek	Iya ini kan sebenarnya saya sudah bosan sama	
154.		model saya ini gitu lho tapi saya belum ketemu,	
155.		ketemu satu-satu kayak tulisan love gitu	
156.	<b>Peneliti</b>	<b>Dampaknya bagus lho bu</b>	
157.	Subjek	Nah itu banyak ya seneng mbak terus apa, saya	



158.		baru nambah taplak-taplak yang baru, tukang jahit saya nelpon barangnya udah datang udah	
159.		berapa macam mana yang diduluin katanya	
160.		saya bilang gitu yang dipake sabtu minggu	
161.		besok, jadi kita gak boleh langsung puas, gini	
162.		aja dah laku kok saya ga seperti itu	
163.			
164.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebenarnya konsumen itu gaktau lho buk</b>	
165.		<b>itu baru atau engga sebenere hahaha</b>	
166.	Subjek	Iya mungkin mereka gak bosan kali saya yang bosan	
167.			
168.	<b>Peneliti</b>	<b>Ini terus ibu kan disini berperan ganda gitu</b>	
169.		<b>bu dalam usaha kan juga ngambil peran</b>	
170.		<b>dominan di keluarga ibu juga tanggung</b>	
171.		<b>jawab gitu kan terus ibu sebagai ibu gitu ya,</b>	
172.		<b>terus ada gak bu syarat suami buat</b>	
173.		<b>menjalankan usaha ini?</b>	
174.	Subjek	Kita kan bareng-bareng mbak saling memberi saran memberi masukan cari ide juga sama-sama, misalnya ini saya beli alat bakso mau buat bakso biasanya kan cuma pake tenaga manusia, nah kemarin itu kebetulan 3 minggu yang lalu yang biasa buat bakso saya itu anaknya baru meninggal dan hari rabu ya, hari rabu meninggalnya sementara kita sabtu minggu banyak bakso, suami saya sempat stress kan, bagaimana ini baksonya gitu lho iyakan, akhirnya saya akhirnya saya lapor yang biasa buat bakso biasa ngambil daging dimana, gimana ya bisa gak saya dibantu akhirnya adonan bakso itu dibawa ke tempat bakso	
175.			
176.			
177.			
178.			
179.			
180.			
181.			
182.			
183.			
184.			
185.			
186.			
187.			
188.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh yang bulet</b>	
189.	Subjek	Yang buat bakso, akhirnya kan tertangani 2 minggu dia gak masuk karena anaknya kan baru meninggal, akhirnya tadi tu kemarin tu suami saya beli alatnya bakso itu, walaupun orangnya itu yang anaknya baru meninggal baru masuk tapi sudah sekarang dengan berapa kuintal daging itu cuman 2 jam dah langsung tultulutul, biasanya kan Cuma 1 1 ini kan dimasukin mesin keluaranya tinggal bola-bola gitu	
190.			
191.			
192.			
193.			
194.			
195.			
196.			
197.			
198.			
199.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya harusnya kan gitu ibu kan andalannya</b>	

200.		<b>bakso</b>	
201.	Subjek	Iya kemarin kan pake tenaga manusia saya	
202.		pikir yaudahlah gak ada masalah kan ya selama	
203.		ini mau berapa aja dia bisa buat kan tapi ebgitu	
204.		ada kejadian gitu kan bingung suami saya,	
205.		terus saya coba kesini ternyata setelah akhirnya	
206.		beli alat, alatnya kan juga ga murah kan	
207.		akhirnya kita beli, kan saling memberi	
208.		masukan seperti apa ah yasudah jadi	
209.		mendingan kita beli alat bakso jadi tergantung	
210.		pada satu orang walaupun orag itu berhalangan	
211.		kan bakso tetetp produksi, selesai kan gak	
212.		Cuma satu jadi saya tergantung pada satu	
213.		orang, yang penting cita rasanya haru standar	
214.		nusantara jadi setiap satu set itu kan udah di tes	
215.		sama pak didik, dites dulu, saya kan punya	
216.		standar rasa seperti ini jadi kalau kamu bantu	
217.		saya kamu harus menyamakan rasanya seperti	
218.		ini	
219.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kalau dari suami itu biasanya ngasih</b>	
220.		<b>saran atau aturan-aturan untuk ibu gitu</b>	
221.		<b>dalam menjalani bisnis ini?</b>	
222.	Subjek	Aturan apa?	
223.	<b>Peneliti</b>	<b>Misalkan disini ada event udah biar aku aja</b>	
224.		<b>ibu ngapain ngurusin rumah atau ngapain</b>	
225.	Subjek	Kalau ada event gitu kita kan bagi-bagi tugas	
226.		mbak, kita kan maksimal ada empat event,	
227.		yang satu suami saya pegang yang satu saya	
228.		pegang yang satunya marketing saya pegang	
229.		kan saya udah punya 2 marketing dan biasanya	
230.		marketing saya itu, missal kalau mbak naya	
231.		berhubungan sama dia ya dia yang ngurusin	
232.		eventnya mbak naya dari a sampe z tapi kalau	
233.		dulu berhubungan dengan saya ya saya yang	
234.		menyelesaikan dari a sampe z gitu	
235.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus untuk anak nih bu, ibu menerapkan</b>	
236.		<b>pola akses yang seperti apa?</b>	
237.	Subjek	Saya?	
238.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya</b>	
239.	Subjek	Saya buat anak-anak saya gak terlalu harus apa	
240.		yang saya mau, saya membebaskan mereka	
241.		memilah apa yang mereka suka, Cuma saya	

242.		mengarahkan.	
243.	<b>Peneliti</b>	<b>Mengarahannya seperti apa bu?</b>	
244.	Subjek	Ya missal hampir seperti itu “Bang kamu	
245.		seperti ini bukan seperti itu, pergaulan apalagi	
246.		pergaulan anak umur segitu kan mulai ngga	
247.		benar terus ya saya memang paling gak suka	
248.		orang merokok mbak saya paling gak suka”,	
249.		anak saya laki-laki dua-duanya alhamdulillah	
250.		saya punya suami engga merokok ya kan nah	
251.		anak saya yang paling besar ini kan pasti	
252.		pergaulannya dah pengen nyoba-nyoba kan	
253.		saya juga pernah ketawan dia merokok saya	
254.		kasih pemahan kenapa begini-begini ya sudah	
255.		kasih tahu dia masih ngelakuin, dan pada suatu	
256.		titik dia lihat didepan matanya sendiri kalau	
257.		saya memang gaboleh merokok	
258.	<b>Peneliti</b>	<b>Gimana ibu memperlihatkan?</b>	
259.	Subjek	Enggak, pak didik kan pernah sakit	
260.	<b>Peneliti</b>	<b>Sakit apa?</b>	
261.	Subjek	Sakit jantung, kena jantung dan sudah pernah	
262.		hampir lewat, jadi itu didepan anaknya sendiri	
263.		terus alhamdulillah kan saya cepat bergerak	
264.		saya langsungke rumah sait masuk ini masuk	
265.		bawa keini ya factor utamanya stress karena	
266.		gak ada penyumbatan	
268.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi tiba-tiba stress gitu ya sakit atau?</b>	
269.	Subjek	Ya tinggi kali ya	
270.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebelumnya ga ada apa-apa? Normal-</b>	
271.		<b>normal aja?</b>	
272.	Subjek	Engga, terus saya kan kasih pemahaman ke	
273.		anak saya gini lho nak ada yang gakboleh ke	
274.		ayah contohnya ngga ngerokok itu bisa kena	
275.		jantung darah dagingnya sama otomatis gimana	
276.		kalok kamu ngerokok, makannya saya sampe	
277.		dia oh iya saya paham jadi gaboleh	
278.	<b>Peneliti</b>	<b>Anak sering curhat gitu bu?</b>	
279.	Subjek	Harus ditanyain	
280.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh harus ditanyain cowo kan ya hahaha</b>	
281.	Subjek	Iya kan susah ya harus ditanyain, suami saya	
282.		kalo saya sering kalo malem mesti ngajak	
283.		makan malam kalo saya selo suami saya selo	
284.		kita keluar berempat kita ngobrol	

285.	<b>Peneliti</b>	<b>Biasanya diomongin apa tuh bu?</b>	
286.	Subjek	Ya kamu ngapain lagi apa, sekolaahnya	
287.		gimana, mainnya sama siapa, masih main sama	
288.		itu nggak	
289.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh ibu sampai tau ya nama-namanya</b>	
290.	Subjek	iya karnapun sesekali saya nyuruh ngajak	
291.		temen-temennya untuk makan pas makan	
292.		dimana temenmu diajak 3 orang 4 orang makan	
293.		bareng sama saya, oh jadi anak saya main sama	
294.		ini jadi pendekatannya	
295.	<b>Peneliti</b>	<b>Pendekatan kekeluargaannya gitu ya bu</b>	
296.	Subjek	Iya, saya tau kalau temennya merokok itu sih	
297.		monggo itu kan prinsip orang sendiri-sendiri	
298.		tapi kamu gak boleh ngikut, kamu boleh	
299.		temenan tapi gak boleh ngikutin caranya dia	
300.		seperti itu	
301.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ibu kasih missal ngasih hukuman gak</b>	
302.		<b>missal dia salah gitu?</b>	
303.	Subjek	Paling saya gak boleh dia gak boleh pegang	
304.		handphone, paling 2-3 hari saya tahan	
305.		handphonenya	
306.	<b>Peneliti</b>	<b>Mau buk?</b>	
307.	Subjek	Mau, apalagi kalok udah bapakanya	
308.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gak berani?</b>	
309.	Subjek	Hahah iya, “Mana handphonemu taruh dikamar	
310.		taruh dilaci dikunci 3 hari baru boleh kamu	
311.		ambil”	
312.	<b>Peneliti</b>	<b>Keliatan efeknya bu?</b>	
313.	Subjek	Ya keliatan	
314.	<b>Peneliti</b>	<b>Keliatan jadi nurut ya hahaha</b>	
315.	Subjek	Saya kan gak mesti nyuruh gitu, kalau hukum	
316.		fisik engga kali ya	
317.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya jangan sampai ya hukumannya hp aja</b>	
318.	Subjek	Iyaa kan kebutuhan hahah	
319.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus menurut ibu manfaat lingkungan ibu</b>	
320.		<b>sebagai model ibu sebagai ibu rumah tangga</b>	
321.		<b>sebagai wirausaha dan keluarga ibu juga</b>	
322.		<b>harmonis itu ada gak?</b>	
323.	Subjek	itu kan penilaian orang masak saya mau	
324.		menceritakan diri saya sendiri hahahah	
325.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi belum ada cerita gitu bu?</b>	
326.	Subjek	Adasih, tapi masak saya muji-muji diri saya	

327.		sendiri hahaha karna kan yang menilai kita
328.		bukan kita tapi orang lain
329.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi ibu udah merasa maksimal gitu ya?</b>
330.	Subjek	Iya insyaallah, kalau maksimal sih belum saya
331.		masih berusaha dan berusaha
332.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ibu pernah gak sih ngerasain dilemma</b>
333.		<b>antara kepentingan pribadi dikarir ini dan</b>
334.		<b>keluarga</b>
335.	Subjek	Engga ya saya bukan wanita karir bekerja
336.		dikantor dari pagi pulang sore kan ini usaha
337.		sama suami saya jadi bisa berkomunikasi sama
338.		suami saya enak nya kan seperti itu mbak
339.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi kan waktunya mesti habis bu stress</b>
340.	Subjek	Ya tapi gimana ya, kayak kemarin saya
341.		dikantor sampe malem tamu saya sampe mbak
342.		tapi kan rumah saya deket saya kan jam
343.		setengah 5 pulang saya janji malem, saya
344.		bilang mbak saya malem habis maghrib ya saya
345.		mau mandi dulu istirahat dulu sholat dulu nah
346.		kebetulan anak saya tak bawa kesinisaya suruh
347.		les disini sama guru lesnya jadi sekalian
348.		ketemu tamu saya
349.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi dibarengin ya antara merhatiin anak</b>
350.		<b>sama kerja</b>
351.	Subjek	Jadi anak saya kamu les dikantor ya guru
352.		lesnya saya panggil disini nerima tamu disini
353.		jadi itu kan enak nya orang usaha sama orang
354.		kerja dikantor
355.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi kan dari kaca mata luar kan usaha gini</b>
356.		<b>kan stress ya bu capek mungkin nanti kalok</b>
357.		<b>kumpul mungkin melebihi stresnya orang</b>
358.		<b>karyawan habis kerja dia kan lepas, tapi</b>
359.		<b>kan pengusaha kan enggak</b>
360.	Subjek	Resiko kan ya, sampe saya kerja kemarin kan
361.		liburan kemarin saya malas balas wa hahaha
362.		tapi kan saya takut dibilang sombong jadi
363.		bairin aja ijo-ijo dulu belum saya balas say
364.		abaca dulu kalok nanti saya bales kan, jadi
365.		kenapa saya masih kerjakan sendiri kenapa
366.		saya marketing sendiri karena marketing saya
367.		yang dua orang itu sudah kuwalahan mereka
368.		kuwalahan, mbak naya bisa liat gak September

369.		itu udah pada rebut-rebutan tanggal lho mbak
370.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi lima itu pun kurang ya bu?</b>
370.	Subjek	Empat
372.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh empat itu kurang ya?</b>
373.	Subjek	Maksimal itu empat event sehari
374.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu banyak yang dibuangin bu?</b>
375.	Subjek	Iya, kalok lebih dari itu saya takut gak maksimal hasilnya daripada kecewa, saya gak mau orang kecewa mbak, jadi saya mampunya hanya empat event kalok saya gak mampu daripada ngecewain dari awal saya tidak mau daripada nanti hasilnya tidak maksimal orangnya lebih kecewa lagi makannya saya banyak ditanyain mbak kalok memang iya bukannya saya sok jual mahal sombong atau apa tapi karena event saya memang banyak banget
376.		
377.		
378.		
379.		
380.		
381.		
382.		
383.		
384.		
385.		
386.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus menurut ibu untuk menyeimbangkan usaha sama keluarga ini menurut ibu punya ilmu-ilmu yang mumpuni engga?</b>
387.		
388.	Subjek	Ilmu gimana mbak hahaha, kalau saya jalani saja mbak
389.		
390.		
391.	<b>Peneliti</b>	<b>Jalani aja</b>
392.	Subjek	Semampu saya yang penting kita bisa nikmatin apa yang kita kerjakan kita nikmatin ya alhamdulillah sekarang yah dulu saya berdarah-darah gak gampang gak mudah membuat orang percaya barang yang kita jual dulu malah gak ada barang yang kita jual kalok sekarang kan mbak jualnya karena sudah siap, ad aorang yang mau pesan mau liat yang kita kerjakan besok dateng aja, kalok dulu bayangin gimana saya bisa buat orang percaya cuman kan saya punya prinsip sama suami saya, saya gamau nipu orang saya gamau apa yang saya jual apa yang saya omongkan harus sesuai dengan yang tampilkan sekarang gampang mbak bukannya sombong ya gampanglah dulu kan susah
393.		
394.		
395.		
396.		
397.		
398.		
399.		
400.		
401.		
402.		
403.		
404.		
405.		
406.		
407.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kalau mau menyeimbangin harus jadi ibu yang smart dulu gak? kalau misalkan ibu kan harus pinter to bu kan dia harus mendidik anak menurut ibu gimana</b>
408.		
409.		
410.		

411.	Subjek	Saya malah untuk anak malah kurang ya
412.		menurut saya, cuman anak-anak saya sudah
413.		paham ya, tapi yang lebih-lebih tidak
414.		memperhatikan anak lagi menurut saya masih
415.		banyak, saya memperhatikan anak kurang
416.		menurut saya, tapi saya melihat kebelakang
417.		adik-adik saya juga sama seperti saya malah
418.		lebih parah lagi kan dia tinggal dijakarta, pagi
419.		pergi malam baru pulang anaknya masih kecil-
420.		kecil
421.	<b>Peneliti</b>	<b>Masih kecil susah kan bu?</b>
422.	Subjek	Iya alhamdulillah saya punya pembantu ngikut
423.		saya hampir 10 tahun, jadi anak saya yng kecil
424.		itu lebih nurut sama pembantu saya daripada
425.		saya, pernah sekali anak saya manja
426.	<b>Peneliti</b>	<b>Yang kecil itu?</b>
427.	Subjek	Iya kelas 3 sd, makan masih disuapin lho mbak
428.		mungkin karena pembantu saya terlalu
429.		memanjakan, sebenarnya saya enggak bisa ya
430.		gimana ya masak sama pembantu saya. jadi
431.		kayak dia merasa ibu keduanya terus kali
432.		waktu saya nyuapin dia, huak huak kamu
433.		kenapa keselek-keselek katanya kamu makan
434.		apa padahal gak ada tulang, kamu manggil lari
435.		nyari pembantu saya manggilnya dah
436.		“mamak”, “mak mak bunda ini kurang hati-hati
437.		sama anak gak sabaran kan”
438.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus perasaan ibu gimana</b>
439.	Subjek	perasaan saya mangkel kan sudah sana kamu
440.		makan sama mamakmu aja, kan mau cepet-
441.		cepat ada tamu lagi dia bilang gak sabaran gak
442.		teliti Hahaha yaitu saya berusaha kalau saya
443.		ada waktu ya saya bawa cuman waktunya, tapi
444.		dia semakin besar semakin gak mau dulu kan
445.		dia sabtu minggu libur dulu suka tak bawa ke
446.		event dulu seneng sekarang gamau
447.	<b>Peneliti</b>	<b>Dah ada temennya atau apa kali ya</b>
448.	Subjek	Dah bosan kali ya, akhirnya dirumah sama
449.		mamaknya, saya punya asisten sebenarnya
450.	<b>Peneliti</b>	<b>Asisten apa bu?</b>
451.	Subjek	Asisten rumah tangga
452.	<b>Peneliti</b>	<b>Sama sama mamak itu?</b>

453.	Subjek	Sama hahaha
454.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi tu asisten itu ngapain aja dirumah?</b>
455.	Subjek	Ya masak bersih-bersih
456.	<b>Peneliti</b>	<b>1 orang itu doang</b>
457.	Subjek	Iya, tapi kan dia lebih tau dari saya
458.	<b>Peneliti</b>	<b>Tinggal disitu atau sama anaknya atau</b>
459.		<b>engga?</b>
460.	Subjek	Anaknya saya bawa ditinggal anaknya dah
461.		kerja tapi kalau malem tinggal dirumah saya,
462.		anaknya kerja di amplaz
463.	<b>Peneliti</b>	<b>Karyawan gitu ya?</b>
464.	Subjek	iya, pergi jam 7pagi pulang jam 10 malem
465.	<b>Peneliti</b>	<b>Masak siftnya 12 jaman?</b>
466.	Subjek	Gaktau saya sift-siftnya pokoknya pagi sampai
467.		malem, kerja di wakaii
468.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu asistennya gak disuruh masak disini bu?</b>
469.	Subjek	Kan beda, dirumah jalan wonosari makannya
470.		saya pisah ini sama kerjaan saya karna biar
471.		saya punya privasi sendiri-sendiri kalau dapur
472.		dijalan wonosari sendiri, kan dia ngurus yang
473.		rumah tangga sendiri, saya bersih nyuci-nyuci
474.		nyterika anak saya sudah besar paling pulang
475.		sekolah saya yang masak
476.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi bu kalau jaraknya berjauhan buat</b>
477.		<b>susah dikontrol kan?</b>
478.	Subjek	Engga juga, jadi saya sama suami saya atiap
479.		pagi pergi ke dapur
480.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi tiap pagi aja bu sorenya gak kesana?</b>
481.		<b>Gak ada kendala-kendala apa?</b>
482.	Subjek	Engga kan telpon itu suami saya yang
483.		ngendaliin situ, gaktau suami saya punya
484.		indera ke enam atau apa, dia tau apa yang
485.		dilakukan disana dia tau disana ada kekeliruan
486.		jadi missal disana ya mbak pak dagingnya
487.		habis, kok iso gak bisa abis kamu cek
488.	<b>Peneliti</b>	<b>Ada?</b>
489.	Subjek	Ada
490.	<b>Peneliti</b>	<b>Kok bisa hahaha</b>
491.	Subjek	Karena setiap hari senin kita ada stock
492.		karyawan yang dikantor mesti nyetock apa
493.		yang masih apa yang abis mesti distock, lapor
494.		ke suami saya jadi minggu ini perlu distock



495.		jadi tau kan ada datanya jadi untuk minggu ini	
496.		saya perlu nambah segini jadi kalau kalau tiba-	
497.		tiba ada laporan ini abis gak mungkin orang	
498.		stocknya ada kok, kok kamu bisa bilang abis	
499.		sana dicek dulu dan ternyata ada	
450.	<b>Peneliti</b>	<b>Ada juga yang mengendlikan ya bu</b>	
451.	Subjek	Ada	
452.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi tangan kanan lah ya</b>	
453.	Subjek	Ada yang nyatet ada pembukuannya	
454.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ibu walaupun gak ditungguin tetep</b>	
455.		<b>percaya ya misalkan dagingnya berapa ton</b>	
456.		<b>haha yang motongin kan bisa digimanain</b>	
457.	Subjek	Ya pelan-pelan ya mbak jadi kemarin pun saya	
458.		kemalaysia tetep ada event tetep bisa	
459.	<b>Peneliti</b>	<b>Ha tetep bisa?</b>	
460.	Subjek	Tetep bisa	
461.	<b>Peneliti</b>	<b>Tetep masuk ya bu ditinggal liburan tetep</b>	
462.		<b>masuk tabungan</b>	
463.	Subjek	Tetep masuk hahaha jadi kan memang suami	
464.		saya menyiapkan seperti itu kita tetep jalan-	
465.		jalan gapapa tapikan control tetep harus tapikan	
466.		sudah saya iniin jadikan eventnya Cuma ini	
467.		jangan ditambah-tambah	
468.	<b>Peneliti</b>	<b>Dibatasin jadi ya bu</b>	
469.	Subjek	Iya dibatasin jadi kayak besokkan february	
470.		tahun depan sama karyawan-karyawan saya	
471.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gitu seneng ya</b>	
472.	Subjek	Iya terus tapi kan dijadwal saya pergi 15 hari	
473.		eventnya sudah ini aja jadi nggak kan suka	
474.		masuk 100 masuk 200 masuk 300 nyempil-	
475.		nyempil gitu kan kalau gak ada yang	
476.		mengendalikan ya sudah itu saja kan mereka	
477.		bekerja sudah ada bukunya jadi kan jangan	
478.		ditambah-tambah yang buat stress kan itu,	
479.		sebenarnya kalau Cuma event manten aja gak	
480.		buat stress karna kan dia sudah pesan lama	
481.		sudah terjadwal pesenannya gak akan berubah-	
482.		berubah kan misalnya udah udah gak akan tuba	
483.		2 hari sebelumnya berubah rubah, yang stress	
484.		tu pesenan dari kantor	
485.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu tiba-tiba ya bu?</b>	
486.	Subjek	Tiba-tiba dan berubah seenaknya dewe. itu	

487.		rewel sekali, maunya pesennya dikit-dikit
488.		maunya pelayanannya harus begini-begini buat
489.		stress kan makannya untungnya permintaan
490.		mereka gak sabtu minggu
491.	<b>Peneliti</b>	<b>Hari kerja ya?</b>
492.	Subjek	Iya, Itu juga buat stress, mereka tu sepenaknya
493.		dewe kayak disini Cuma nyulap-nyulap
494.	<b>Peneliti</b>	<b>Kayak gampang ya bu hahaha</b>
495.	Subjek	Makannya kalau saya pribadi mending event
496.		weeding besar sekalian capek sekalian tapi kan
497.		terukur siapa yang kerja , kalau ini tiba-tiba.
498.		Sehari sebelumnya 200 porsi ini ini ini ini itu
499.		kan buat stress itu yang buat stress sebenarnya
500.		kalau untuk manten kan udah lama yak an juga
501.		udah terkonsep,tapi kan kerja saya gak mikir
502.		sabtu minggu aja kan mbak
503.	<b>Peneliti</b>	<b>heem hari lainnya masak nganggur</b>
504.	Subjek	Iyaa masak nganggur priuknya kan harus nyala
505.		karyawan yang dibayar kan banyak
506.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya sama aja sebenarnya karyawannya</b>
507.	Subjek	Kayak hari ini ada pesenan 105nan
508.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau disini cuman nerima ya?</b>
509.	Subjek	Nerima ngolah data pokoknya semuanya dari
510.		sini
511.	<b>Peneliti</b>	<b>Data tu jumlah-jumlahnya?</b>
512.	Subjek	Iya jumlah ini lho kan ini kerjaan mereka , jadi
513.		kita semuanya sudah tersistem dan suami saya
514.		sudah ngajarin rumusnya ke mereka misalnya
515.		mbak naya besok sate lada hitam berapa
516.		dagingnya mereka sudah ngitung jadi mereka
517.		ke dapur sudah ada itungan jadi oh dagingnya
518.		ada berapa jadi nggak kenapa kok tiba-tiba
519.		airnya habis mungkin pola makannya, karna
520.		semuanya sudah terukur ada hitungannya gak
521.		mungkin keliru ya insya allah selama ini kalau
522.		tiba-tiba habis kana da kesalahan dimana di
523.		eventnya, kayak kemarin bapak-bapak itu saya
524.		bilang itu sarannya mas aji gini gini gitu to,
525.		kok dia lebih pinter ya saya bilang gitu
526.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalo mas aji kan pesennya buvenya 500</b>
527.	Subjek	buvanya gak harus 500 karna gak bakal habis
528.		Nah gitu pesen aja sama dia, memang gak

529.		harus 500 mbak tapi wajar nya ada, missal
530.		pesennya buvenya 500 mau kasih 200/300
531.		berani engga gak berani kan, paling engga 350
532.	<b>Peneliti</b>	<b>70% paling ya</b>
533.	Subjek	Iya kala missal dikasih 200 suruh aja dia yang
534.		masak,tapi kan buktinya cateringnya ga jalan
535.		dia kan juga punya catering
536.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh punya, tapi kenapa ngasih ke orang yak</b>
537.		<b>e vendor</b>
538.	Subjek	Karna dia gak PD dulu kan dia punya catering
539.		dan selalu dicomplaint kan
540.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi sekalian ya WO</b>
541.	Subjek	Kan dia mau semua-semua dia yang pegang
542.		tapi gakbisa saya dulu punya dekor aja saya
543.		tutup kok karna saya mau focus kayak WO
544.		WO yang langganan saya dia gak punya apa-
545.		apa mbak
546.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gak punya apa-apa</b>
547.	Subjek	Iya gapunya apa-apa kayak mbak nita kan dia
548.		gapunya dekor dia kerjasama biasanya sama
549.		puspa tapi mbak puspa biasanya tinggi
550.		harganya minimal 35juta
551.	<b>Peneliti</b>	<b>Apa itu bu dekor?</b>
552.	Subjek	Iya, kalau di uin tu bisa sampe 45 juta tapi
553.		memang bagus di UNY baru seminggu yang
554.		lalu, tapi memang taman dipindah ke dalam
555.		ruangan bagus sekali, saya tanya mbak
556.		dekornya berapa, 45 juta, waduh mahal
557.		dekornya daripada cateringnya
558.	<b>Peneliti</b>	<b>Sebenarnya dekor mahal-mahal sayang</b>
559.		<b>untuk acara 2-3 jam</b>
560.	Subjek	Iya paling engga pantes ya mbak diliatnya biar
561.		gak ini
562.	<b>Peneliti</b>	<b>Ibu sering sharing gak bu ketemen</b>
563.		<b>mengenai peran ibu ini</b>
564.	Subjek	Saya? Saya malah jarang e mbak, saya
565.		tergolong orang yang gak gaul dan gakpunya
566.		temen, saya males mbak mungkin karna saya
567.		gak ada waktu, untuk anak saya
568.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya mending waktu ke anak ya kalau waktu</b>
569.		<b>kosong</b>
570.	Subjek	Iya, kan banyak tu teman saya ikut grup

571.		sosialita tapi saya engga tapi memang jiwa saya
572.		gak seperti itu
573.	<b>Peneliti</b>	<b>Apa itu memang ibu dulu kurang PD ya?</b>
574.	Subjek	Saya? Iya kali ya, saya memang orang yang
575.		kurang, bisa baca kan haha
576.	<b>Peneliti</b>	<b>Hahah jadi bukan orang yang ngikut</b>
577.		<b>kemana makan-makan</b>
578.	Subjek	Engga, gak suka saya, ya gimana ya mbak
579.		kemarin saya kumpul-kumpul sama teman saya
580.		baru sebentar sudah ditelfon suami saya kan
581.		saya gak nyaman
582.	<b>Peneliti</b>	<b>Kepikiran ya bu</b>
583.	Subjek	Iya akhirnya saya disitu jadi kayak orang
584.		gelisah kan ya, tak pulang dulu ya, jadi kan ya
585.		gimana ya walaupun dan ibu-ibu angkat kaki
586.		pegang rokok yak an gimana yak ok rasanya
587.		kok gak nyaman aja mending saya gausah ikut,
588.		saya ditelpon lagi kok gak dateng-dateng saya
589.		tunggu lho, dah besok aja, saya ketemuan jam
590.		3 maghrib dah kayak orang gelisah jam
591.		setengah 6 udah ditelfon nanti gimana-gimana,
592.		kan kepikiran to jadi buat gak nyaman berada
593.		dilingkungan mereka, mereka masih asyik
594.		sampe jam 8 malam ketawa-ketawa mungkin
595.		ada yang gapunya suami ada yang gapunya ini
596.		jadikan mereka dah gakpunya tanggung jawab
597.		gitu juga kan makannya saya gakbisa gitu,
598.		entah saya dibilang gak pd memang awalnya
599.		iya saya gakpunya banyak temen
600.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau misla browsing-browsnig gitu sering</b>
601.		<b>gak bu mencari ilmu pola asuh anak atau</b>
602.		<b>gimana</b>
603.	Subjek	Dulu iya
604.	<b>Peneliti</b>	<b>Waktu kecil ya bu</b>
605.	Subjek	Iya tapi kan susah pas besar
606.	<b>Peneliti</b>	<b>Masa sih bu?</b>
607.	Subjek	Kecilnya kan susah merawatnyakalau besar
608.		susah mengontrolnya
609.	<b>Peneliti</b>	<b>Karna abg ini yaa kuliah paling engga</b>
610.	Subjek	Kan masa-masa smp masa transisi kan
611.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya mas abg-abg ini</b>
612.	Subjek	Saya gakmau dia salah pergaulan

613.	<b>Peneliti</b>	<b>Cowo apalagi</b>	
614.	Subjek	Iya kan kalau sudah salah pergaulan susah ya	
615.		sampe misalnya saya sudah kasih pemahaman	
616.		kedua misalnya pokoknya kamu sekolah yang	
617.		bener untuk masalah sekolah kamu gak	
618.		bidangmu itu gak usah dipikirin yang penting	
619.		ilmu itu bermanfaat, saya dari fakultas hukum	
620.		ayahmu dari arsitek tapi memang beda fisiknya	
621.		kuliah sama tamat sma pola pikirnya berbeda	
622.	<b>Peneliti</b>	<b>Bapak arsitek dulu gambarin rumah ibu</b>	
623.		<b>juga gitu?</b>	
624.	Subjek	Dulu? Dulu iya	
625.	<b>Peneliti</b>	<b>Berarti modelnya unik-unik</b>	
626.	Subjek	Engga justru dia gak berbakat jadi arsitek	
627.		makannya gak jadi arsitek nanggung kan	
628.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi kan dia punya ilmunya kan?</b>	
629.	Subjek	Ilmu hitung-hitungan ada, pada dulu awalnya	
630.		sih gambar suruh temennya dulu awal-awal	
631.		bahan-bahan itunganya dia sendiri akhirnya dia	
632.		buat rumus sendiri	
633.	<b>Peneliti</b>	<b>Kok bisa yah aha</b>	
634.	Subjek	Iya buat rumus sendiri jadi karyawan, dulu kan	
635.		dia yang ngitung sekarang dah ada yang	
636.		ngitung	
637.	<b>Peneliti</b>	<b>Lama-lama buat aplikasi baut ngitungnya</b>	
638.		<b>ya bu hahaha akhirnya berguna ya bu</b>	
639.		<b>ngitung ya</b>	
640.	Subjek	Iya ngitung semua saya kan memang gak	
641.		paham itungan	
642.	<b>Peneliti</b>	<b>Orderan buat bikin rumah uda gak ada lagi</b>	
643.		<b>ya bu ahha</b>	
644.	Subjek	Engga ada lagi	
645.	<b>Peneliti</b>	<b>Udah gak membuka ya repot sih, repot gak</b>	
646.		<b>sih?</b>	
647.	Subjek	Jadi gini mbak kalau pekerjaan itu ada ruhnya	
648.		jadi dateng sendiri tapi jika ruhnya itu pergi	
649.		otomatis gak ada yang dateng kesitu lagi	
650.		iyakan dulu pas suami saya masih arsitek masih	
651.		ada yang dateng tapi begitu ruhnya gak ada lagi	
652.		jadi gak ada yang nawar-nawarin lagi sama	
653.		kayak dekorasipun gitu	
654.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh jadi udagak ada lagi? Udah gak ada</b>	

655.		<b>yang dateng?</b>	
656.	Subjek	Gak ada lagi pasti orang nanyanya catering	
657.	<b>Peneliti</b>	<b>Misal buk, ni ada masalah-masalah kayak gitulha ini itu ibu siap gak sih? Misalkan beberapa konsumen nanti pindah ke competitor gitu</b>	
658.			
659.			
660.			
661.	Subjek	Ya harus siap	
662.	<b>Peneliti</b>	<b>Harus siap? Atau ada trik lagi untuk mempertahankan biar nggak gitu</b>	
663.			
664.	Subjek	Ya kalok ini kan kita harus jaga kualitas gitu	
665.		lho mbak siap gak siap, memang ada sih begitu	
666.		dan kalua saya sama pak didik kan punya prinsip kalua misalnya mereka pindah itu uang	
667.		dp yang 2 juta itu gak akan saya kembalikan,	
668.		kalua seumpama dia tidak jadi menikah atau	
669.		halangan apa, itu pasti saya kembalikan, itu	
670.		biasa mungkin ada yang lebih murah atau apa	
671.		itu biasa dan ada sekali dua kali tapi tidak	
672.		sering	
673.			
674.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus pernah gak dibeberapa kondisi tu ketika ibu ngambil job ni tapi gak dibolehin suami</b>	
675.			
676.			
677.	Subjek	Maksudnya?	
678.	<b>Peneliti</b>	<b>Maksudnya mau ngambil ini nanti ada perdebatan gimana</b>	
679.			
680.	Subjek	Ooo Sering	
681.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ibu gimana? Nurut atau tetep mempertahankan opininya</b>	
682.			
683.	Subjek	Oh saya kayak kemarin ini yang saya bilang itu, terima order	
684.			
685.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi tetep dipaksa, terus akhirnya?tetep terima atau engga bu?</b>	
686.			
687.	Subjek	Enggak, saya gak mau ngambil resiko terlalu tinggi, boleh resiko tapi jangan terlalu tinggi,	
688.		itu terllau tinggi resikonya, itu kan namanya	
689.		bunuh diri kan	
689.			
690.	<b>Peneliti</b>	<b>Iyalah kalau banyak</b>	
691.	Subjek	Heem, saya gapapa lebih mau baik mundur dari pada ada apa-apa, bahaya kan bukan Cuma nama yang dipertaruhkan ya mbak	
692.			
693.			
694.	<b>Peneliti</b>	<b>Menurut ibu ada dampak negatif yang ibuk rasakan diposisi ibu sebagai ibu dan</b>	
695.			

696.		<b>pemilik usaha</b>	
697.	Subjek	Emosi ya	
698.	<b>Peneliti</b>	<b>Emosi ya?Bagaimana buk?</b>	
699.	Subjek	Yang emosinya dibawa bawa	
700.	<b>Peneliti</b>	<b>Kebawa maksudnya?</b>	
701.	Subjek	Kebawa kerumah, otomatis kan	
702.	<b>Peneliti</b>	<b>Ada contoh-contohnya gak bu?</b>	
703.	Subjek	Contoh-contohnya ya tanya suami saya hahaha, kayak kemarin tu saya kesel kayak ada konsumen kemarin,kebawa emosi kan, tapi suami saya dibawa bercanda, soalnya mbak kemarin tu bapaknya kesini ada anaknya ada ibunya setiap saya mau ngomong dia bilang sebentar mbak saya mau ngomong tersu saya diem, setiap mau ngomong sebentar mbak saya mau bicara dulu, terus saya kebelakang itu konsumen mau pesen apa complain ya saya bilang gitu	
714.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi itu mau pesen buk?</b>	
715.	Subjek	Mau pesen, tapi punya banyak banget aturannya mbak , akhirnya saya buat bercanda aja kalau suami saya dirumah, saya mau ngomong sebentar saya mau bicara dulu, karena dia tau saya emosi banget sama orang itu, saya baru pertama bertemu orang seperti itu mbak kemarin hahaha	
722.	<b>Peneliti</b>	<b>Gak mau kalah ya orangnya hahaha</b>	
723.	Subjek	Iya mbak makannya gitu, saya tanya mbak wo nya apa mbak. langsung ilfil saya bilang hahaha soalnya gini mbak bapak dapet itungan itu darimana, dari mas aji katanya	
727.	<b>Peneliti</b>	<b>Mas aji soalnya pinter buat gitu</b>	
728.	Subjek	Nah ituu hahaha	
729.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ibu ini di usaha ini ada ambisi gitu gak sih bu?</b>	
730.	Subjek	Saya Cuma tinggal mempertahankan aja mbak, saya dalam artian gini lho saya ambisi untuk saya sendiri saya rasa sudah cukup ya, saya malah bersyukur ya istilahnya kalau liat keatas tu tinggi sekali ya dan untuk kebutuhan pribadi saya rasa sudah cukup, ambisi saya cuman bagaimana saya dan suami saya terus bisa	
731.			
732.			
733.			
734.			
735.			
736.			
737.			

738.		sehat, ambisi saya itu soalnya istilahnya saya
739.		mikirnya orangnya gampang stress dan ada
740.		ketakutan sendiri saya takut sakit saya takut
741.		sakit gitu mbak padahal saya belum merasakan
742.		apa-apa cuman kan kadang-kadang tu pikiran
743.		bisa membuat penyakit sendiri saking stresnya
744.		saya tiap pagi saya treadmill lho mbak, pernah
745.		saya kepengen kurus tapi tidak berhasil
746.		akhirnya saya berpikir saya sudah sehat
747.		ngapain menyiksa diri saya untuk kurus tapi
748.		saya tidak sehat, kan cemilan saya kan ginii
749.		ahahah tapi bawaan saya sudah gemuk ini
750.		cemilan saya anggur tiap hari saya minum jus
751.		buah gak pake gula gak pake apa-apa pagi sore
752.		syaa habisin
753.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu ibu aja atau sama bapak sama anak-</b>
754.		<b>anak harus</b>
755.	Subjek	Dia milih-milih buah kalau saya tidak buah apa
756.		saja saya campur, jadi ketakutan gitu
757.	<b>Peneliti</b>	<b>Karena umur atau apa bu?</b>
758.	Subjek	Jadi begitu suami saya sakit, terus setahun
759.		kemudian saya merasakan badan saya kok
760.		meriang-meriang sakit gitu takut kolesterol
761.		tinggi ibu saya kan keturunan diabet, kalau bisa
762.		saya gak kena makannya saya agak pernah
763.		minum yang manis-manis mbak
764.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gitu? Udah engga?</b>
765.	Subjek	Engga, tapi kue masih haha
766.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi kalau anak masih bebas kan ya makan</b>
767.		<b>apa gitu</b>
768.	Subjek	Bebas
769.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi gak ada ambisi lagi ni kan catering</b>
770.		<b>missal mau buka yang deket-deket ini lah</b>
771.		<b>misalkan wo mungkin</b>
772.	Subjek	Engga ada, tapi suami saya pengen punya
773.		usaha lain
774.	<b>Peneliti</b>	<b>Kuliner lainnya lagi?</b>
775.	Subjek	mengukur kemampuan fisik, kalau ini saja
776.		udah buat kita stress nanti kalau tambah pikiran
777.		lain tambah stress kalau mau buka ya yang
778.		ringan-ringan
779.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ibu disini yang ngerem-ngerem</b>



780.	Subjek	ya mungkin Ya ambisi saya sudah nutup-nutup panjang
781.		
782.	<b>Peneliti</b>	<b>Dulu kali ya ambisi</b>
783.	Subjek	Iya, untuk panjangnya bagaimana bisa berjalan karyawan sayatetep bisa sejahtera , dalam artian saya sudah bisa beli motor cash nanti kalau karyawan yang pengen beli motor ngangsur nya kesaya gak pake bunga,jadi beli motor 20juta ngangsur nya ya 20juta semampunya kamu gak ada target sebulan berapa gitu
784.		
785.		
786.		
787.		
788.		
789.		
790.		
791.	<b>Peneliti</b>	<b>Betah juga ya karyawannya?</b>
792.	Subjek	Iya, ada yang mobil ni besok ada yang motor berapa yang baru-baru, jadi saya beli cash saya memfasilistasi mereka, mereka kredit ke saya ga pake bunga bayarnya sakmampumu
793.		
794.		
795.		
796.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu dari kapan bu bisa gitu?</b>
797.	Subjek	Ya 2 tahun ini
798.	<b>Peneliti</b>	<b>Ya alhamdulillah</b>
799.	Subjek	Jadi setelah saya punya alat-alat sendiri dulu kan piring-piring masih nyewa, sewa piring kan mahal mbak, belinya juga mahal
800.		
801.		
802.	<b>Peneliti</b>	<b>Belinya sekali ya hahaha</b>
803.	Subjek	Engga kalau pecah kan, pasti ada penyusutan pasti, ada yang pecah yang hilang pasti
804.		
805.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau punya sendiri tu aman tenang gitu ya</b>
806.	Subjek	Iya, saya 3 set itu dah punya sendiri bisa, tapi kalau ada event 1 lagi saya sewa
807.		
808.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus menurut ibu hal positif yang ibu rasakan mejalani 2 peran ini apa bu?</b>
809.		
810.		
811.		
812.		
813.	Subjek	Apa ya saya cuman merasa dibutuhkan terus ya kalau saya masih belajar terus sih mbak menjadi orang yang baik menjadi orang yang apa ya inilah jadi panutan orang,sebenranya saya sih belum cukup seperti itu tapi saya pengen seperti itu dan itu bukan saya yang nilai orang yang nilai kan
814.		
815.		
816.		
817.		
818.		
819.		
820.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi ibu merasa lebih bermakna kan setiap harinya</b>
821.		

822.	Subjek	Iya itu cara orang menikmati hidupnya kan
823.		beda-beda, dengan seperti ini saya menikmati
824.		hidup ada yang temen saya jalan tlesar tleser
825.		jalan kesana kemari pergi dengan teman
826.		temannya kalau saya jalan-jalan gitu lebih
827.		nikmat dengan keluarga
828.	<b>Peneliti</b>	<b>Biasa kendalanya apa yang muncul dalam</b>
829.		<b>keluar ibu ini nanti yang berdampak pada</b>
830.		<b>usaha, kendala dari keluarga yang</b>
831.		<b>menghambat usaha ini?</b>
832.	Subjek	Gak ada
833.	<b>Peneliti</b>	<b>Misal anak sakit gitu atau gimana gak</b>
834.		<b>menghambat berarti ya bu?</b>
835.	Subjek	Kan sistemnya sudah bejalan, mau saya tinggal
836.		jalan-jalan juga bisa kok
837.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ini kan dalam usaha ada pembagian</b>
838.		<b>tugas dengan suami, nah kalau dirumah ada</b>
839.		<b>gak pembagian tugas gitu?</b>
840.	Subjek	Gak ada
841.	<b>Peneliti</b>	<b>Melakukan quality time ini setiap hari atau</b>
842.		<b>engg bu?</b>
843.	Subjek	Gak bisa tiap hari
844.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus sensasi menariknya apa bu? Kan</b>
845.		<b>ditengah kesibukan bisa quality time gitu bu</b>
846.		<b>dibanding dengan ibu rumah tangga gitu</b>
847.		<b>bu kan kalau ngumpul dah biasa, sensasinya</b>
848.		<b>apa bu perbedaannya?</b>
849.	Subjek	Apa ya, pastilah beda ya mbak
850.	<b>Peneliti</b>	<b>Beda gimana bu?</b>
851.	Subjek	Mungkin lebih ini ya mereka juga bisa ketemu
852.		saya dah seneng, kalau dirumah kan mesti saya
853.		panggil itu, suka ngumpul dikamar
854.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi mereka juga seneng gitu ya keliatan</b>
855.	Subjek	Iyalah, Cuma suruh tidur-tidur aja dikamar
856.	<b>Peneliti</b>	<b>Oke bu cukup banyak ya wawancara hari</b>
857.		<b>ini haha sebelumnya maaf kalau</b>
858.		<b>merepotkan bu, banyak tamu yang nunggu</b>
859.		<b>hehe</b>
860.	Subjek	Iya sama-sama ya

### Verbatim Wawancara Informan H Wawancara 1

Nama Subjek : H Tanggal Wawancara : 15 September 2017  
 Usia : 45 th Lama Wawancara : 49 menit 51 detik  
 Alamat : Kranggan Waktu Wawancara : 08.30-09.20 WIB

No.	Subjek/ Peneliti	Verbatim	Keterangan
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Ibu ini nama lengkapnya siapa?</b>	
2.	Subjek	Ibu Hani Kusuma Wibowo.	
3.	<b>Peneliti</b>	<b>Umur berapa buk?</b>	
4.	Subjek	45 tahun.	
5.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau anak berapa buk?</b>	
6.	Subjek	2.	
7.	<b>Peneliti</b>	<b>Umur berapa?</b>	
8.	Subjek	15 sama 14.	
9.	<b>Peneliti</b>	<b>Beda setaun doang ya?</b>	
10.	Subjek	Iyaa	
11.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau statusnya apa pendidikan terakhir itu buk?</b>	
12.			
13.	Subjek	Sarjana ekonomi.	
14.	<b>Peneliti</b>	<b>Dimana?</b>	
15.	Subjek	Di STIE YKPN.	
16.	<b>Peneliti</b>	<b>Ekonomi yah pantes buk</b>	
17.	Subjek	Iya akuntansi.	
18.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ini kan rumah ya buk</b>	
19.	Subjek	Iya rumah berikut toko.	
20.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus yang di Jalan Magelang itu?</b>	
21.	Subjek	Itu punya kakak, kita kakak beradik berusaha	
22.		dibidang yg sama tapi karna Agatha Video, ada	
23.		K24 jadi punya beberapa perusahaan.	
24.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ini termasuk usaha keluarga juga?</b>	
25.	Subjek	boleh dibilang begitu.	
26.	<b>Peneliti</b>	<b>Yang terlibat siapa aja buk?</b>	
27.	Subjek	Suami sama ada kakaknya yang nomer 2.	
28.	<b>Peneliti</b>	<b>Kakak nya suami?</b>	
29.	Subjek	Iya tapi engga terlibat ditoko ya, hanya	
30.		menanam saham lah.	
31.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi yang mengelola disini?</b>	

32.	Subjek	Suami sama saya.
33.	<b>Peneliti</b>	<b>Suami sama ibu</b>
34.	Subjek	Iyaa hahaha.
35.	<b>Peneliti</b>	<b>Ibuk benar-benar terlibat disini?</b>
36.	Subjek	Oh iya
37.	<b>Peneliti</b>	<b>Dibagian apa buk?</b>
38.	Subjek	Saya dibagian keuangan, bagian pembelian, kemudian dibagian kepegawaian karyawan.
39.		
40.	<b>Peneliti</b>	<b>Banyak ya buk hahaha</b>
41.	Subjek	Kayak kemarin pameran mau gak mau harus ikut.
42.		
43.	<b>Peneliti</b>	<b>Kenapa gak dilimpangkan orang aja buk?</b>
44.	Subjek	Saya lebih mantep deh
45.	<b>Peneliti</b>	<b>Lebih mantep yaa, iya deng</b>
46.	Subjek	Beda kan jasa dengan retail kalau itu aja wah itu aja gakpapa. Ini kan kita jual jasa kalau ditangani sendiri kan lebih mantep, lebih konsumennya sendiri kan mungkin lebih percaya, lebih kita meyakinkannya mungkin lebih ok gitu.
47.		
48.		
49.		
50.		
51.		
52.	<b>Peneliti</b>	<b>Iyaa secara pembawaannya juga beda</b>
53.	Subjek	Beda lah beda, kecuali kayak saya memang ada usaha di jalan kaliurang namanya Photobox, itu udah manajemen.
54.		
55.		
56.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh ada lagi buk?</b>
57.	Subjek	Ada di jalan kaliurang sebelah K24 itu ada Photobox ya khusus pas foto, keluarga tapi yang bukan spesifik kayak <i>wedding</i> kayak <i>prewedding</i> , kalau <i>prewedding</i> mungkin 1-2 orang yang memang niat foto disitu, kalau disini kan memang <i>wedding</i> dan <i>prewedding</i> , foto keluarga spesialisnya gitu jadi retailnya mungkin orang sekalian membeli pas cetak apa pas apa gitu.
58.		
59.		
60.		
61.		
62.		
63.		
64.		
65.		
66.	<b>Peneliti</b>	<b>Selain disitu lagi ada usaha dimana buk?</b>
67.	Subjek	Nggak, gak ada.
68.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi memang bener-bener hanya foto yaa</b>
69.	Subjek	Iya saya juga ada apotik K24 jombor.
70.	<b>Peneliti</b>	<b>Apotik buk?</b>
71.	Subjek	Bawahanya <i>Fly Over</i> itu.
72.	<b>Peneliti</b>	<b>Walaupun gak ada bidang disitu tetep bisa ya buk?</b>
73.	Subjek	

74.		Bisikan, kan apotekernya menjalan kita kan paling mengecek keuangannya, menggaji.
75.		
76.	<b>Peneliti</b>	<b>Ada lagi buk usahanya?</b>
77.	Subjek	Gak ada, kongsi-kongsi gitu.
78.	<b>Peneliti</b>	<b>Join-join ya</b>
79.	Subjek	Iyaa.
80.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus suami ini juga kerja disini?</b>
81.	Subjek	Iyalah fotografernya, saya memang spesialisnya dibidang fotonya, jadi gini kita kan memang owner tapi bisa bukan owner yang tidak bisa melakukan apa-apa itu kan beda, kan ada beberapa Jogja itu kan owner fotografi bukan hanya perencana, Jonny Photo tau? Agataha cuma itu kayaknya, Valio itu enggak kayaknya karyawan aja, Imperior sekarang yang punya di Jakarta jadi emang karyawan, terus Freesco itu bisa yang punya kan di Kalimantan deh setauku bukan di Jogja, terus yang lainnya mana ya saya gaktau kalau lainnya, setauku yang ownernya bisa hanya Aveta sama Kencana, Jonny sekarang kayaknya udah gak menggeluti banget gitu tapi yang maksudnya yang hanya menggeluti dibidang itu, walaupun istilahnya gak maslaah kita bisa mendidik lagi karna kita bisa gitu, jadi memang polanya kayak dikatakan ni lho penganten jawa polanya, kita kan memang trennya ada yang resmi ada yang gak resmi, yang resmi patennya ya seperti itu, kita tau urutan-urutanannya gitu, malah kalau gak ada itu kadang kita membisikan tukang facenya itu burem lho, tukang apa yaa dukun mantennya ya, karna udah ngerti urutan2nyaa saking hafalnya, penganten barat juga gitu urutan-urutanya ada gitu, jadi kita udah mempelajari udah hafal lah diluar kepala.
82.		
83.		
84.		
85.		
86.		
87.		
88.		
89.		
90.		
91.		
92.		
93.		
94.		
95.		
96.		
97.		
98.		
99.		
100.		
101.		
102.		
103.		
104.		
105.		
106.		
107.		
108.		
109.		
110.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi habis ini moto apa gitu</b>
111.	Subjek	Iya tau tau hafal lah, kecuali memang aku gak pake gitu dukun mantennya gitu.
112.		
113.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus misalkan ini suami itu tapi tetep ada karyawan kayak misal suami lagi gak bisa foto?</b>
114.		
115.		

116.	Subjek	Oh ada tetep ada karyawan, suami saya tetep memonitor mereka-mereka ini, tetep ada kok tetep ada.
117.		
118.		
119.	<b>Peneliti</b>	<b>Cuma biaya lebih mahal ya kalau sama ownernya sendiri?</b>
120.		
121.	Subjek	Engga sih, suami saya enggak ada gitu-gituan, pokoknya apa ya namanya kira-kira itu maksudnya itu gedung juga enggak terlalu besar, kecuali memang gedungnya besar banget, ha itu benar-benar dikerahin orang lain, suami saya mesti dateng karena kan itu ngambil sudutnya harus banyak, misalnya kan JEC dipool itu kan harus dari ujung ke ujung kan, Pacific kan gede juga, misal disewa semua gedung yg gede gitu,kalo kira-kira kita kan dah hafal,kan kita maksimal hanya 3 atau 4 per order aja sehari gak lebih sudah cukup mencukupkan.
122.		
123.		
124.		
125.		
126.		
127.		
128.		
129.		
130.		
131.		
132.		
133.		
134.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi bisa menkloning karyawan gitu ya?</b>
135.	Subjek	Iya mereka udah ngerti karna dari awal kan dari mereka kenek dulu pelan2 jadi fotografer amatiran dulu yang kecil2 dulu ulang tahun,nanti lama2 udah angle nya betul, pengambilannya benar, naik tingkat naik tingkat dari 0 dididiknya juga,jadi terasah kan tau kesalahannya dimana, kalau yang udah jadi, ada yang udah jadi biasanya areanya ke candid, yang udah jadi fotografi ke candid, mereka punya seni lah kalau ini resmi, oh mereka udah tau moto harus gimana misal pas foto ,adayang suka didiemin gitu aja, maksudnya foto bersama dipanggung tu ya gitu wae ya din yaa kalo kita gak kalo kamu gak ya din ya, dirapiin gitu lho.
136.		
137.		
138.		
139.		
140.		
141.		
142.		
143.		
144.		
145.		
146.		
147.		
148.		
149.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ada yang didiemin?</b>
150.	Subjek	Ada, ada banyak , saya waktu itu nerima cetakan foto mau dibesarin ya din ya pecah, gakbisa 10R aja gak mampu terus dia bilang tante ini gakbisa waduh gelo padahal gede lho pake imperior, kita bisa ya din mbok 20R bisa gak pecah gitu terus apa lagi.
151.		
152.		
153.		
154.		
155.		
156.	<b>Peneliti</b>	<b>Awal mulanya gimana buk usahanya ini?</b>
157.	Subjek	Awal mulanya ya jaman saya belum menikah.

158.	<b>Peneliti</b>	<b>Yang merintis?</b>	
159.	Subjek	Suami saya, jadi gini suami saya masih sekolah	
160.		kakak iparnya udah punya usaha foto dulu	
161.		jaman foto rita namanya terus suami saya suka	
162.		bantu cuci cetak foto, terus memang pak gidion	
163.		yang k24 yang agatha video itu memang dia	
164.		hobi foto, awalnya ya dari kakak iparku yang	
165.		nomer 1 ini, foto2 akhirnya hobi kan akhirnya	
166.		buka dulu di garasi dijamin dulu.	
167.	<b>Peneliti</b>	<b>Garasi rumah?</b>	
168.	Subjek	Iya, garasi yang sebelah sana itu bukan yg	
169.		paling pinggir jadi rumah yang tengah ada	
170.		garasinya buka disitu, khusus buka cetakan	
171.		foto, rame dulu akhirnya terus suami saya sama	
172.		nomer 2 ini dimodalin sama kakaknya	
173.		dimodalin akhirnya bisa seperti ini	
174.	<b>Peneliti</b>	<b>Dulu awal dimodalin segini?</b>	
175.	Subjek	Enggak, tengah dulu baru bikin samping bikin	
176.		samping.	
177.	<b>Peneliti</b>	<b>Dulu ini bukan rumah ibuk?</b>	
178.	Subjek	Bukan.	
179.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi luas banget hahaa</b>	
180.	Subjek	Iyaa.	
181.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus waktu sama ibuk gimana ngerintisnya</b>	
182.		<b>bu?</b>	
183.	Subjek	Sama saya udah jadi e.	
184.	<b>Peneliti</b>	<b>Nikahnya tahun berapa sih buk?</b>	
185.	Subjek	97 suami saya udah buka sejak tahun,	
186.		karyawannya udah 26 tahunan ada e, saya	
187.		menikah 20 tahun.	
188.	<b>Peneliti</b>	<b>Berarti udah ada yang lama?</b>	
189.	Subjek	Udah ada yang lama.	
190.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus semenjak sama ibuk ada yang kayak</b>	
191.		<b>gini atau lebih besar lagi daripada yang</b>	
192.		<b>dulu?</b>	
193.	Subjek	Oh iya pasti to, ini kan direnovasi terus ya kan	
194.		kita harus kalo usaha harus membutuhkan	
195.		inovasi baru , kalo kamu kan printer lebih	
196.		canggih ibaratnya gitu kan, kalo ini kita harus	
197.		ngikutin terus.	
198.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ibuk ini kan punya anak ya buk, terus</b>	
199.		<b>bagaimana pembagian waktunya buk?</b>	

200.	Subjek	Kan saya dirumah, bisa.
201.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi kan ibuk ada janji keluar harus kemana gitu?</b>
202.		
203.	Subjek	Kan ada karyawan saya ada karyawan marketing.
204.		
205.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ibuk lebih sering dirumah?</b>
206.	Subjek	Dirumah keluar paling urusan pembelian apa pembelian apa.
207.		
208.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau dirumah itu biasanya ngapain buk rutinitasnya?</b>
209.		
210.	Subjek	Ya ngurusin keuangan aja, iyakan saya kerjain.
211.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi sering kedalam juga kan ya?</b>
212.	Subjek	Iyalah pasti diluar, ditoko.
213.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi bisa di handle ya buk?</b>
214.	Subjek	Iyalah, kan jadi 1 rumah, itu keuntungan usaha jadi 1 tapi ya ada kekurangannya juga comfuse hahaha.
215.		
216.		
217.	<b>Peneliti</b>	<b>Apa ya buk?</b>
218.	Subjek	Pusing toh kan tiap hari rutinitasnya itu lagi itu lagi, beda rumah kan beda dah pulang dah gak bawa kerjaan.
219.		
220.		
221.	<b>Peneliti</b>	<b>Gimana bu rasanya gitu?</b>
222.	Subjek	Ya kalo pas rame banget ya paling capek ya, kalo gak ya pas karyawan pulang.
223.		
224.	<b>Peneliti</b>	<b>Gantiin ya?</b>
225.	Subjek	Gantiin posisinya, yah suka duka orang usaha lah hahaha.
226.		
227.	<b>Peneliti</b>	<b>Gini buk misalkan disini kan rame buk terus gak bisa kerumah kan buk?</b>
228.		
229.	Subjek	Tetep bisa kan cuma dibelakang kan wira wiri.
230.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus bisa gak ada quality time sama anak gitu?</b>
231.		
232.	Subjek	Ada, bisa dong.
233.	<b>Peneliti</b>	<b>Setiap hari bisa dong buk?</b>
234.	Subjek	bisa ada.
235.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi anak tidak merasa berkurang gitu ya buk?</b>
236.		
237.	Subjek	Enggaklah, makannya kan saya dirumah, maksudnya kita kan gak beda rumah, kecuali mungkin nek beda rumah ya bisa berkurang yaa mungkin ketemu anak hanya sore ,bisa bisa sekali kalau saya, saya kan kerjanya bukan
238.		
239.		
240.		
241.		



242.		toko detail kecuali kalau pas ditoko rame banget bisa tertinggal gitu lho maksudnya anak	
243.		saya ada wisuda pagi sampai malem baru selesai saya baru ketemu anak, padahal anak	
244.		saya bantuin kan dah gede-gede gini.	
245.			
246.			
247.	<b>Peneliti</b>	<b>Senenglah buk</b>	
248.	Subjek	Iyaa iyaa.	
249.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kan dukungan anak tadi kan bantuin ya, dukungan dikeluarga misal keluarga besar ibuk gitu?</b>	
250.			
251.			
252.	Subjek	Ya mendukunglah lha gimana usahanya ya sepeti ini, malah kita kalau main terus diingetin, hayo gak main terus, kan saya punya komunitas jalan pagi, padahal kan suka diajak gitu, ayo gak main terus ngurusin kerjaan, jadi warning gitu lho.	
253.			
254.			
255.			
256.			
257.			
258.	<b>Peneliti</b>	<b>Ibuk kalau penat gitu ada gak buat liburan gitu bisa nggak sih?</b>	
259.			
260.	Subjek	Oh aadaa.	
261.	<b>Peneliti</b>	<b>Ditinggal gitu bisa?</b>	
262.	Subjek	Bisa, 15 hari tak tinggal gitu.	
263.	<b>Peneliti</b>	<b>Sering buk?</b>	
264.	Subjek	Ya setahun sekali.	
265.	<b>Peneliti</b>	<b>Eropa langsung?</b>	
266.			
267.	Subjek	Iyaa hahaha saya kan bekerja saya kan ada kumpulan grup jalan tour gitu, 1 grup itu pesen album ke pak ben, pak ben pengen trade jalan sambil bekerja, dia gak bayar aku bayar gitu aja, bayarnya cuma separo iya kan harusnya full, karena dapet orderan motreti peserta tour, kan paling engga separo terbayarkan sisanya buat beli oleh-oleh.	
268.			
269.			
270.			
271.			
272.			
273.			
274.			
275.	<b>Peneliti</b>	<b>Sama anak-anak itu buk?</b>	
276.	Subjek	Enggak, anak-anak ada waktu liburan.	
277.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi pasti ada setahun?</b>	
278.	Subjek	Ya setahun ada, kemana yang deket Asia ke Jakarta, Surabaya po kemana lah yang deket	
279.			
280.	<b>Peneliti</b>	<b>Tu sambil kerja atau full?</b>	
281.	Subjek	Full kalau itu	
282.	<b>Peneliti</b>	<b>Berapa hari buk biasanya?</b>	
283.	Subjek	3,4,5 hari, seminggu kalo paling besar kalo ikut tour	
284.			

285.	<b>Peneliti</b>	<b>Berarti ibuk tau ya perkembangan anak misalkan ada masalah ada prestasi gitu?</b>
286.		
287.	Subjek	Iyaah tau harus tau ngatur les ini les itu
288.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagaimana tips-tipsnya ditengah kesibukan?</b>
289.	Subjek	
290.		Gimana ya, kalau saya sejak dulu kan anak itu
291.		kosong sejak kecil, umur 1,5 tahun tu udah tak
292.		sekolahin, karna saya kan ngurusi toko
293.		daripada dirumah gak terarah jaraknya deket tu
294.		kan anaknya antara 1 dan 2, jadi yang nomer 1
295.		ini gakbisa diem tak sekolahin 2 sekolah, kan
296.		kalau playgrup kan semnggu 3 kali ,jadi dia full
297.		yang adeknya seminggu 3 kali, jadi waktu itu
298.		tak les in balet, modeling, menggambar
299.		pokoknya nanti waktu sd itu mreteli mana, les
300.		piano, les musik, les vocal.
301.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi pas TK nya itu?</b>
302.	Subjek	Iya,waktu tk udah mulai ngomong anaku kan
303.		11 bulan ngomong, jalan itu tu apa namanya
304.		saya inget professor yanes, anak kecil itu blank,
305.		dia kosong kalau diisi dia besok akan kemana
306.		gitu lho, jadi waktu sd itu mulai baletnya saya
307.		kurangi karena waktunya gabisa, menggambar
308.		dia juga ini,terus yang masih tetep piano sama
309.		vokal kalo yang besar kalau yang kecil piano
310.		gitu.
311.	<b>Peneliti</b>	<b>Musik yaa malahan?</b>
312.	Subjek	Ya musik, kan katanya kalau musik itu tidak
313.		mengurangi kadar kepandaian otak sampai
314.		kapanpun, terus makanannya jangan dikasih
315.		KFC-KFC gitu lah anak saya sih enggak,
316.		mereka udah ngerti loh sampe sekarang, berarti
317.		anakku harus tak kasih makanan yang sehat,
318.		karna udah terbiasa dia makan sehat dirumah
319.		gitu.
320.	<b>Peneliti</b>	<b>Sampe segitunya ya buk?</b>
321.	Subjek	Iya, mereka jadi yang kecil sama sekali gak
322.		pernah jajan, kalau yang gede masih kadang
323.		aku bilang nes,jadi mereka sekarang udah
324.		banyak tau mcd kfc gitu2 enggak sama sekali
325.		engga, karna udah ngerti yah, maksudnya tu
326.		kejelekan, kecuali di lua negri yah beda lho

327.		rasanya.	
328.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh beda to?</b>	
329.	Subjek	Beda, temen saya kan alergi sama ayam yang	
330.		potong, kalau makan di Eropa dia gak alergi,	
331.		berarti kan beda kan dia mencoba gitu lho ya,	
332.		maksudnya kalau sama berarti sama, maksudnya	
333.		tu itu ayamnya je nisnya, ternyata berbeda gitu	
334.		lho, dia gak alergi, oh berarti jenisnya lain gitu	
335.		lho, McDonald di UK tu yang grill lho gak kasih	
336.		tepung bener-bener plan dirap kayak kebab gitu	
337.		kasih sayur kan berarti sehat kan ya.	
338.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya kan berarti gak digoreng kan ya?</b>	
339.	Subjek	Engga sama sekali gak dibumbuin lagi plan lho	
340.		plan, tapi enak rasanya kan orang sana kopi dia	
341.		makan plan apa-apa plan, terus apa lagi.	
342.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus pengalaman menarik ibuk sebagai</b>	
343.		<b>pengelola disini kan kalau suami kan lebih</b>	
344.		<b>ke hobbi misalkan hobbi foto, nah kalau</b>	
345.		<b>ibuk kan lebih yang ngurus ini gitu lho itu</b>	
346.		<b>gimana buk pengalaman menarik dan</b>	
347.		<b>capeknya?</b>	
348.	Subjek	Pengalaman gaenaknya itu misalnya nuntut ini	
349.		nuntut itu suka melihat dirinya, bagaimana dia	
350.		bekerja ya kan, padahal kita gak pernah	
351.		menutup mata, saya gak menuntut karyawan	
352.		saya gak pernah, saya gak pernah, saya saling	
353.		ya too, saya menanamkan prinsip di otak saya	
354.		itu kita gak ada dia kita gak bisa mendapatkan,	
355.		kita saling lah makannya saya dalam doa pagi	
356.		bahkan doa bersama karyawan suami saya doa	
357.		bersama karyawan memberkati karyawan,	
358.		memberkati keluarga karyawan selalu kami	
359.		doakan, yang sudah memberkati wisuda, yang	
360.		wisuda foto itu yang dapet apa namanya itu,	
361.		pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya	
362.		masing-masing kita doakan selalu.	
363.	<b>Peneliti</b>	<b>Setiap pagi tu buk bareng-bareng?</b>	
364.	Subjek	Setiap pagi baik doa pribadi maupun doa sama	
365.		karyawan, walaupun kita berbeda kan ya, yang	
366.		muslim berdoa yang Kristen berdoa.	
367.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kan kayak ada komplain kan</b>	
368.		<b>langsung kesini ibu tangani gitu lho itu</b>	

369.		<b>gimana kesulitannya?</b>	
370.	Subjek	Kalo kesulitannya rewel, tapi kita akhirnya	
371.		ending bagus karna kita kan memerikan solusi	
372.		yaudahlah gitu lho, maksudnya yang terbaik	
373.		lah, maksudnya tu asal dia gak ngepres banget	
374.		ke kita ,kita gak ngeprs ke dia, jadi sama-sama,	
375.		kalo itu memang kesalahan kita, kita juga gak	
376.		terus wah gak tau, kita gak pernah seperti itu.	
377.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kalau ibuk gak standby disini itu bisa</b>	
378.		<b>gak sistemnya itu jalan?</b>	
379.	Subjek	Sistemnya jalan, ada kesulitan mereka telpon	
380.		seperti itu.	
381.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi dah terbangun sistem itu ya?</b>	
382.	Subjek	Iya dong iya pasti, terus kalau enggak gimana	
383.		konsumennya marah-marah nanti, kan kalau	
384.		jual jasa ada yang marah ada yang enggak kan	
385.		itu kan suka dukanya orang berjualan, ya tapi	
386.		kita harus hadapi dengan hati yang lapang itu	
387.		pasti	
388.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ibuk disini kerjanya berapa jam sih?</b>	
389.	Subjek	Kalau kita mah dari pagi sampe malem, hari	
390.		senin sampe minggu hahaha, kecuali sekarang	
391.		dah liat pasarnya saya kan tanggal merah,	
392.		berarti saya harus bayar libur mereka kan ya,	
393.		jadi kalau kira-kira itu ditengah liburnya atau	
394.		diawal, saya tutup mendingan bagi karyawan	
395.		seneng kan, tapi kalau long weekend saya	
396.		buka, kan pasti banyak pendatang, banyak	
397.		weeding, yang mau model weeding sama kita	
398.		jadi kita tetep buka,tahun baru posisinya di hari	
399.		Jumat Sabtu minggu tetep buka, tapi kalau	
400.		diawal2 begini kan mereka besok kan harus	
401.		bekerja yang luar kotaan gitu, jadi saya gak	
402.		buka, tutup aja lah mereka seneng saya seneng,	
403.		refreshing bersama.	
404.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ini ibuk sering gak sih ada janji</b>	
405.		<b>kemana ketemu client gitu?</b>	
406.	Subjek	Oh ada pasti, marketing saya yang maju.	
407.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh marketingnya? Bukan ibuk?</b>	
408.	Subjek	Iyaa, bukan, marketingnya kalau engga suami	
409.		saya.	
410.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ibuk lebih disininya?</b>	

411.	Subjek	Iya lebih didalam.
412.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi misal ada acara kan misal acara keluarga keluar kota gitu ibuk jadi stand by bisa?</b>
413.		
414.		
415.	Subjek	Oh bisaa.
416.	<b>Peneliti</b>	<b>Misalkan anak sakit juga bisa?</b>
417.	Subjek	Iya bisa dong.
418.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ini kan ibuk sebagai ibuk gitu kan ya sebagai istri pastikan ada kayak misalkan urusan rumah gitu buk itu gimana buk?</b>
419.		
420.		
421.	Subjek	Yaa saya tackle lah.
422.	<b>Peneliti</b>	<b>Apa aja buk kerjanya?</b>
423.	Subjek	Yaa semuanya lah, kalau masak saya engga itu kan kegiatan mertua saya biar gak pikun,suami saya gak ngurusin, saya ngurusinnya kayak misalnya kebutuhan rumah tangga harus belanja diluar, ya saya belanjain saya penuh, terus kalau pembantu saya tackle semua.
424.		
425.		
426.		
427.		
428.		
429.	<b>Peneliti</b>	<b>Lha pembantunnya ada buk?</b>
430.	Subjek	Ada, tapi kalau gak ada ya saya tackle, saya yang kerja
431.		
432.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ibuk nyapu gitu?</b>
433.	Subjek	Wah, yang nyapu yang ngepel, membersihkan wc segala harus bisa, harus bisa kita harus bisa, jadi saya gak berani menyuruh suami saya melakukan kerjaan perempuan, karena itu ditanamkan oleh orang tua saya, suami mu kan cari uang jadi jangan sampai dia melakukan pekerjaan perempuan, pamali.
434.		
435.		
436.		
437.		
438.		
439.		
440.	<b>Peneliti</b>	<b>Walaupun disini ibuk juga cari uang ya?</b>
441.	Subjek	Iyaa, tapi saya gak pernah, waktu lebaran kan gak ada pembantu gak ada suster , saya yang ngurusin mertua , tidur sama mertua, kan mertua gak bisa jalan.
442.		
443.		
444.		
445.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi bisa masak ya?</b>
446.	Subjek	Manajer, manajernya dia kayak mbak ayam 2 brambang 2 bawang 3 di ulek dirajang atau digimanain dicicipin, dia manajernya mbaknya sebagai tangannya gitu lho,dan semua yang gini ibuk mertua, jadi gak pikun umur 86 tahun.
447.		
448.		
449.		
450.		
451.		
452.	<b>Peneliti</b>	<b>Dia juga seneng ya ada kegiatan?</b>

453.	Subjek	Iyaa, sama sekali saya gak pernah merampas hak nya dia.
454.		
455.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi walaupun ibuk bisa cari uang tetep gitu ya?</b>
456.		
457.	Subjek	Iya harus bisa kalau enggak gimana ,saya dulu punya anak kalau malem gak pernah tidur sama susternya, anak pertama saya gak ada suster sampai umur 8 bulan, saya kesudulan tu baru punya suster, susternya cuma 1 sampai 14 tahun po ya ikut saya, sampai anak saya smp kelas 2 sampai kelas 3 deng.
458.		
459.		
460.		
461.		
462.		
463.		
464.	<b>Peneliti</b>	<b>Sekarang pembantunya ada berapa buk?</b>
465.	Subjek	3.
466.	<b>Peneliti</b>	<b>Dirumah itu aja ya?</b>
467.	Subjek	Engga, ada yang pulang
468.	<b>Peneliti</b>	<b>Berarti yang pulang ada berapa?</b>
469.	Subjek	2.
470.	<b>Peneliti</b>	<b>Yang standby disitu 1?</b>
471.	Subjek	Iya.
472.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau supir gitu-gitu ada juga?</b>
473.	Subjek	Ada.
474.	<b>Peneliti</b>	<b>Beda sama pembantu tadi? atau supir juga disini?</b>
475.		
476.	Subjek	Supir sekalian disini, dia masuk took.
477.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi ibuk udah gak handle rumah lagi untuk saat ini?</b>
478.		
479.	Subjek	Enggak, tugasnya mereka kecuali kalau gak ada saya mengerjakan semuanya.
480.		
481.	<b>Peneliti</b>	<b>Anak-anak gitu enggak ya?</b>
482.	Subjek	Ya saya suruh bantuin, bantuin cuci piring ada yang ngerapiin tempat tidur, haya gitu dong anaknya perempuan bisa kerja dong.
483.		
484.		
485.	<b>Peneliti</b>	<b>Cuma biasa enak kan belum tentu mau gitu buk?</b>
486.		
487.	Subjek	Ya harus mau, kalau enggak gimana.
488.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus hubungan ibuk sama karyawan gitu?</b>
489.	Subjek	Baik.
490.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi misal ada apa-apa gak gimana sama ibuk gitu?</b>
491.		
492.	Subjek	Enggak.
493.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ibuk berperan disini kan awalnya cuma usaha suami kan, nah itu ibuk masuk</b>
494.		

495.		<b>kesini setelah berapa taun nikah, terjun disini bener-bener disini?</b>	
496.			
497.	Subjek	Awal nikah langsung.	
498.	<b>Peneliti</b>	<b>Kerja dihonda dulu ya sebelum nikah tu?</b>	
499.	Subjek	Iyaa.	
450.	<b>Peneliti</b>	<b>Langsung diajak disini gitu ya menghandle?</b>	
451.	Subjek	Iyaa menghandle.	
452.	<b>Peneliti</b>	<b>Waktu ibuk sebelum menghandle, terus siapa yang menghandle?</b>	
453.			
454.	Subjek	Ada, temen suamiku, sahabatnya gitu buat kerja disini.	
455.			
456.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus jadi waktu sama suami gitu ketemu suami terus buk?</b>	
457.			
458.	Subjek	Oh iyalah, kan kerjanya bareng.	
459.	<b>Peneliti</b>	<b>Seneng ya buk ya? Hahah</b>	
460.	Subjek	Iyaa.	
461.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kan ini kan ibuk cewek kan, sering naik turun emosinya misalkan nanti ada komplain terus barengan sama anak itu gimana buk?</b>	
462.			
463.			
464.			
465.	Subjek	Marah ya pasti ada lah, marah ya marah, ya gimana lagi, terus akhirnya yamenyadari pas itulah, ngerem-ngerem gitulah.	
466.			
467.			
468.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ini, kan pasti banyak masalah kan ya buk, gimana cara mengaturnya, mengatur badan ibuk kesehatan ibuk mengatur anak-anak juga gimana ?</b>	
469.			
470.			
471.			
472.	Subjek	Pasti ada jalan keluarnya, segala sesuatunya sambil berdoa,dibawa dalam doa lah pasti kayak misalnya ada karyawan yang curang, dibawa dalam doa.	
473.			
474.			
475.			
476.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi dipikiran tu malah gak jadi beban gitu ya?</b>	
477.			
478.	Subjek	Ya beban, tapi kita serahin dengan kita berserah kan, pasti ketauan.	
479.			
480.	<b>Peneliti</b>	<b>Pasti ketauan?</b>	
481.	Subjek	Iyaa, kayak Tuhan tu tunjukin, makannya kalau ngelakuin sesuatu harus deket sama Tuhannya dulu, kita diberi kepekaan,yaudah cuma tak serahin yaudah itu yang kita mau.	
482.			
483.			
484.			
485.	<b>Peneliti</b>	<b>Ya pasti usaha besar gini pasti banyak kan ya buk?</b>	
486.			

487.	Subjek	Ya pasti.	
488.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi soal kepercayaan juga?</b>	
489.	Subjek	Iya pasti.	
490.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ibuk dulu kan pernah juga bekerja sebagai karyawan menurut ibuk perbedaan sebagai usaha kayak gini, kalau misalkan lebih capek yang sekarang, pasang surut selain itu gimana buk?</b>	
491.			
492.			
493.			
494.			
495.	Subjek	Pasang surutnya ya kadang sepi kadang rame, kan kalau karyawan tetep dapet uang kan mau rame mau sepi tetep digai gitu perbedaanya.	
496.			
497.			
498.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus ada gak buk inovasi-inovasi itu datang dari ibuk atau dateng dari suami ibuk?</b>	
499.			
500.			
501.	Subjek	Ya berdualah.	
502.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau kemarin yang keluar negeri itu siapa ya buk yang buat belajar itu?</b>	
503.			
504.	Subjek	Suami sama saya.	
505.	<b>Peneliti</b>	<b>oh ibuk juga?</b>	
506.	Subjek	Iyaa	
507.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ngembangin bareng ya?</b>	
508.	Subjek	Iyalah pasti	
509.	<b>Peneliti</b>	<b>Sudah kayaknya cukup sih buk</b>	
510.	Subjek	Cukup ya? Tengkyu, semoga bermanfaat buat kamu	
511.			
512.	<b>Peneliti</b>	<b>Aminn</b>	
513.	Subje	Gek cepet selesai yato	



Nama Subjek : H Tanggal Wawancara : 13 Februari 2018  
 Usia : 45 th Lama Wawancara : 32 menit 07 detik  
 Alamat : Kranggan Waktu Wawancara : 16.00-16.40

No.	Subjek/ Peneliti	Verbatim	Keterangan
1.	<b>Peneliti</b>	<b>Bu Hany wawancara mengenai usaha ya</b>	
2.	Subjek	Iyaa	
3.	<b>Peneliti</b>	<b>Ini kan ibu dulu kan ibu belum ada bidang</b>	
4.		<b>foto ini ya, itu ibu ada kendala gak awal</b>	
5.		<b>dulu masuk kan ibu harus beradaptasi,</b>	
6.		<b>mungkin ketika ibu dulu mulai jadi istri,</b>	
7.		<b>waktu ibu masa hamil, anak-anak masih</b>	
8.		<b>kecil, itu harus ada tanggung jawab</b>	
9.		<b>dipekerjaan yang baru, itu bagaimana bu</b>	
10.	Subjek	Saya kan orangnya mudah menyesuaikan, jadi	
11.		saya selalu ingin belajar. Lah ketika ini ya saya	
12.		mudah, jadi apa ya namanya, ya ini gini, ini	
13.		gini, pokoknya kita ini asalkan jeli dan mau	
14.		belajar itu semua pasti bisa. Gak ada pekerjaan	
15.		yang gak bisa, kalau menurut saya lho. Jadi	
16.		saya pertama gak bisa merias, ketika saya	
17.		belajar, oh ternyata mudah ya. Maksudnya	
18.		kayak melukislah, ibaratnya begitu. Terus	
19.		kayak saya waktu pertama punya anak, oh	
20.		ternyata kalau saya pelajari ternyata momong	
21.		anak itu seneng lho. Tenan. Maksudnya lebih	
22.		puas diemong sendiri daripada diemongkan	
23.		oleh suster. Anak pertama saya sampai 8 bulan.	
24.		Karena saya hamil lagi, saya terpaksa harus	
25.		pakai baby sister. Coba kalau mungkin enggak.	
26.		Mungkin kalau dia sampe ini mungkin pakai	
27.		mbak biasa. Karena saya harus hamil besar dan	
28.		yaudah sampai akhirnya suster saya sampai	
29.		anak saya SMP 14 tahun itu, sampe anak saya	
30.		yang gedda SMA kelas 1 lho baru keluar lho	
31.		baby sister saya.	
32.	<b>Peneliti</b>	<b>Iya dari kecil ya bu</b>	
33.	Subjek	Iya dari bayi anak saya nomor 1 8 bulan.	
34.	<b>Peneliti</b>	<b>Brarti ibu jiwanya optimis ya bu</b>	

35.	Subjek	Iya optimis aja, pokoknya jangan pernah mengeluh. Pokoknya kalau kerjaan bapakke biar dikerjakan bapakke, kerjaan saya ya saya lakukan dengan suka cita. Itu aja. Jadi kan aku suka gak tegel lho, suami kog suruh cuci pakaian, nek papa saya gak pernah ngajarin.
36.		Gak boleh. "Jangan sekali-kali suamimu suruh cuci baju ya. Cuci bajunya dia boleh. Tapi cuci bajumu gak boleh. Pamali. Jangan boleh, apalagi nyuci baju punya anakmu. Jangan boleh. Dia kan tugasnya cari uang." Jadi saya waktu itu suami tidak diatas, saya tidur dibawah, Karena nek anak kan bangun-bangun.
37.		Nek tidur barengan kan keganggu. Dia nanti gak bisa istirahat. Jadi saya mesti kamarnya terpisah. Jadi mendingan saya sendiri kan nek bangun-bangun kan siang bisa tidur sak wayah-wayah saya bisa tidur. Nek suami kan gak bisa, dia harus kerja. Gitu cara manage nya. Jadi ya harus dilakoni kalau bangun-bangun. Tapi untunge anak saya itu didadah saya ikut orang kuno itu.
38.		
39.		
40.		
41.		
42.		
43.		
44.		
45.		
46.		
47.		
48.		
49.		
50.		
51.		
52.		
53.		
54.		
55.		
56.		
57.	<b>Peneliti</b>	<b>Apa itu bu</b>
58.	Subjek	Didadah itu dipijet. Jadi dari jebrol itu dipijet samapi empat puluh hari lho. Jadi tidur kayak orang dewasa. Gak lek-lek an. Makanya aku bingung e. Punya anak kog semuanya pada bilang lek-lekan, begadang, anakku gak ada yang begadang, dan gak tak susuni ben dua jam. Jangan. Jangan. Kan orang kan menuruti teori, ben dua jam dikasih susu. Aku kalau nangis aja. Bangun kan dia antara, makane kan tak pempers, tujuannya biar tau. Oh dia haus, baru tak minumin, tak kasih asi. Bukan ngompol. Kan ada orang ndak pekeh. Lah teneh anak bule pada pekeh semua. Iya to. Akumah enggak lah. Menurut ajaran kuno aja.
59.		
60.		
61.		
62.		
63.		
64.		
65.		
66.		
67.		
68.		
69.		
70.		
71.		
72.	<b>Peneliti</b>	<b>Ajaran orangtua ya bu ya</b>
73.	Subjek	Iya lah. Pasti ada baiknya.
74.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus menurut suka dukanya apa bu di usaha ini</b>
75.		
76.	Subjek	Plus minus ya. Plusnya kalau lagi rame.

<p>77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118</p>	<p>Plusnya. Namanya orang usaha ya. Kadang ada sepi, kadang ada rame. Ya kalau pas sepi ya waduh harus bayar gaji karyawan. Tapi ya sudah semua kalau disyukuri itu pasti ada jalan keluar. Ketika kita berserah, pokoknya pasti ada jalan keluar. Tuhan memberikan berkat. Itu aja. Yang penting kita tidak mencari, maksude pelarisan dan lain sebagainya yang bukan pada Tuhan, itu gak bener, jadi kita larinya ke tuhan itu semua pasti beres adanya. Ya itu, pasrah dan berserah tetap berharap pada Tuhan. Ada plus minusnya pasti. Ada suka dukanya pasti. Namanya orang usaha sendiri. Beda dengan kita kalau kerja ditempat orang. Mau gak mau kita adanya terima gaji. Ada sudah ada fix nya. Sedangkan orang usaha enggak. Ini mesti ada plus minusnya ya. Apalagi sekarang ya lain dengan jaman dulu. Lain tenan lho. Sekarang semakin sulit. Saya itu sampe bilangin ke anak saya, kamu harus cari sekolah yang ada skill nya. Karena kedepan itu dicari yang bisa skill. Nek kamu sekolah yang cuma ekonomi, sekolah cuma bisnis, itu gak usah sekolah lah. Itu otodidak aja bisa dipelajari. Kalau kayak sekolah dokter, atau sekolah arsitek, sekolah teknik, atau sekolah farmasi, itu kan kamu punya skill. Misalnya kamu memang niat mau buka restoran ya kamu sekolah chef gitu sekalian, itu ada jurusannya. Misal kamu mau jadi IT, ya kamu sekolah dibidang IT sesuai di bidang IT, ada jurusannya. Tapi kalau yang gak ada, meng umum, udah gak usah. Meng habis uang. Pokonya kedepannya itu berat. Kedepannya itu anak kita yang semakin berat, bukan semakin gampang. Dengan persaingan seperti ini, bayangin aja walaupun orangtua sudah punya usaha. Emangnya sudah punya jaminan. Jangan pernah menjanjikan bahwa usaha kita bakal selamanya lho. Ya to. Suatu saat, kayak gini ini harus inovasi terus lho. Usaha yang berat itu kayaknya usaha foto lho. Harus inovasi terus. Yang gak berat itu usaha</p>	
--	---	--

119.		retail menurutku. Waduh aku pingin jadi distributor. Kalau yang usaha retail gak perlu inovasi. Kayak indomaret itu. Itu inovasinya apa. Yang retail-retail itu. Yang kebutuhan primer. Itu kan tidak perlu inovasi karena kan orang butuh terus.	
120.			
121.			
122.			
123.			
124.			
125.	<b>Peneliti</b>	<b>Ibu usaha distributor kertas bu, kan ibu selalu membutuhkan kertas</b>	
126.			
127.	Subjek	Bukan, bukan distributor kertas. Aku kan jasa. Beli bahan bakunya yang setengah mati. Oh itu kertas itu naik turun naik turun. Pusing. Naik terus iya. Pak Ben gak mau. Mau fokus sama ini aja, sama paling jual beli tanah, rumah, gitu aja. Tapi ini pajak itu ya bingung juga. Harus pake namanya sendiri, pajaknya ini repot. Sekarang ya dibayar aja. Kena potongan 1 persen ya. Yaudah dibayar aja.	
128.			
129.			
130.			
131.			
132.			
133.			
134.			
135.			
136.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu keluarganya habis foto bu?</b>	
137.	Subjek	Iya, dari Kalimantan itu. Sampe Kalimantan itu. Kakak beradik. Langganannya Pak Ben.	
138.			
139.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagi ibu kan ibu bisa memilih untuk porsi</b>	
140.		<b>urus kerjaan ini ya bu, ibu bisa milih untuk</b>	
141.		<b>memantau usaha dari belakang aja, tapi</b>	
142.		<b>kenapa ibu memilih mengambil bagian</b>	
143.		<b>besar diusaha ini</b>	
144.	Subjek	Iya bisa. Karena kan ceritanya kan saya bagian finance ya. Jadi mau gak mau harus ngurusi ya. Pak Ben kan gak ngurusi keuangan ya. Jadi saya yang ngurusi semuanya. Pembagian gaji karyawan. Sudah beda job	
145.			
146.			
147.			
148.			
149.	<b>Peneliti</b>	<b>Ada gak bu keinginan anak-anak untuk ikut</b>	
150.		<b>meneruskan usaha ini</b>	
151.	Subjek	Pak Ben gak mau. Jadi terserah besok. Dia kalau memang mau kebidangnya itu ya kamu sekolah sesuai bidangnya itu. Kalau gak mau ya sudah biarkan saja. Karena kan anakku perempuan. Bukan cowok. Sebenarnya ada yang besar, tapi belum tahu dia kan masih SMA kelas satu. Belum tahu arahnya.	
152.			
153.			
154.			
155.			
156.			
157.			
158.	<b>Peneliti</b>	<b>Ada gak sih bu syarat dari suami yang ada</b>	
159.		<b>kaitannya dengan peran ibu sebagai finance</b>	
160.		<b>dan sebagai pengurus rumah tangga?</b>	

161.	Subjek	Gak ada	
162.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh gak ada ya. Jadi suami sudah pasrah percaya gitu ya bu. Misalnya ibu baru sibuk, yang penting anak terurus gitu ya?</b>	
163.			
164.			
165.	Subjek	Pembantu kan ada 2. Tapi saya juga masih mengurus. Ya saya masih mengurus semuanya, termasuk ibu mertua saya yang ngatur semua, makan, apa, apa.	
166.			
167.			
168.			
169.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh tapi kalau bersih-bersih masih bu?</b>	
170.	Subjek	Bersih-bersih masih. Masihlah, Namanya perempuan gak bisa bersih-bersih pie	
171.			
172.	<b>Peneliti</b>	<b>Ibu menerapkan pola asuh yang seperti apa untuk anak?</b>	
173.			
174.	Subjek	Mandiri ya. Ya kalau yang sekarang ya. Ya dari dulu saya memang menerapkan yang melulu dianter jemput. Jadi kalau memang adanya harus naik motor ya naik motor, adanya naik becak ya naik becak. Adanya sekarang ini jamannya naik grab ya naik grab, gocar. Jadi gak khawatir. Kan ada yang anaknya di protect gak boleh naik grab, gocar. Wah udah. Supir ada tapi sampai jam 5. Saya bayar gocar bayar grab lebih murah, dibanding saya bayar lemburnya dia. Jadi anak saya tak kasih pengertian. Kalau anak saya gak bisa tak jemput ya kamu naik o gocar. Selesai kan. Toh dia gak perlu bohong, saya bisa mantau dia. Dia kan pakai iphone. Saya bisa mantau kalau anak saya udah sampe mana. Bohong dimana aja saya tahu.	
175.			
176.			
177.			
178.			
179.			
180.			
181.			
182.			
183.			
184.			
185.			
186.			
187.			
188.			
189.			
190.			
191.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh lokasinya tahu ya bu</b>	
192.	Subjek	Iya tapi dia gak saya kasih tahu find my iphone gak saya kasih tau. Jangan dikasih tahu. Ntar dimatiin lagi.	
193.			
194.			
195.	<b>Peneliti</b>	<b>Lewat email gitu ya bu</b>	
196.	Subjek	Enggak di find my iphone. Di android ini juga bisa lho. Asalkan berteman itu tahu. Posisi dimana kayak tadi itu ilang. Asalkan duaduanya on. Tapi walaupun enggak pun kalau find my iphone nya tau ID nya ketahuan lho. Ilang dimana itu ketahuan lho.	
197.			
198.			
199.			
200.			
201.			
202.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi ibu pantau ya</b>	

203.	Subjek	Iya tarik ulur anak jaman sekarang itu. Gak bisa kayak jaman dulu, tenan lho. Ya pokoknya kita berusaha menabur yang baik. Tenan lho saya itu waktu kecil males mandi. Anakku itu sama. Sampe saya itu gak mau cerita sama anak saya. Ntar jadi tambah susah mandi hehe
204.		
205.		
206.		
207.		
208.		
209.	<b>Peneliti</b>	<b>Sering sharing dengan anak bu?</b>
210.	Subjek	Oh iya harus
211.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu ada waktu-waktu tertentu bu?</b>
212.	Subjek	Malem, mau tidur itu. Kalau makan malam bareng enggak, karena kan saya masih ikut mertua, makanan orang tua dengan anak saya berbeda. Jadi anak saya dimasakin sendiri. Kan anak jaman saya ini gak sesuai makannya sama mama jaman dulu. Jadi saya malah jarang makan bareng gitu ya. Nah saat efektif itu pas mau tidur itu, saya nyambangi kamare. Anak saya kan masih tidur bareng. Saat mau tidur itu ngobrol. Kalau enggak waktu nganter sekolah itu. Saat efektif untuk dia terbuka dengan kita.
213.		
214.		
215.		
216.		
217.		
218.		
219.		
220.		
221.		
222.		
223.		Pokoknya jangan pernah dilarang. Apalagi dia deket sama cowok. Semakin dia dilarang semakin ngapusi. Udah biarin aja
224.		
225.		
226.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh anaknya punya pacar bu hehe</b>
227.	Subjek	Oh pernah, sekarang udah putus semua. Ya silahkan kamu yang memilih, kamu yang rugi kog. Yang penting dikasih gagasan-gagasan. Dikasih tau larangannya Tuhan begini-begini, dikasih prinsip-prinsipnya. Tak kasih tahu milih cowok yang harus gimana. Pokonya intinya, prinsipnya, hidup sendiri aja kamu gak susah, masak punya suami kamu mau susah. Tak doktrinnya itu aja. Jadi paling enggak cari suami yang bisa kerja, jangan yang cari suami yang gak bisa kerja, itu kan konyol kan. Aku selalu bilang kamu jangan pernah mengandalkan kekayaan orangtuamu, itu akan habis kalau suamimu tidak bisa kerja.
228.		
229.		
230.		
231.		
232.		
233.		
234.		
235.		
236.		
237.		
238.		
239.		
240.		
241.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus contoh menanamkan jiwa mandiri lagi ada gak bu lainnya</b>
242.		
243.	Subjek	Pokoknya saya dari dulu gak kayak mama-mama yang menuntut anaknya. Pokoknya
244.		

245.		diarahin dia belajar. Yang penting kalau dia
246.		gak belajar itu tak marahin. Tapi gak pernah
247.		menuntut hasilnya gimana-gimana. Tapi ya
248.		puji Tuhan mereka itu dari SD ke SMP gak
249.		pernah tes, dari SMP ke SMA ya gak pernah
250.		tes. Bahkan lulus, uang sekolah 6 bulan gak
251.		bayar, itu kan berarti kan nilainya lumayan kan.
252.	<b>Peneliti</b>	<b>Juara ya bu</b>
253.	Subjek	Iya juara, jadi kamu lakukan bagianmu,
254.		bagianmu belajar ya belajar. Sekarang kan anak
255.		jaman sekarang kan semakin dikekang semakin
256.		kabur. Anak jaman sekarang lho. Nek kita kan
257.		nurut. Emboh nek jamanmu. Nek aku jamanku
258.		nurut e hehe nek jamanmu gak tau
259.	<b>Peneliti</b>	<b>Nurut bu kalau jamanku hehe pernah gak</b>
260.		<b>anaknya ibu cari-cari perhatian ibu</b>
261.	Subjek	Oh ya pernah lah
262.	<b>Peneliti</b>	<b>Gimana bu contohnya</b>
263.	Subjek	Oh ada aja yang bikin kita jengkel itu. Udah
264.		kita itu lagi pusing, dianya malah cari sensasi.
265.		Cari-cari. Ada yang nyolot omongannya lah,
266.		pokoknya ada ajalah
267.		
268.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu ibu merasa diaa cari perhatian atau</b>
269.		<b>memang karna penting tapi ibu waktu sibuk</b>
270.	Subjek	Ya mungkin dia juga penting. Tapi ya kadang
271.		dibales juga. Kadang kalau saya butuh dia, dia
272.		yang jual mahal. Itu pernah lho, tenan. Sampe
273.		tak diemin lho. Sampe mbaknya bilang, “Nes
274.		mbok ajak ngomong mami, kalau mami gak
275.		diajak ngomong nanti gak ngomong-ngomong
276.		lho.” Nah baru. Duh anak jaman now.
277.	<b>Peneliti</b>	<b>Terus kalau anak sakit gitu ibu yang</b>
278.		<b>ngurusi kan ya</b>
279.	Subjek	Iyalah. Disini bisa disambi-sambi kalau rumah
280.		jadi toko
281.	<b>Peneliti</b>	<b>Ada gak bu kendala dalam usaha ini</b>
282.	Subjek	Apa ya, kalau karyawan bohong. Pasti selalu
283.		ketahuan. Itu kalau kita taat Tuhan itu pasti
284.		kasih tau. Sampai saya bilang saya karyawan
285.		saya, marketing saya yang baru yang nipu saya.
286.		Sampe uangnya dibawa kabur. Yaudah
287.		gakpapa. Itu bukan jatahnya dia kog. Dia

288.		ambil. Itu pastilah namanya orang usaha. Kita
289.		nungguni terus ya gak mungkin. Tapi ya saya
290.		itu gakpapa, toh kalau diambil juga gak akan
291.		jadi miskin. Tapi berkatnya dia pindah ke kita
292.		lho. Pasti ketahuan. Kayak marketing saya
293.		yang satu ini, saya udah curiga, kog ini setiap
294.		hari Sabtu gak masuk. Terus akhirnya saya
295.		bilang, kalau hari Sabtu ini kamu gak masuk
296.		aku anggep kamu mengundurkan diri. Wong
297.		kamu belum tiga bulan. Udah berani kayak
298.		gitu. Belum tiga bulan udah nyolong lho. Udah
299.		nyolong uangnya konsumen saya. Terus habis
300.		itu ada karyawan saya itu bilang, bahwa dia di
301.		Exotic itu kayak gitu. Saya kan gak tau, dia
302.		keluar dari Exotic saya piker kan, soalnya yang
303.		masukin kan karyawan saya yang mau keluar
304.		itu bilang gakpapa dia kerjanya bagus. Kalau
305.		dari bekerja, dari segi marketing dia bagus.
306.		Terus ada dulu, ada yang cetak tapi dia bayar
307.		ke mbaknya, ketahuan, padahal dulu belum ada
308.		cctv. Jaman itu belum ada cctv. Ndelalah itu
309.		semua ada jalannya, pastilah, asal kita taat
310.		sama Tuhan itu pasti kita tahu, diberikan
311.		kepekaan. Hati-hati golek duit soyo angel.
312.	<b>Peneliti</b>	<b>Mengenai jam kerja ini gimana misalnya</b>
313.		<b>ada yang ijin gitu bu</b>
314.	Subjek	Ini itu disini itu kekeluargaannya itu gak saklek
315.		banget. Makanya tadi disepelein. Tenan lho.
316.		Aku itu saking kekeluargaannya, jamsostek aku
317.		gak pernah motong. Baik itu bpjs
318.		ketenagakerjaan, maupun bpjs ksesehatan. Aku
319.		free. Jadi sampai mereka keluar itu ambilen itu
320.		tabunganmu. Jadi sok disepelekke, sampe gak
321.		nguati.
322.	<b>Peneliti</b>	<b>Tindakannya apa bu</b>
323.	Subjek	Ya gak semua, tapi sekarang Pak Ben mulai
324.		ngerasilah. Kalau ini ya ditegur. Mulai
325.		sekarang mulai 2018 ini aku bilang gaka ad
326.		toleransi lagi. Habis cuti yasudah aku gak
327.		potong. Tapi kalau anak baru-baru aku potong.
328.		Kamu masuk gak masuk diluar sakit tanpa
329.		surat dokter aku anggep kamu cuti. Jadi 12x



330.		kamu cuti habis, kamu aku potong gajinya.
331.		Biar mikir. Kalau enggak aku disepelekké terus
332.		kog. Aku pusing.
333.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau untuk quality time sama anak yang</b>
334.		<b>liburan sampai berhari-hari gitu sering gak</b>
335.		<b>sih bu</b>
336.	Subjek	Oh iyalah
337.	<b>Peneliti</b>	<b>Liburan ya bu, ada jatahnya gak bu</b>
338.	Subjek	Ya ada pas liburan anak-anak. Tapi kalau pas
339.		liburannya rame kayak Desember itu ya
340.		mereka harus ngertilah. Kan kita kerjanya
341.		gini ya. Ya mereka juga harus tahulah.
342.	<b>Peneliti</b>	<b>Bisa ditinggal bu usahanya</b>
343.	Subjek	Ya bisa. Cuma ya anakku itu ya kebetulan anak
344.		yang mungkin udah terbiasa kali ya. Udah
345.		terbiasa. Bukannya anak yang harus pergi
346.		kemana-kemana gitu. Jadi ngerti. Susahnya cari
347.		uang juga dia ngerti.
348.	<b>Peneliti</b>	<b>Lebih menghargai uang gitu ya bu</b>
349.	Subjek	Oh iya
350.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau masalah uang jajan juga ibu gimana</b>
351.	Subjek	Gak jor-joran. Kan tak kasih makan haha
352.		paling minta uang
353.	<b>Peneliti</b>	<b>Kalau ibu quality time sama anak biasanya</b>
354.		<b>yang dibicarakan apa bu</b>
355.	Subjek	Ya mendengarkan mereka. Kasih prinsip-
356.		prinsip gitu. Pokoknya anakku itu gak pernah
357.		yang namanya nembak cowok. Anak jaman
358.		sekarang kan pada berani. Itu tak kasih tahu.
359.		Kamu mau jaman sekarang, jaman dulu, mau
360.		jaman kapan, pokoknya gak ada namanya
361.		cewek nembak cowok ya, jangan sekali-sekali
362.		ya, gengsi.
363.	<b>Peneliti</b>	<b>Jadi dalam pembicaraan ibu juga tidak tabu</b>
364.		<b>ya membahas itu</b>
365.	Subjek	Iya, boleh, pokoknya dikasih tahu ya patokan-
366.		patokannya. Pacaran juga batasannya. Penting
367.		lah. Anak cewek
368.	<b>Peneliti</b>	<b>Oke bu. Ibu ada target gak sih bu dalam</b>
369.		<b>usaha ini</b>
370.	Subjek	Dulu sih iya. Tapi sekarang angel ya.
370.		Saingannya akeh. Tapi ya sudah dijalani aja.

372.		Yang penting inovasi. Susah kalau jasa itu.	
373.		Aku baru mau buka kayak Sinten	
374.	<b>Peneliti</b>	<b>Sinten foto itu apa bu</b>	
375.	Subjek	Foto yang klasik itu lho. Yang Jawa	
376.	<b>Peneliti</b>	<b>Oh yang kayak diperempatan tugu bu</b>	
377.	Subjek	Iya	
378.	<b>Peneliti</b>	<b>Tapi beda merk ya bu</b>	
379.	Subjek	Beda merk	
380.	<b>Peneliti</b>	<b>Itu lebih mahal kan bu</b>	
381.	Subjek	Iya tapi aku gak mau mahal nanti. Biar orang	
382.		tour-tour juga masuk. Dan itu kayaknya Cuma	
383.		file aja kan. Cetakannya kayaknya gak ada. Itu	
384.		orang banyak yang cetak disini tu. Saya mau	
385.		sistem kayak diluar negeri itu. Kayak di	
386.		Belanda, sudah disediakan bajunya, tinggal pake	
387.		sendiri. Bisa buat prewedding juga.	
388.	<b>Peneliti</b>	<b>Bagus itu bu. Kalau untuk wawancara saya</b>	
389.	Subjek	<b>rasa cukup bu. Makasih banyak bu</b>	
390.		Iya makasih ya	

### Catatan Observasi Informan R Observasi 1

Lokasi Obervasi : Rumah Informan

Hari/Tanggal : 26 April 2017

Jam : 09.00-09.27 WIB

No.	Catatan Observasi
1.	Observasi ini dilakukan sekaligus dengan pengambilan data wawancara
2.	dengan informan R. Lokasi observasi berada dikediaman Informan R yaitu di
3.	daerah Berbah Sleman. Pada hari sebelumnya, peneliti telah membuat janji
4.	dengan informan via whatsapp untuk melakukan wawancara jam 09.00.
5.	Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti berbincang sedikit mengenai
6.	tema wawancara yang akan dilakukan pagi itu. Selain itu peneliti dan informan
7.	berbincang singkat mengenai usaha saat ini milik informan.
8.	Selama wawancara, informan sangat ramah dan terbuka dengan peneliti.
9.	Disamping karena sebelumnya informan dan peneliti sudah kenal dengan
10.	hubungan pembeli dan penjual. Maka proses wawancara tidak mengalami
11.	kesulitan. Informan juga terlihat cukup siap untuk menjalani wawancara kali
12.	ini.
13.	Suasana sebelum wawancara, tempat usaha informan masih sepi. Karena kerja
14.	dimulai pukul 09.00. Suami informan sudah berangkat bekerja dan anak-anak
15.	informan sedang sekolah. Ketika mulai wawancara karyawan mulai datang
16.	tetapi masih dalam keadaan santai. Karyawan datang santai tanpa terburu-buru,
17.	suasana tempat produksi juga masih sepi dan bersih dari barang-barang.
18.	Tempat usaha informan berada disamping rumah. Informan menyewa tanah
19.	tersebut dan dibangun dengan dengan anyaman bambu dan dilapisi karpet
20.	plastik. Dilokasi produksi terdapat banner kecil pas diatas pintu ruang
21.	produksi. Di dalam ruangan terdapat dua mesin jahit, alat vacum, kain-kain
22.	velboa dan rasfur bulu dengan berbagai macam warna, serta tumpukan bantal-
23.	bantal selesai produksi. Disisi lain ada lembaran karton-karton mal sesuai
24.	bentuk bantal, alat packing, serta timbangan.
25.	Proses wawancara berada di ruang tamu informan yang menghadap ke tempat
26.	produksi. Suasana ruang tamu bersih dan rapi. Disana ada satu computer dan 1
27.	printer berukuran A3 dan kertas-kertas. Kemudian terdapat 4 buah kursi dan
28.	meja kecil yang diantaranya digunakan untuk menaruh bantal dan kain yang
29.	sudah diprint.
30.	Selama wawancara, karyawan beberapa kali bertanya ke informan mengenai

31.	pesanan yang harus diproduksi hari ini dan pesanan yang kemarin belum selesai
32.	diproduksi. Karyawan informan ada dua, yang pertama sibuk menjahit kain
33.	dan yang satunya menyiapkan kain untuk dijahit. Karyawan tampak santai dan
34.	mengobrol saat bekerja.
35.	Wawancara kali ini memakan waktu kurang lebih 30 menit. Setelah semua
36.	pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti habis, maka sesi wawancara pertama
37.	berakhir. Terlihat setelah itu karyawan informan datang menghampiri dan
38.	menanyakan mengenai pesanan, kemudian informan menanggapi dengan
39.	fokus. Informan segera menghidupkan computer dan menyiapkan untuk proses
40.	produksi. Terlihat waktu informan cukup diefektifkan, seperti ada target yang
41.	harus diselesaikan hari itu. Akan tetapi beberapa kali informan dan karyawan
42.	terlihat bercanda dan mengobrol. Kemudian peneliti memutuskan untuk
43.	berpamitan kepada informan dan karyawannya.

### Catatan Observasi Informan R Observasi 2

Lokasi Obervasi : Rumah Informan

Hari/Tanggal : 20 Agustus 2017

Jam : 13.10-13.31 WIB

No.	Catatan Observasi
1.	Sesi wawancara yang kedua ini, peneliti juga sudah membuat janji dengan informan untuk melakukan wawancara pukul 13.00. Suasana informan pada jam tersebut cukup sibuk. Peneliti menunggu informan di teras rumah, informan terlihat sedang pergi ke pasar untuk membeli lauk makan siang. Peneliti sedikit berbincang dengan salah satu karyawan informan. Tidak lama kemudian informan datang dan peneliti menunggu informan kurang lebih 10 menit untuk wawancara.
2.	Suasana pada siang itu lebih rame daripada wawancara sebelumnya. Karena beberapa tetangga melewati rumah informan, beberapa berhenti untuk berbincang dengan karyawan, ada pula anak kecil yang merupakan anak dari karyawan, beserta temannya yang juga seumuran, bermain didalam ruang produksi. Suasana disana sangat santai, adanya kebebasan dari informan selaku owner untuk semua karyawannya.
3.	Meskipun saat itu hari minggu, tetapi karyawan tetap masuk kerja. Informan meminta mereka untuk masuk kerja karena sedang ingin menyelesaikan pesanan. Anak-anak informan pun ada dirumah, anak yang besar sedang di dalam rumah, sesekali keluar dan anak yang kecil bermain di tempat produksi dengan anak karyawan informan. Beberapa kali anak informan memotong wawancara dengan berbisik-bisik dengan informan menanyakan suatu hal dan informan cukup menanggapi.
4.	Suami informan pun tampak disana. Sedang membantu informan mengurus bantal yang selesai diproduksi. Tampak suami informan akan mengantar pesanan untuk dikirim ke luar kota.
5.	Wawancara ini berlangsung kurang lebih satu jam. Pada sesi ini terlihat informan lebih terbuka membahas mengenai kendala-kendala dan strategi dalam menjalani dua peran ini. Informan disini yang terlihat sangat keibuan sangat mengerti maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peneliti. Setelah semua pertanyaan yang disiapkan informan selesai dijawab oleh informan, peneliti sedikit mengobrol dengan informan kurang lebih 15 menit. Kemudian peneliti pemit dengan informan.
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	
11.	
12.	
13.	
14.	
15.	
16.	
17.	
18.	
19.	
20.	
21.	
22.	
23.	
24.	
25.	
26.	
27.	
28.	
29.	
30.	

### Catatan Observasi Informan R Observasi 3

Lokasi Observasi : Rumah Informan

Hari/Tanggal : 26 Januari 2018

Jam : 09.10-10.00 WIB

No.	Catatan Observasi
1.	Sebelum melakukan wawancara yang ketiga ini, informan dua kali melakukan
2.	janjian dengan informan. Janjian yang pertama dicancel dengan informan,
3.	karena anak informan sedang sakit dan saat itu sangat tidak mungkin
4.	melakukan wawancara karena anaknya rewel. Satu minggu kemudian setelah
5.	anaknya sembuh dan sudah mulai sekolah, informan dan peneliti melakukan
6.	janji untuk wawancara pada jam 09.00.
7.	Saat itu peneliti datang ke rumah informan dan dirumah tersebut sangat sepi.
8.	Tetapi pintu ruang tamu terbuka. Peneliti memutuskan untuk menunggu
9.	diteras. Beberapa menit kemudian, salah satu karyawan datang menghampiri
10.	peneliti. Peneliti dan karyawan mengobrol sambil menunggu informan.
11.	Kemudian 09.00 informan keluar dan meminta peneliti untuk masuk ke ruang
12.	tamu untuk memulai wawancara.
13.	Wawancara berlangsung selama satu jam. Diawal wawancara informan sedikit
14.	sharing mengenai anak-anaknya yang sakit, kemudian suami juga sakit,
15.	akhirnya informan yang saat ini sedang sakit, karena lelah mengurus keluarga.
16.	Terlihat informan sedikit lemas dan sedang flu.
17.	Akan tetapi wawancara berjalan normal. Informan seperti biasanya tetap
18.	terbuka dan santai menjawab pertanyaan dari peneliti. Pada awal-awal proses
19.	wawancara cukup fokus, tetapi setelah berjalan 40 menit, fokus informan
20.	sedikit terganggu ke handphonenya karena ada urusan dengan konsumen.
21.	Karyawapun mendatangi informan untuk bertanya. Informan meminta maaf
22.	dengan peneliti karena saat ini sedang lumayan sibuk karena pesanan yang
23.	sempat kepending efek dari informan yang sibuk mengurus anak-anaknya
24.	sakit. Jadi hari ini informan ingin mengebut produksi. Terlihat kesibukan dan
25.	pikiran informan yang tidak tenang.
26.	Tidak lama kemudian, peneliti pamit dengan informan karena proses
27.	wawancara sudah selesai. Data wawancara yang diperoleh pun sudah lengkap.
28.	Maka peneliti sangat berterimakasih dengan informan yang sudah mau
29.	menyempatkan waktu untuk membantu peneliti.

### Catatan Observasi Informan RM Observasi 1

Lokasi Observasi : Toko / Kantor Informan

Hari/Tanggal : 15 September 2017

Jam : 10.10-11.10 WIB

No.	Catatan Observasi
1.	Wawancara pada informan RM dilakukan dengan sebelumnya melakukan
2.	janjian via whatsapp. Lokasi kantor informan kurang begitu mencolok dari
3.	depan. Lokasi kantornya ada didaerah Mergangsan. Disepanjang jalan terdapat
4.	toko-toko yang lumayan padat. Banner kantor pun kurang begitu besar, jadi
5.	peneliti lumayan kesulitan mencari papan nama kantor informan.
6.	Setelah sampai, peneliti langsung masuk dan disambut oleh informan yang
7.	sedang duduk di kursi pojok, kemudian disisi lain ada suami informan dan dua
8.	orang marketing informan yang sedang sibuk dengan computer.
9.	Informan terlihat sedang santai dengan menggunakan handphonenya. Setelah
10.	peneliti datang langsung dipersilahkan untuk duduk dan berkenalan singkat.
11.	Peneliti menjelaskan maksud kehadiran dan menjelaskan mengenai wawancara
12.	ini. Informan disini terlihat ramah menanggapi kehadiran peneliti.
13.	Wawancara berlangsung selama satu jam. Didalam wawancara ini, informan
14.	cukup lengkap dalam memberikan penjelasan mengenai pertanyaan yang
15.	dilontarkan peneliti. Informan cukup terbuka menjelaskan kronologi untuk
16.	menjawab pertanyaan.
17.	Disela-sela waktu wawancara beberapa konsumen datang untuk bertanya
18.	mengenai catering informan. Ketika konsumen datang, marketing langsung
19.	menghampiri dan memberikan informasi untuk konsumen. Sementara itu
20.	suami informan juga sesekali ikut menawarkan dan memberikan informasi ke
21.	konsumen.
22.	Suami informan cukup humoris dan santai. Sesekali bertanya kepada peneliti
23.	mengenai wawancara ini. Suami informan pun sesekali membantu informan
24.	dalam menjawab pertanyaan ataupun melengkapi jawaban.
25.	Suasana kantor cukup nyaman. Terdapat tiga paket tempat duduk beserta meja,
26.	untuk menyiapkan jika ada beberapa konsumen yang datang. Ruangan tersebut
27.	juga terdapat foto-foto contoh warna dekorasi untuk catering, kemudian di
28.	meja terdapat beberapa brosur vendor yang berkerjasama dengan informan.
29.	Pada meja wawancara, terdapat lembaran kertas-kertas yang diketik dan ada
30.	pula yang merupakan coret-coretan. Informan pun menjelaskan kalau itu
31.	merupakan jadwal acara dan penduan menu serta bahan-bahan yang
32.	diperlukan.

- |     |   |
|-----|---|
| 33. | Setelah semua pertanyaan yang disiapkan informan selesai dijawab oleh       |
| 34. | informan, maka informan pamit dan menanyakan kesediaan informan jika        |
| 35. | setelah ini akan diadakan wawancara lagi jika ada data yang kurang lengkap. |
| 36. | Kemudian informan pun mempersilahkan untuk menghubungi jika akan            |
| 37. | datang untuk wawancara. Peneliti pun pamit dengan informan, suami           |
| 38. | informan, dan karyawan-karyawan, serta tamu-tamu yang ada di kantor         |
| 39. | tersebut.   |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### Catatan Observasi Informan RM Observasi 2

Lokasi Observasi : Toko / Kantor Informan

Hari/Tanggal : 18 Januari 2018

Jam : 10.00-11.30

No.	Catatan Observasi
1.	Beberapa bulan kemudian peneliti menghubungi informan untuk menanyakan
2.	kesediannya wawancara. Setelah adanya kesepakatan maka peneliti datang ke
3.	lokasi kemarin, yaitu di kantor informan. Ketika peneliti datang, disana sudah
4.	ada konsumen yang sedang membahas mengenai menu makanan. Konsumen
5.	tersebut berdiskusi dengan marketing sambil dicatat dan dihitung. Disisi lain,
6.	informan sedang duduk dengan membawa handphonenya dan mengobrol
7.	bersama suaminya dan mengemil buah anggur yang ada di meja.
8.	Suasana saat itu cukup sibuk. Terlihat pula marketing informan yang lainnya
9.	sedang mengetik untuk membuat data keperluan bahan-bahan. Ketika peneliti
10.	datang langsung disambut oleh informan dan suami informan. Peneliti
11.	langsung dipersilahkan duduk untuk wawancara.
12.	Kantor informan tidak mengalami perubahan selama beberapa bulan yang lalu
13.	berkunjung. Tatanan meja, kursi, pajangan pun hampir sama. Perbedaannya
14.	hanya di tamu yang datang lebih banyak dari observasi yang pertama.
15.	Wawancara berlangsung selama satu jam. Selama peneliti disana, beberapa
16.	orang datang untuk bertanya mengenai catering. Ada pula konsumen yang
17.	menunggu untuk dipertemukan dengan vendor dekorasi yang merupakan
18.	teman informan.
19.	Sesi wawancara yang kedua dengan informan ini, terlihat informan lebih
20.	terbuka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Seperti informan tidak
21.	canggung untuk menceritakan mengenai anak-anak, masalah di usaha dan sakit
22.	yang dialami oleh suaminya.

### Catatan Observasi Informan H Observasi 1

Lokasi Obervasi : Toko Informan

Hari/Tanggal : 15 September 2017

Jam : 08.30-09.20

No.	Catatan Observasi
1.	Sesi wawancara dengan informan H dilaksanakan di toko yang juga
2.	merupakan rumah informan. Toko informan cukup bagus dan nyaman.
3.	Tersedia banyak sofa dan minuman untuk para pengunjung. Kemudian
4.	dibeberapa dinding banyak terdapat pajangan foto dengan ukuran kecil hingga
5.	besar. Karena produk yang dijual adalah cetak foto maka display yang
6.	dipajang pun sama. Ketika peneliti datang disambut ramah oleh karyawan
7.	informan yang merupakan front office di toko. Kemudian beberapa karyawan
8.	sedang menggunakan computer, karena pada pagi itu toko masih cukup sepi.
9.	Karyawan informan meminta peneliti untuk menunggu sampa menelpon
10.	informan untuk menginformasikan jika sudah ada yang menunggu. Setelah
11.	beberapa menit informan keluar dengan ramah.
12.	Awal wawancara informan menjawab dengan suara lirih, tetapi informan
13.	mampu menjelaskan mengenai usahanya sesuai pertanyaan yang diajukan
14.	peneliti. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam. Disana informan
15.	cukup ramah dengan karyawannya. Ketika ada karyawan datang ataupun
16.	lewat, maka mereka saling bersapaan.
17.	Kemudian pada saat wawancara terlihat ibu informan lewat menggunakan
18.	kursi roda, hendak jalan-jalan keluar bersama seorang mbak yang itu
19.	merupakan asistennya. Toko informan berada di depan rumahnya. Akan tetapi
20.	jika dilihat dari depan, tidak nampak jelas kalau didalam merupakan rumah
21.	dua tingkat.
22.	Ketika wawancara hampir selesai, toko lumayan rame dengan beberapa
23.	karyawan yang sibuk mengurus kerjaan, kemudian beberapa kali konsumen
24.	datang, ada yang bertransaksi, ada pula yang sedang memilih foto yang hendak
25.	dicetak. Setelah dirasa cukup, peneliti pamit dan sangat berterimakasih kepada
26.	informan.

### Catatan Observasi Informan H Observasi 2

Lokasi Obervasi : Toko Informan

Hari/Tanggal : 13 Februari 2018

Jam : 16.00-16.40

No.	Catatan Observasi
1.	Wawancara yang kedua, peneliti meminta informan untuk melakukan
2.	wawancara via whatsapp karena masih ada data yang dirasa kurang lengkap.
3.	Informan cukup terbuka dan keesokan harinya peneliti data menemui
4.	informan. Waktu wawancara yang sore hari terlihat berbeda. Suasana terlihat
5.	lebih rame dan sibuk. Konsumen datang bergantian, beberapa keluarga bahkan
6.	keluar dari ruang foto, setelah melakukan foto keluarga. Konsumen yang
7.	datang banyak yang menyapa informan yang sedikit berbincang.
8.	Tidak bergitu tanpak perubahan di toko informan. Hanya beberapa kursi
9.	pindah dari tempat yang dulu peneliti melakukan wawancara. Disana ada
10.	beberapa banner promosi toko.
11.	Sore itu tidak tanpa ibu, suami, dan anak-anak informan. Hanya terlihat
12.	karyawan dan konsumen saja di toko tersebut. Ketika wawancara sesekali
13.	karyawan informan bagian marketing mendatangi untuk bertanya kepada
14.	informan mengenai jadwal dan harga diskon untuk konsumen. Informan pun
15.	tidak kaku untuk memberikan potongan atau bonus kepada konsumen.
16.	Wawancara kedua ini informan lebih terbuka dan jelas dalam menjawab
17.	pertanyaan peneliti. Bahkan samba beberapa kali tertawa. Wawancara
18.	berlangsung selama 40 menit. Setelah selesai, peneliti pamit dengan informan
19.	dan karyawan disana.

## Reduksi Data Wawancara Subjek I

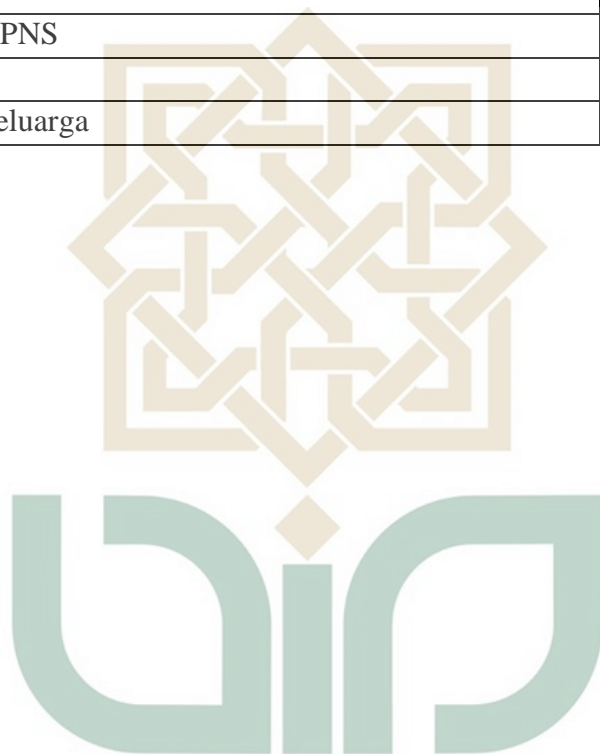
No.	Data	Kode
1.	2009 mulai	R. S1. W1. 3
2.	Online belum lancar	R. S1. W1. 3-4
3.	sepi orderan	R. S1. W1. 4
4.	biaya produksi besar	R. S1. W1. 5-6
5.	berhenti beberapa tahun	R. S1. W1.6
6.	menyetor bahan	R. S1. W1. 8
7.	dapet rumah	R. S1. W1. 9
8.	mencoba online lagi	R. S1. W1. 10
9.	Ternyata rame	R. S1. W1. 10
10.	bantal foto	R. S1. W1. 14
11.	jam foto	R. S1. W1. 16
12.	dipesenin Kedai Digital	R. S1. W1. 23
13.	mug	R. S1. W1. 24
14.	kain velboa	R. S1. W1. 27-29
15.	serena	R. S1. W1. 31
16.	katun	R. S1. W1. 32
17.	sarung bantal	R. S1. W1. 32
18.	Polyester	R. S1. W1. 40
19.	Dari nol	R. S1. W1. 44
20.	ada tantangan	R. S1. W1. 44-45
21.	Kakak meneger	R. S1. W1. 48-49
22.	ide	R. S1. W1. 51
23.	ada permintaan	R. S1. W1. 51-52
24.	Belum kerja	R. S1. W1. 60
25.	fokus punya momongan	R. S1. W1. 60-61
26.	gak cari kerja	R. S1. W1. 62
27.	mau ngapain dirumah	R. S1. W1. 63-64
28.	cari kegiatan dirumah	R. S1. W1. 65
29.	nyambi anak	R. S1. W1. 66
30.	Fleksibel	R. S1. W1. 75
31.	bareng-bareng	R. S1. W1. 75-76
32.	siang dikantor	R. S1. W1. 76-77

33.	menghendel	R. S1. W1. 78
34.	kerjaan banyak	R. S1. W1. 79
35.	malem bantuin	R. S1. W1. 79-80
36.	anak sekolah	R. S1. W1. 84
37.	fokus	R. S1. W1. 85
38.	ada pembagian	R. S1. W1. 90
39.	Ribet	R. S1. W1. 90
40.	susah	R. S1. W1. 91
41.	Desain	R. S1. W1. 94
42.	sepi	R. S1. W1. 97
43.	kendala publikasi	R. S1. W1. 106-107
44.	Baru belajar	R. S1. W1. 107
45.	trik	R. S1. W1. 108
46.	pekerja ibu-ibu	R. S1. W1. 110
47.	anak paling penting	R. S1. W1. 111
48.	anak sakit	R. S1. W1. 112
49.	di sekolah kegiatan	R. S1. W1. 112
50.	melibatkan ibu	R. S1. W1. 113
51.	mengurangi beberapa hari	R. S1. W1. 115
52.	pekerja tetangga	R. S1. W1. 118
53.	kendala di desa	R. S1. W1. 120
54.	kendala diproduksi	R. S1. W1. 121-122
55.	bisa ditoleransi	R. S1. W1. 122
56.	waktu kurang	R. S1. W1. 123
57.	harus lembur	R. S1. W1. 123
58.	Kerjaan harus selesai	R. S1. W1. 127
59.	uang lembur	R. S1. W1. 128-129
60.	Berat juga	R. S1. W1. 129
61.	Bagus	R. S1. W1. 132
62.	mendukung	R. S1. W1. 132
63.	Ikut prmosi	R. S1. W1. 134
64.	orangtua gak setuju	R. S1. W1. 135-136
65.	gak bisa nyambi	R. S1. W1. 138-139
66.	waktu gak fleksibel	R. S1. W1. 139
67.	pertama anak	R. S1. W1. 140-141
68.	anak sakit	R. S1. W1. 142

70.	butuh ibu	R. S1. W1. 142-143
71.	ijin	R. S1. W1. 143
72.	sampe beberapa minggu	R. S1. W1. 145
73.	opname	R. S1. W1. 146
74.	bisa dihandle	R. S1. W1.147
75.	fleksibel waktu	R. S1. W1.147
76.	Lembur gak setiap hari	R. S1. W1. 154
77.	dikasih kegiatan	R. S1. W1. 155
78.	mewarnai	R. S1. W1. 156
79.	kegiatan	R. S1. W1. 158
80.	bisa urus kerjaan	R. S1. W1. 158
81.	Ngerecokin	R. S1. W1. 163
82.	seni	R. S1. W1. 164
83.	kualitas untuk anak	R. S1. W1. 175
84.	sedikit tapi berkualitas	R. S1. W1. 176
85.	<i>overtime</i>	R. S1. W1. 176
86.	Untuk anak	R. S1. W1. 177
87.	<i>cut</i> kerjaan	R. S1. W1. 180
88.	jemput	R. S1. W1. 180
89.	ngurusi	R. S1. W1. 180
90.	belajar	R. S1. W1. 181
91.	nidurin anak	R. S1. W1. 181
92.	mulai kerja lagi	R. S1. W1. 182
93.	nyiapin sekolah	R. S1. W1. 180-190
94.	rewang	R. S1. W1. 194
95.	sekolah	R. S1. W1. 194
96.	kerja dirumah	R. S1. W1. 196
97.	produksi dirumah	R. S1. W1. 196
98.	disambi	R. S1. W1. 197
99.	kerjaan rumah	R. S1. W1. 197
100.	jelas kurikulum	R. S1. W1. 205-206
101.	urus rumah	R. S1. W1. 206
102.	urus produksi	R. S1. W1. 206-207
103.	vacum	R. S1. W1. 221
104.	lemes	R. S1. W1. 221
105.	banyak kerjaan	R. S1. W1. 225

106.	sehat	R. S1. W1. 226
107.	senang	R. S1. W1. 227
108.	membagi waktu	R. S1. W1. 236
109.	ibadah	R. S1. W1. 237
110.	Lembur dikurangi	R. S1. W1. 238
111.	Ibadah spirit	R. S1. W1. 239
112.	kerjaan tercecer	R. S1. W1. 241
113.	Kerjaan selesai	R. S1. W1. 242-243
114.	komplain	R. S1. W1. 248
115.	prioritas	R. S1. W1. 249
116.	nomor satu anak	R. S1. W1. 252-253
117.	keluarga	R. S1. W1. 253
118.	produksi nomor dua	R. S1. W1. 253-254
119.	usaha nomor dua	R. S1. W1. 254
120.	maksimal	R. S1. W1. 254
121.	Banyak jualan	R. S1. W1. 261
122.	nolak	R. S1. W1. 267
123.	urgent	R. S1. W1. 274
124.	Grosiran	R. S1. W1. 279
125.	mencicil	R. S1. W1. 282
126.	terjun bareng	R. S1. W1. 302
127.	muter otak	R. S1. W1. 305
128.	dikasih lain	R. S1. W1. 306
129.	gak bosan	R. S1. W1. 306
130.	variasi mainan	R. S1. W1. 307
131.	variasi kegiatan	R. S1. W1. 307
132.	cewek pikiran kompleks	R. S1. W1. 308-310
133.	Ke pantai	R. S1. W1. 316
134.	capek rutinitas	R. S1. W1. 321-322
135.	tertata	R. S1. W1. 338
136.	terpola	R. S1. W1. 338
137.	makan terjamin	R. S1. W1. 340
138.	sekolah postif	R. S1. W1. 343
139.	sambil kerja	R. S1. W1. 344
140.	anak dilihat	R. S1. W1. 344-345
141.	masukan otak kurang	R. S1. W1. 345-346

142.	Jadi sekolah	R. S1. W1. 346-347
143.	loyal	R. S1. W1. 365
144.	dapet tetangga	R. S1. W1. 365-366
145.	bisa disambi	R. S1. W1. 367
147.	gak mikirin	R. S1. W1. 368
149.	<i>enjoy</i>	R. S1. W1. 371
150.	orangtua PNS	R. S1. W1. 380
151.	terikat	R. S1. W1. 381
152.	pikiran keluarga	R. S1. W1. 381-382



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Reduksi Data Wawancara Subjek I

## Bagian Kedua

No.	Data	Kode
1.	PNS	R. S1. W2. 14
2.	Keluarga dagang	R. S1. W2. 16-17
3.	dagang daging	R. S1. W2. 17
4.	Di pasar	R. S1. W2. 17
5.	Masyarakat enak	R. S1. W2. 26
6.	tamu malam	R. S1. W2. 27
7.	gak masalah	R. S1. W2. 29
8.	dibantu suami	R. S1. W2. 44
9.	tas-tas	R. S1. W2. 44-45
10.	tas ransel	R. S1. W2. 45
11.	tas bola	R. S1. W2. 46-47
12.	taraf pengembangan	R. S1. W2. 51
13.	Konsumen minta	R. S1. W2. 53
14.	kepala Hello Kitty	R. S1. W2. 54
15.	kepala Thomas	R. S1. W2. 56
16.	Micky Mouse	R. S1. W2. 59
17.	pengembangan	R. S1. W2. 61
18.	permintaan kostumer	R. S1. W2. 61-62
19.	lingkungan desa	R. S1. W2. 68
20.	gotong royong	R. S1. W2. 69
21.	listrik mati	R. S1. W2. 71
22.	modal terbatas	R. S1. W2. 77
23.	mencari tambahan	R. S1. W2. 80
24.	instansi harus ijin	R. S1. W2. 83
25.	nggak berangkat gak enak	R. S1. W2. 84
26.	workshop	R. S1. W2. 88
27.	pengalamanya	R. S1. W2. 90
28.	Souvenir banyak	R. S1. W2. 95
29.	lembur	R. S1. W2. 96
30.	suami bantu	R. S1. W2. 96
31.	anak terlantar	R. S1. W2. 97

32.	<i>isidental</i>	R. S1. W2. 98
33.	bisa diatasi	R. S1. W2. 98
34.	menaikan darah	R. S1. W2. 104
35.	Prioritas	R. S1. W2. 105
36.	diselesaikan	R. S1. W2. 106
37.	dikasih mainan	R. S1. W2. 109
38.	sama bapak	R. S1. W2. 110
39.	fokus	R. S1. W2. 111
40.	cepat selesai	R. S1. W2. 111
41.	bagi waktu	R. S1. W2. 117
42.	ada porsi	R. S1. W2. 118
43.	sakit	R. S1. W2. 119
44.	banyak ke keluarga	R. S1. W2. 119-120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## Reduksi Data Wawancara Subjek I

## Bagian Ketiga

No.	Data	Kode
1.	Menambah Penghasilan	R. S1. W3. 8
2.	Membantu suami	R. S1. W3. 9
3.	orang dekat	R. S1. W3. 11-12
4.	Desain asik	R. S1. W3. 17
5.	<i>Lali</i> (lupa) waktu	R. S1. W3. 19
6.	gak tega	R. S1. W3. 29
7.	merasa bersalah	R. S1. W3. 35
8.	fokus kerjaan	R. S1. W3. 40
9.	fokus keluarga	R. S1. W3. 41
10.	Tertarik wirausaha	R. S1. W3. 47
11.	melatih wirausaha	R. S1. W3. 54
12.	semangat	R. S1. W3. 57
13.	ditabung	R. S1. W3. 58
14.	melatih	R. S1. W3. 60
15.	jiwa mandiri	R. S1. W3. 60
16.	usaha sendiri	R. S1. W3. 63
17.	iklan	R. S1. W3. 66
18.	Acara keluarga	R. S1. W3. 91-92
19.	Sakit	R. S1. W3. 93
20.	butuh perhatian	R. S1. W3. 97
21.	pikiran terbagi	R. S1. W3. 98
22.	tidak menuntut	R. S1. W3. 113
23.	halus	R. S1. W3. 134
24.	Ketat agama	R. S1. W3.140
25.	penanaman keyakinan	R. S1. W3. 144
26.	Belajar semangat	R. S1. W3. 163
27.	Rewang (pembantu)	R. S1. W3. 177
28.	dibantu orangtua	R. S1. W3. 198
29.	seneng dirumah	R. S1. W3.201-202
30.	kumpul	R. S1. W3. 206
31.	tadarus	R. S1. W3. 207

32.	belajar	R. S1. W3. 207
33.	Istri usaha	R. S1. W3. 225-226
34.	Waktu lebih	R. S1. W3. 225
35.	urus rumah seneng	R. S1. W3. 230
36.	Diantisipasi	R. S1. W3. 247
37.	dipertahanin	R. S1. W3. 255
38.	Capek	R. S1. W3. 303
39.	Istirahat kurang	R. S1. W3. 303-304
40.	berantakan	R. S1. W3. 305
41.	Mandiri	R. S1. W3. 319
42.	berusaha iklan	R. S1. W3. 329
43.	dinikmati	R. S1. W3.331



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Reduksi Data Wawancara Subjek II

No.	Data	Kode
1.	kurang menyenangkan	RM. S2. W1. 15
2.	bidang studi	RM. S2. W1. 15
3.	senang dekorasi	RM. S2. W1. 16-17
4.	buka dekorasi	RM. S2. W1. 18
5.	manten Sumatera	RM. S2. W1. 18
6.	orang Minang	RM. S2. W1. 19
7.	penganten Sumatera	RM. S2. W1. 20
8.	2002 buka	RM. S2. W1. 21-22
9.	Setelah menikah	RM. S2. W1. 22
10.	suami arsitek	RM. S2. W1. 25-26
11.	setelah gempa	RM. S2. W1. 27
12.	masalah proyek	RM. S2. W1. 28
13.	tidak dibayar	RM. S2. W1. 28
14.	harus bagaimana	RM. S2. W1. 30
15.	bekerja apa	RM. S2. W1. 30-31
16.	tarik	RM. S2. W1. 31
17.	minta tolong	RM. S2. W1. 31
18.	besarin dekor	RM. S2. W1. 32
19.	bukan jiwa	RM. S2. W1. 34
20.	marketing	RM. S2. W1. 35
21.	belajar	RM. S2. W1. 36
22.	wedding	RM. S2. W1. 37
23.	tidak menguasai	RM. S2. W1. 39-40
24.	event	RM. S2. W1. 43
25.	ada percaya	RM. S2. W1. 44-45
26.	hajat	RM. S2. W1. 48
27.	tidak memiliki ilmu	RM. S2. W1. 52
28.	cari orang	RM. S2. W1. 53
29.	merintis	RM. S2. W1. 53
30.	order pertama	RM. S2. W1. 56
31.	belum punya catering	RM. S2. W1. 58
32.	testfood	RM. S2. W1. 65

33.	konsumen dekor	RM. S2. W1. 67
34.	2 tahun	RM. S2. W1. 70
35.	tutup dekor	RM. S2. W1. 72
36.	fokus catering	RM. S2. W1. 73
37.	ikut suami	RM. S2. W1. 73
38.	urus dekorasi catering	RM. S2. W1. 79
39.	fokus dekorasi catering	RM. S2. W1. 80
40.	dekorasi pelaminan	RM. S2. W1. 81
41.	tinggalkan	RM. S2. W1. 82
42.	besarin catering	RM. S2. W1. 82
43.	suami ke makanan	RM. S2. W1. 83
44.	pakai chef	RM. S2. W1. 84
45.	tidak masak	RM. S2. W1. 85
46.	urus manajemen	RM. S2. W1. 86
47.	sistem	RM. S2. W1. 86
48.	membangun sistem	RM. S2. W1. 87
49.	bukan masak	RM. S2. W1. 87-88
50.	capek memasak	RM. S2. W1. 89
51.	ketinggalan	RM. S2. W1. 89
52.	membangun perusahaan	RM. S2. W1. 90
53.	standar rasa	RM. S2. W1. 91
54.	berdua hobi makan	RM. S2. W1. 91-92
55.	makan dijual	RM. S2. W1. 93
56.	nikmati	RM. S2. W1. 94
57.	suka	RM. S2. W1. 94
58.	berganti tukang masak	RM. S2. W1. 98
59.	kehilangan orang	RM. S2. W1. 100
60.	masuk lain	RM. S2. W1. 100-101
61.	tidak masalah	RM. S2. W1. 101
62.	lima <i>event</i>	RM. S2. W1. 102-103
63.	standar sama	RM. S2. W1. 106-107
64.	masukin brosur	RM. S2. W1. 132
65.	ke gedung	RM. S2. W1. 132
66.	konsumen	RM. S2. W1. 133
67.	orang Sumatera	RM. S2. W1. 134
68.	Dekorasi Sumatera	RM. S2. W1. 137

69.	udah jual	RM. S2. W1. 137
70.	<i>vendor</i>	RM. S2. W1. 138
71.	ikut suami	RM. S2. W1. 138
72.	harus begadang	RM. S2. W1. 140-141
73.	sulit	RM. S2. W1. 142
74.	dekorasi Jawa	RM. S2. W1. 143
75.	permainan kain	RM. S2. W1. 143
76.	kerjaan banyak	RM. S2. W1. 148
77.	bisa tidur	RM. S2. W1. 148
78.	pinter suami	RM. S2. W1. 149
79.	membangun sistem	RM. S2. W1. 150
80.	Catering	RM. S2. W1. 154
81.	tidak punya modal	RM. S2. W1. 155
82.	tidak ada penghasilan	RM. S2. W1. 158
83.	belum nikmatin uang	RM. S2. W1. 159-160
84.	uang konsumen	RM. S2. W1. 162-163
85.	kepercayaan	RM. S2. W1. 163
86.	acara	RM. S2. W1. 166
87.	uang puter	RM. S2. W1. 169-170
88.	bukan orang kaya	RM. S2. W1. 173
89.	berat sekali	RM. S2. W1. 174
90.	belum menikmati hasil	RM. S2. W1. 175
91.	tahun ke 5	RM. S2. W1. 181
92.	bisa bernafas	RM. S2. W1. 182
93.	sewa	RM. S2. W1. 184
94.	sewa mahal	RM. S2. W1. 185
95.	faktor kerugian	RM. S2. W1. 192
96.	piring	RM. S2. W1. 193
97.	mangkok	RM. S2. W1. 193
98.	Rental mobil	RM. S2. W1. 203-204
99.	Capek	RM. S2. W1. 208
100.	stress	RM. S2. W1. 208
101.	suami tidak tuntutan	RM. S2. W1. 209
102.	tidak nuntut masak	RM. S2. W1. 209-210
103.	Bangun tidur kerja	RM. S2. W1. 213-214
104.	marketing	RM. S2. W1. 215
105.	suami urus bahan	RM. S2. W1. 217-218
106.	kebutuhan	RM. S2. W1. 219

107.	daging	RM. S2. W1. 220
108.	ayam	RM. S2. W1. 220
109.	jam 4 pagi	RM. S2. W1. 222
110.	bangun	RM. S2. W1. 222
111.	ngitung	RM. S2. W1. 223
112.	pesanan	RM. S2. W1. 224
113.	kurang	RM. S2. W1. 230
114.	berani mempertanggung jawabkan	RM. S2. W1. 230-231
115.	duduk bareng	RM. S2. W1. 238
116.	berani jamin	RM. S2. W1. 247
117.	target	RM. S2. W1. 272
118.	takut	RM. S2. W1. 273
119.	gak kesampaian	RM. S2. W1. 273
120.	<i>fee</i>	RM. S2. W1. 276
121.	bonus	RM. S2. W1. 277
122.	Tidak gaji besar	RM. S2. W1. 279-280
123.	malas	RM. S2. W1. 282
124.	di gedung	RM. S2. W1. 285
125.	Instagram	RM. S2. W1. 287
126.	bekerja dengan cara	RM. S2. W1. 295
127.	Ditipu	RM. S2. W1. 300
128.	nggak bayar	RM. S2. W1. 300
129.	resiko ditanggung	RM. S2. W1. 315
130.	urusan rumah	RM. S2. W1. 321
131.	kerja	RM. S2. W1. 322
132.	sudah paham	RM. S2. W1. 325
133.	saling mengerti	RM. S2. W1. 326-327
134.	dapur pisah	RM. S2. W1. 329-330
135.	sistem pisah	RM. S2. W1. 330
136.	dapur kantor pisah	RM. S2. W1. 331
137.	jauh dapur	RM. S2. W1. 333
138.	buat sistem	RM. S2. W1. 334
139.	istirahat dirumah	RM. S2. W1. 334-335
140.	cek dapur	RM. S2. W1. 337
141.	Olahraga sore	RM. S2. W1. 351
142.	makan diluar	RM. S2. W1. 355
143.	anak belajar	RM. S2. W1. 359



144.	ngobrol anak	RM. S2. W1. 359
145.	sore TPA	RM. S2. W1. 361
146.	les di rumah	RM. S2. W1. 362
147.	tiduran	RM. S2. W1. 363
149.	bales <i>whatsapp</i>	RM. S2. W1. 363
150.	Utama anak	RM. S2. W1. 387
151.	usaha berdua	RM. S2. W1. 387-388
152.	ngurus anak	RM. S2. W1. 388-389
153.	anak nomer 1	RM. S2. W1. 389
154.	rapat di sekolahan	RM. S2. W1. 391-392
155.	coba merokok	RM. S2. W1. 394
156.	stress	RM. S2. W1. 395
157.	kasih pengarahan	RM. S2. W1. 395-396
158.	komunikasi sama guru	RM. S2. W1. 403
159.	sekolah penting	RM. S2. W1. 430-431
160.	punya ilmu	RM. S2. W1. 433
161.	teman pengacara	RM. S2. W1. 439
162.	Adek notaris	RM. S2. W1. 440
163.	bapak hakim	RM. S2. W1. 443
164.	belum kerja	RM. S2. W1. 451
165.	gak minta	RM. S2. W1. 455-456
166.	orang punya	RM. S2. W1. 461
167.	minta bisa	RM. S2. W1. 462
168.	Celengan bongkar	RM. S2. W1. 471
169.	Adek wirausaha	RM. S2. W1. 476
170.	notaris	RM. S2. W1. 477
171.	arsitek	RM. S2. W1. 478
172.	tidak ada gaji	RM. S2. W1. 481-482
173.	marketing	RM. S2. W1. 483
174.	tidak kebagian waktu	RM. S2. W1. 484
175.	waktu untuk anak	RM. S2. W1. 484
176.	Sore pulang	RM. S2. W1. 491
177.	tetangga kerja kantor	RM. S2. W1. 489-490
178.	banyak waktu anak	RM. S2. W1. 492
179.	atur waktu	RM. S2. W1. 493
180.	fleksibel	RM. S2. W1. 495
181.	<i>menghandle</i>	RM. S2. W1. 498
182.	belum banyak	RM. S2. W1. 502
183.	rejeke	RM. S2. W1. 511
184.	siapkan	RM. S2. W1. 512

185.	24 jam kurang	RM. S2. W1. 528
186.	kesempatan	RM. S2. W1. 530
187.	anak hobi makan	RM. S2. W1. 530-531
188.	tidak mewah	RM. S2. W1. 533
189.	waktu berkualitas	RM. S2. W1. 535-536
190.	waktu ngobrol	RM. S2. W1. 535-536
191.	pengen ngajak anak	RM. S2. W1. 545
192.	mikir kerja	RM. S2. W1. 547
193.	butuh hiburan	RM. S2. W1. 549
194.	tidak sendiri	RM. S2. W1. 563
195.	dengan suami	RM. S2. W1. 564
196.	suami tidak menunutut,	RM. S2. W1. 564-565
197.	sulit	RM. S2. W1. 565
198.	wanita membangun perusahaan	RM. S2. W1. 565-566



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## Reduksi Data Wawancara Subjek II

### Bagian Kedua

No.	Data	Kode
1.	mencari nafkah	RM. S2. W2. 8
2.	mencukupi kebutuhan	RM. S2. W2. 9
3.	membantu orang	RM. S2. W2. 10
4.	kesenangan	RM. S2. W2. 12
5.	kesepakatan	RM. S2. W2. 41
6.	Komando suami	RM. S2. W2. 48-49
7.	Ketergantungan	RM. S2. W2. 59
8.	pecahkan bersama	RM. S2. W2. 61
9.	inovasi	RM. S2. W2. 72
10.	mempersiapkan anak	RM. S2. W2. 90
11.	mencari ide	RM. S2. W2. 148
12.	Gak puas	RM. S2. W2. 162
13.	memberi saran	RM. S2. W2. 174-175
14.	bagi tugas	RM. S2. W2. 225
15.	membebaskan	RM. S2. W2. 240
16.	mengarahkan	RM. S2. W2. 242
17.	kasih pemahaman	RM. S2. W2. 272
18.	ditanyain	RM. S2. W2. 279
19.	Nikmatin	RM. S2. W2. 392
20.	pembantu	RM. S2. W2. 422
21.	nurut pembantu	RM. S2. W2. 424
22.	manja	RM. S2. W2. 425
23.	susah mengontrol	RM. S2. W2. 608
24.	emosi	RM. S2. W2. 705
25.	dibawa bercanda	RM. S2. W2. 706
26.	Merasa dibutuhkan	RM. S2. W2. 813
27.	Sistem bejalan	RM. S2. W2. 835

## Reduksi Data Wawancara Subjek III

No.	Data	Kode
1.	Usaha sama	H. S3. W1. 21-22
2.	Agatha Video	H. S3. W1.22
3.	K24	H. S3. W1. 23
4.	Suami	H. S3. W1. 27
5.	kakak	H. S3. W1. 27
6.	menanam saham	H. S3. W1. 30
7.	Bagian keuangan	H. S3. W1. 38
8.	pembelian	H. S3. W1. 38
9.	kepegawaian	H. S3. W1. 39
10.	pameran	H. S3. W1. 41
11.	Jasa	H. S3. W1. 46
12.	retail	H. S3. W1. 46
13.	ditangani sendiri	H. S3. W1. 48
14.	mantep	H. S3. W1. 48
15.	lebih percaya	H. S3. W1. 49-50
16.	lebih yakin	H. S3. W1. 50
17.	Photobox	H. S3. W1. 54
18.	Pas foto	H. S3. W1. 58
19.	foto keluarga	H. S3. W1. 58
20.	wedding	H. S3. W1. 59
21.	prewedding	H. S3. W1. 60
22.	Keuangan	H. S3. W1. 75
23.	menggaji	H. S3. W1. 75
24.	Fotografer	H. S3. W1. 81
25.	spesialis	H. S3. W1. 82
26.	owner bisa	H. S3. W1. 83
27.	Suami monitor	H. S3. W1. 116-117
28.	Punya usaha foto	H. S3. W1. 160
29.	Dulu rame	H. S3. W1. 171
30.	modal kakak	H. S3. W1. 172
31.	Inovasi	H. S3. W1. 195
32.	Dirumah	H. S3. W1. 200

33.	Urus pembelian	H. S3. W1. 206
34.	Usaha jadi satu	H. S3. W1. 214-215
35.	confuse	H. S3. W1. 215
36.	Pusing	H. S3. W1. 218
37.	rutinitas lagi	H. S3. W1. 218
38.	bawa kerjaan	H. S3. W1. 220
39.	Capek	H. S3. W1. 222
40.	karyawan pulang	H. S3. W1. 223
41.	Ganti posisi	H. S3. W1. 225
42.	Wira-wiri	H. S3. W1. 229
43.	Tidak terkurang	H. S3. W1. 239
44.	gak terarah	H. S3. W1. 293
45.	jarak dekat	H. S3. W1. 293
46.	sekolah	H. S3. W1. 295
47.	playgroup	H. S3. W1. 296
48.	les	H. S3. W1. 298
49.	balet	H. S3. W1. 298
50.	modeling	H. S3. W1. 298
51.	menggambar	H. S3. W1. 298
52.	piano	H. S3. W1. 300
53.	musik	H. S3. W1. 300
54.	vocal	H. S3. W1. 300
55.	Makanan sehat	H. S3. W1. 317
56.	Gak jajan	H. S3. W1. 321-322
57.	Doa bersama	H. S3. W1. 356
58.	Rewel	H. S3. W1. 370
59.	solusi	H. S3. W1. 371
60.	Sistem jalan	H. S3. W1. 380
61.	kesulitan telpon	H. S3. W1. 380
62.	Konsumen marah	H. S3. W1. 384
63.	hadapi	H. S3. W1. 387
64.	hati lapang	H. S3. W1. 387
65.	pagi-malem	H. S3. W1. 390
66.	senin-minggu	H. S3. W1. 391
67.	Long weekend buka	H. S3. W1. 396-397
68.	Mertua masak	H. S3. W1. 424-425

69.	belanja	H. S3. W1. 428
70.	Sapu	H. S3. W1. 434
71.	pel	H. S3. W1. 434
72.	bersih wc	H. S3. W1. 434-435
73.	harus bisa	H. S3. W1. 435
74.	kerjaan perempuan	H. S3. W1. 437
75.	dari orang tua	H. S3. W1. 438
76.	cari uang	H. S3. W1. 439
77.	Pembantu	H. S3. W1. 443
78.	suster	H. S3. W1. 443
79.	urus mertua	H. S3. W1. 444
80.	tidur dengan mertua	H. S3. W1. 444
81.	Tidak merampas hak	H. S3. W1. 454-455
82.	Bantu cuci piring	H. S3. W1. 483
83.	rapi tempat tidur	H. S3. W1. 484
84.	bisa kerja	H. S3. W1. 485
85.	Menghandle	H. S3. W1. 452
86.	Kerja bareng	H. S3. W1. 459
87.	Marah	H. S3. W1. 466
88.	menyadari	H. S3. W1. 467
89.	ngerem	H. S3. W1. 468
90.	Jalan keluar	H. S3. W1. 473
91.	dibawa doa	H. S3. W1. 476
92.	Ditunjukkan Tuhan	H. S3. W1. 482
93.	diberi kepekaan	H. S3. W1. 484
94.	diserahkan	H. S3. W1. 485
95.	Sepi	H. S3. W1. 495

## Reduksi Data Wawancara Subjek III

## Bagian Kedua

No.	Data	Kode
1.	menyesuaikan	H. S3. W2. 10
2.	ingin belajar	H. S3. W2. 11
3.	jeli	H. S3. W2. 13
4.	seneng	H. S3. W2. 16
5.	baby sister	H. S3. W2. 21
6.	merias	H. S3. W2. 25
7.	optimis	H. S3. W2. 35
8.	Jangan mengeluh	H. S3. W2. 35-36
9.	kerjaan bapak	H. S3. W2. 36
10.	suka cita	H. S3. W2. 38
11.	Cuci baju	H. S3. W2. 42
12.	cari uang	H. S3. W2. 45
13.	Kamar terpisah	H. S3. W2. 49-50
14.	rame	H. S3. W2. 76
15.	sepi	H. S3. W2. 78
16.	disyukuri	H. S3. W2. 80
17.	berserah	H. S3. W2. 81
18.	jalan keluar	H. S3. W2. 82
19.	pelarisan	H. S3. W2. 84
20.	semakin sulit	H. S3. W2. 95
21.	skill	H. S3. W2. 96
22.	persaingan	H. S3. W2. 111
23.	berat	H. S3. W2. 117
24.	inovasi	H. S3. W2. 118
25.	retail	H. S3. W2. 119
26.	Pusing	H. S3. W2. 129
27.	fokus	H. S3. W2. 130
28.	jual beli tanah	H. S3. W2. 131
29.	rumah	H. S3. W2. 131
30.	Langgan	H. S3. W2. 138

31.	finance	H. S3. W2. 145
32.	Pembagian gaji	H. S3. W2. 147
33.	beda job	H. S3. W2. 148
34.	Pembantu	H. S3. W2. 165
35.	mengurus	H. S3. W2. 166
36.	ibu mertua	H. S3. W2. 167
37.	Bersih-bersih	H. S3. W2. 170
38.	Mandiri	H. S3. W2. 174
39.	pengertian	H. S3. W2. 185
40.	mantau	H. S3. W2. 187
41.	tarik ulur	H. S3. W2. 203
42.	saat efektif	H. S3. W2. 218
43.	mau tidur	H. S3. W2. 219
44.	nyambangi kamar	H. S3. W2. 219
45.	ngobrol	H. S3. W2. 221
46.	nganter sekolah	H. S3. W2. 221
47.	terbuka	H. S3. W2. 222
48.	Jangan dilarang	H. S3. W2. 223
49.	gagasan	H. S3. W2. 229
50.	prinsip	H. S3. W2. 231
51.	mengandalkan	H. S3. W2. 239
52.	arahin	H. S3. W2. 245
53.	marahin	H. S3. W2. 246
54.	Gak menuntut hasil	H. S3. W2. 246-247
55.	Nilai lumayan	H. S3. W2. 251
56.	juara	H. S3. W2. 253
57.	cari sensasi	H. S3. W2. 264
58.	nyolot omongan	H. S3. W2. 265
59.	jual mahal	H. S3. W2. 272
60.	penting	H. S3. W2. 270
61.	butuh	H. S3. W2. 271
62.	disambi	H. S3. W2. 279
63.	nipu	H. S3. W2. 285
64.	karyawan bohong	H. S3. W2. 282
65.	dibawa kabur	H. S3. W2. 286
66.	nyolong	H. S3. W2. 298



67.	kekeluargaan	H. S3. W2. 314
68.	disepelein	H. S3. W2. 315
69.	ditegur	H. S3. W2. 324
70.	toleransi	H. S3. W2. 326
71.	cuti	H. S3. W2. 326
72.	pusing	H. S3. W2. 332
73.	liburan	H. S3. W2. 338
74.	ngerti	H. S3. W2. 340
75.	terbiasa	H. S3. W2. 344
76.	Susah	H. S3. W2. 346
77.	Cari uang	H. S3. W2. 346-347
78.	mendengarkan	H. S3. W2. 355
79.	prinsip	H. S3. W2. 355
80.	patokan	H. S3. W2. 365
81.	Saingan	H. S3. W2. 370
82.	inovasi	H. S3. W2. 372



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Display Data

## Subjek I

Tema	Data	Kode
<b>Sejarah Usaha</b>		
Perjalanan Usaha	2009 mulai	R. S1. W1. 3
	dapet rumah	R. S1. W1. 9
	Ternyata rame	R. S1. W1. 10
	dipesenin Kedai Digital	R. S1. W1. 23
	Dari nol	R. S1. W1. 44
	ada tantangan	R. S1. W1. 44-45
	Kakak meneger	R. S1. W1. 48-49
	ada permintaan	R. S1. W1. 51-52
Kendala	Online belum lancar	R. S1. W1. 3-4
	sepi orderan	R. S1. W1. 4
	biaya produksi besar	R. S1. W1. 5-6
	berhenti beberapa tahun	R. S1. W1. 6
Strategi	menyetor bahan	R. S1. W1. 8
	mencoba online lagi	R. S1. W1. 10
	ide	R. S1. W1. 51
<b>Produk dan Bahan</b>		
Produk	bantal foto	R. S1. W1. 14
	jam foto	R. S1. W1. 16
	mug	R. S1. W1. 24
	tas-tas	R. S1. W2. 44-45
	tas ransel	R. S1. W2. 45
	tas bola	R. S1. W2. 46-47
	kepala Hello Kitty	R. S1. W2. 54
	kepala Thomas	R. S1. W2. 56
	Micky Mouse	R. S1. W2. 59
Bahan	kain velboa	R. S1. W1. 27-29
	serena	R. S1. W1. 31
	katun	R. S1. W1. 32
	sarung bantal	R. S1. W1. 32

	Polyester	R. S1. W1. 40
<b>Wirausaha</b>		
Faktor Pendukung	bisa dihandle	R. S1. W1.147
	fleksibel waktu	R. S1. W1.147
	Lembur gak setiap hari	R. S1. W1. 154
	bisa urus kerjaan	R. S1. W1. 158
	Menambah Penghasilan	R. S1. W3. 8
	Membantu suami	R. S1. W3. 9
	gak tega	R. S1. W3. 29
	merasa bersalah	R. S1. W3. 35
	Waktu lebih	R. S1. W3. 225
Sikap	bisa ditoleransi	R. S1. W1. 122
Kendala	Baru belajar	R. S1. W1. 107
	waktu kurang	R. S1. W1. 123
	<i>overtime</i>	R. S1. W1. 176
	vacum	R. S1. W1. 221
	banyak kerjaan	R. S1. W1. 225
	urgent	R. S1. W1. 274
	Grosiran	R. S1. W1. 279
	listrik mati	R. S1. W2. 71
	modal terbatas	R. S1. W2. 77
	Souvenir banyak	R. S1. W2. 95
	lembur	R. S1. W2. 96
	<i>isidental</i>	R. S1. W2. 98
	komplain	R. S1. W1. 248
	Banyak jualan	R. S1. W1. 261
	sepi	R. S1. W1. 97
Strategi	harus lembur	R. S1. W1. 123
	prioritas	R. S1. W1. 249
	maksimal	R. S1. W1. 254
	taraf pengembangan	R. S1. W2. 51
	Konsumen minta	R. S1. W2. 53
	permintaan kostumer	R. S1. W2. 61-62
	workshop	R. S1. W2. 88
	pengalamanya	R. S1. W2. 90
	mencicil	R. S1. W1. 282
	iklan	R. S1. W3. 66
berusaha iklan	R. S1. W3. 329	

	Diantisipasi	R. S1. W3. 247
	dipertahanin	R. S1. W3. 255
	Desain asik	R. S1. W3. 17
Keluarga Wirausaha	Keluarga dagang	R. S1. W2. 16-17
	dagang daging	R. S1. W2. 17
	Di pasar	R. S1. W2. 17
Prinsip Usaha	produksi nomor dua	R. S1. W1. 253-254
	usaha nomor dua	R. S1. W1. 254
	Kerjaan harus selesai	R. S1. W1. 127
<b>Peran Ganda</b>		
Penyebab	fokus punya momongan	R. S1. W1. 60-61
	gak cari kerja	R. S1. W1. 62
	mencari tambahan	R. S1. W2. 80
	mau ngapain dirumah	R. S1. W1. 63-64
	cari kegiatan dirumah	R. S1. W1. 65
	Belum kerja	R. S1. W1. 60
Kendala	kerjaan banyak	R. S1. W1. 79
	Ribet	R. S1. W1. 90
	susah	R. S1. W1. 91
	kerjaan tercecer	R. S1. W1. 241
	kerjaan rumah	R. S1. W1. 197
	pikiran terbagi	R. S1. W3. 98
	Capek	R. S1. W3. 303
	Istirahat kurang	R. S1. W3. 303-304
	berantakan	R. S1. W3. 305
Emosi	sehat	R. S1. W1. 226
	cewek pikiran kompleks	R. S1. W1. 308-310
	capek rutinitas	R. S1. W1. 321-322
	menaikan darah	R. S1. W2. 104
Strategi	nyambi anak	R. S1. W1. 66
	menghendel	R. S1. W1. 78
	siang dikantor	R. S1. W1. 76-77
	malem bantuin	R. S1. W1. 79-80
	anak sekolah	R. S1. W1. 84
	fokus	R. S1. W1. 85
	kerja dirumah	R. S1. W1. 196
	produksi dirumah	R. S1. W1. 196
	disambi	R. S1. W1. 197
	urus rumah	R. S1. W1. 206

	urus produksi	R. S1. W1. 206-207
	membagi waktu	R. S1. W1. 236
	Lembur dikurangi	R. S1. W1. 238
	sambil kerja	R. S1. W1. 344
	anak dilihat	R. S1. W1. 344-345
	bagi waktu	R. S1. W2. 117
	ada porsi	R. S1. W2. 118
	Rewang (pembantu)	R. S1. W3. 177
	dibantu orangtua	R. S1. W3. 198
<b>Dukungan Keluarga dan Lingkungan</b>		
Dukungan Suami	bareng-bareng	R. S1. W1. 75-76
	ada pembagian	R. S1. W1. 90
	terjun bareng	R. S1. W1. 302
	suami bantu	R. S1. W2. 96
Dukungan Karyawan	pekerja ibu-ibu	R. S1. W1. 110
	loyal	R. S1. W1. 365
	<i>enjoy</i>	R. S1. W1. 371
Dukungan Tetangga	pekerja tetangga	R. S1. W1. 118
	Masyarakat enak	R. S1. W2. 26
	tamu malam	R. S1. W2. 27
	gak masalah	R. S1. W2. 29
Dukungan Keluarga	mendukung	R. S1. W1. 132
	Ikut prmosi	R. S1. W1. 134
	Bagus	R. S1. W1. 132
<b>Pola Asuh</b>		
Pola Asuh Anak	dikasih kegiatan	R. S1. W1. 155
	<i>cut</i> kerjaan	R. S1. W1. 180
	jemput	R. S1. W1. 180
	ngurusi	R. S1. W1. 180
	belajar	R. S1. W1. 181
	nidurin anak	R. S1. W1. 181
	nyiapin sekolah	R. S1. W1. 180-190
	variasi mainan	R. S1. W1. 307
	variasi kegiatan	R. S1. W1. 307
	muter otak	R. S1. W1. 305
	dikasih lain	R. S1. W1. 306
	gak bosan	R. S1. W1. 306
	dikasih mainan	R. S1. W2. 109

	sama bapak	R. S1. W2. 110
	mewarnai	R. S1. W1. 156
	kegiatan	R. S1. W1. 158
	kumpul	R. S1. W3. 206
	tadarus	R. S1. W3. 207
	belajar	R. S1. W3. 207
	halus	R. S1. W3. 134
	Ketat agama	R. S1. W3.140
	penanaman keyakinan	R. S1. W3. 144
	Mandiri	R. S1. W3. 319
Prinsip Pola Asuh	kualitas untuk anak	R. S1. W1. 175
	sedikit tapi berkualitas	R. S1. W1. 176
	anak paling penting	R. S1. W1. 111
	pertama anak	R. S1. W1. 140-141
	nomor satu anak	R. S1. W1. 252-253
Keputusan Anak Sekolah	jelas kurikulum	R. S1. W1. 205-206
	tertata	R. S1. W1. 338
	terpola	R. S1. W1. 338
	makan terjamin	R. S1. W1. 340
	sekolah postif	R. S1. W1. 343
<b>Kendala</b>		
Kendala Anak	kegiatan	R. S1. W1. 112
	melibatkan ibu	R. S1. W1. 113
	butuh ibu	R. S1. W1. 142-143
	opname	R. S1. W1. 146
	Ngerecokin	R. S1. W1. 163
	butuh perhatian	R. S1. W3. 97
	masukan otak kurang	R. S1. W1. 345-346
	anak terlantar	R. S1. W2. 97
	sakit	R. S1. W2. 119
Kendala Keluarga	PNS	R. S1. W2. 14
	orangtua gak setuju	R. S1. W1. 135-136
	orangtua PNS	R. S1. W1. 380
	Acara keluarga	R. S1. W3. 91-92
	Sakit	R. S1. W3. 93
Kendala Lingkungan	gotong royong	R. S1. W2. 69
<b>Pandangan Peran Ganda</b>		
Sebagai Karyawan	gak bisa nyambi	R. S1. W1. 138-139

	waktu gak fleksibel	R. S1. W1. 139
	ijin	R. S1. W1. 143
	sampe beberapa minggu	R. S1. W1. 145
	terikat	R. S1. W1. 381
	instansi harus ijin	R. S1. W2. 83
	nggak berangkat gak enak	R. S1. W2. 84
Rutinitas Tambahan	ibadah	R. S1. W1. 237
	Ibadah spirit	R. S1. W1. 239
<b>Hasil</b>		
Hasil yang Diperoleh	urus rumah senang	R. S1. W3. 230
	lemes	R. S1. W1. 221
	senang	R. S1. W1. 227
	Prioritas	R. S1. W2. 105
	diselesaikan	R. S1. W2. 106
	cepat selesai	R. S1. W2. 111
	fokus kerjaan	R. S1. W3. 40
	fokus keluarga	R. S1. W3. 41
	dinikmati	R. S1. W3.331
	semangat	R. S1. W3. 57
	melatih wirausaha	R. S1. W3. 54
	melatih	R. S1. W3. 60
	jiwa mandiri	R. S1. W3. 60

## Display Data

## Subjek II

Tema	Data	Kode
<b>Sejarah Usaha</b>		
Perjalanan Usaha	kurang menyenangkan	RM. S2. W1. 15
	bidang studi	RM. S2. W1. 15
	senang dekorasi	RM. S2. W1. 16-17
	buka dekorasi	RM. S2. W1. 18
	penganten Sumatera	RM. S2. W1. 20
	2002 buka	RM. S2. W1. 21-22
	Setelah menikah	RM. S2. W1. 22
	order pertama	RM. S2. W1. 56
	<i>testfood</i>	RM. S2. W1. 65
	2 tahun	RM. S2. W1. 70
	tutup dekor	RM. S2. W1. 72
	udah jual	RM. S2. W1. 137
	<i>vendor</i>	RM. S2. W1. 138
	cari orang	RM. S2. W1. 53
	merintis	RM. S2. W1. 53
	Kendala	belum punya catering
tidak memiliki ilmu		RM. S2. W1. 52
belum kerja		RM. S2. W1. 451
capek memasak		RM. S2. W1. 89
Strategi	membangun perusahaan	RM. S2. W1. 90
	belajar	RM. S2. W1. 36
	konsumen dekor	RM. S2. W1. 67
	fokus catering	RM. S2. W1. 73
	ikut suami	RM. S2. W1. 73
	urus dekorasi catering	RM. S2. W1. 79
	fokus dekorasi catering	RM. S2. W1. 80
	dekorasi pelaminan	RM. S2. W1. 81
	tinggalkan	RM. S2. W1. 82
	besarin catering	RM. S2. W1. 82
	suami ke makanan	RM. S2. W1. 83
pakai chef	RM. S2. W1. 84	



	tidak masak	RM. S2. W1. 85
	urus manajemen	RM. S2. W1. 86
	sistem	RM. S2. W1. 86
	membangun sistem	RM. S2. W1. 87
	bukan masak	RM. S2. W1. 87-88
<b>Sejarah Suami Terlibat Usaha</b>		
Perjalan Usaha	suami arsitek	RM. S2. W1. 25-26
	setelah gempa	RM. S2. W1. 27
	masalah proyek	RM. S2. W1. 28
	tidak dibayar	RM. S2. W1. 28
	harus bagaimana	RM. S2. W1. 30
	tarik	RM. S2. W1. 31
	minta tolong	RM. S2. W1. 31
	besarin dekor	RM. S2. W1. 32
	marketing	RM. S2. W1. 35
Kendala	bekerja apa	RM. S2. W1. 30-31
	bukan jiwa	RM. S2. W1. 34
	tidak menguasai	RM. S2. W1. 39-40
<b>Produk dan Bahan</b>		
Produk	Catering	RM. S2. W1. 154
	dekorasi Jawa	RM. S2. W1. 143
	Dekorasi Sumatera	RM. S2. W1. 137
	wedding	RM. S2. W1. 37
	hajad	RM. S2. W1. 48
Bahan	piring	RM. S2. W1. 193
	mangkok	RM. S2. W1. 193
	Rental mobil	RM. S2. W1. 203-204
	daging	RM. S2. W1. 220
	ayam	RM. S2. W1. 220
<b>Wirausaha</b>		
Faktor Pendukung	banyak waktu anak	RM. S2. W1. 492
	atur waktu	RM. S2. W1. 493
	fleksibel	RM. S2. W1. 495
	menghandle	RM. S2. W1. 498
	mencari nafkah	RM. S2. W2. 8
	mencukupi kebutuhan	RM. S2. W2. 9
	membantu orang	RM. S2. W2. 10
	kesenangan	RM. S2. W2. 12

	kesepakatan	RM. S2. W2. 41
	Ketergantungan	RM. S2. W2. 59
	Merasa dibutuhkan	RM. S2. W2. 813
Emosi	nikmati	RM. S2. W1. 94
	suka	RM. S2. W1. 94
	berat sekali	RM. S2. W1. 174
	bisa bernafas	RM. S2. W1. 182
	takut	RM. S2. W1. 273
Kendala	Ditipu	RM. S2. W1. 300
	nggak bayar	RM. S2. W1. 300
	berganti tukang masak	RM. S2. W1. 98
	kehilangan orang	RM. S2. W1. 100
	harus begadang	RM. S2. W1. 140-141
	sulit	RM. S2. W1. 142
	kerjaan banyak	RM. S2. W1. 148
	tidak punya modal	RM. S2. W1. 155
	tidak ada penghasilan	RM. S2. W1. 158
	belum nikmatin uang	RM. S2. W1. 159-160
	bukan orang kaya	RM. S2. W1. 173
	belum menikmati hasil	RM. S2. W1. 175
	sewa mahal	RM. S2. W1. 185
	faktor kerugian	RM. S2. W1. 192
resiko ditanggung	RM. S2. W1. 315	
Strategi	uang puter	RM. S2. W1. 169-170
	sewa	RM. S2. W1. 184
	marketing	RM. S2. W1. 215
	suami urus bahan	RM. S2. W1. 217-218
	berani mempertanggung jawabkan	RM. S2. W1. 230-231
	duduk bareng	RM. S2. W1. 238
	berani jamin	RM. S2. W1. 247
	standar sama	RM. S2. W1. 106-107
	masukin brosur	RM. S2. W1. 132
	ke gedung	RM. S2. W1. 132
	ikut suami	RM. S2. W1. 138
	pinter suami	RM. S2. W1. 149
	membangun sistem	RM. S2. W1. 150
	target	RM. S2. W1. 272
bekerja dengan cara	RM. S2. W1. 295	

	Instagram	RM. S2. W1. 287
	di gedung	RM. S2. W1. 285
	masuk lain	RM. S2. W1. 100-101
	tidak masalah	RM. S2. W1. 101
	pecahkan bersama	RM. S2. W2. 61
	inovasi	RM. S2. W2. 72
	Komando suami	RM. S2. W2. 48-49
	mencari ide	RM. S2. W2. 148
	Gak puas	RM. S2. W2. 162
	memberi saran	RM. S2. W2. 174-175
	bagi tugas	RM. S2. W2. 225
	Sistem bejalan	RM. S2. W2. 835
Prinsip Usaha	standar rasa	RM. S2. W1. 91
	sulit	RM. S2. W1. 565
	usaha berdua	RM. S2. W1. 387-388
	wanita membangun perusahaan	RM. S2. W1. 565-566
<b>Peran Ganda</b>		
Kendala	mikir kerja	RM. S2. W1. 547
	butuh hiburan	RM. S2. W1. 549
	24 jam kurang	RM. S2. W1. 528
Emosi	Capek	RM. S2. W1. 208
	stress	RM. S2. W1. 208
	stress	RM. S2. W1. 395
Strategi	bisa tidur	RM. S2. W1. 148
	Bangun tidur kerja	RM. S2. W1. 213-214
	dapur pisah	RM. S2. W1. 329-330
	sistem pisah	RM. S2. W1. 330
	dapur kantor pisah	RM. S2. W1. 331
	jauh dapur	RM. S2. W1. 333
	buat sistem	RM. S2. W1. 334
	istirahat dirumah	RM. S2. W1. 334-335
	mempersiapkan anak	RM. S2. W2. 90
	Nikmatin	RM. S2. W2. 392
	pembantu	RM. S2. W2. 422
dibawa bercanda	RM. S2. W2. 706	
<b>Dukungan Keluarga dan Lingkungan</b>		
Dukungan Suami	suami tidak tuntutan	RM. S2. W1. 209
	tidak tuntutan masak	RM. S2. W1. 209-210
	sudah paham	RM. S2. W1. 325
	saling mengerti	RM. S2. W1. 326-327

	tidak sendiri	RM. S2. W1. 563
	dengan suami	RM. S2. W1. 564
	suami tidak menunutut,	RM. S2. W1. 564-565
	berdua hobi makan	RM. S2. W1. 91-92
Dukungan Keluarga	orang punya	RM. S2. W1. 461
	minta bisa	RM. S2. W1. 462
<b>Pola Asuh</b>		
Pola Asuh Anak	makan diluar	RM. S2. W1. 355
	anak belajar	RM. S2. W1. 359
	ngobrol anak	RM. S2. W1. 359
	sore TPA	RM. S2. W1. 361
	les di rumah	RM. S2. W1. 362
	kasih pengarahan	RM. S2. W1. 395-396
	komunikasi sama guru	RM. S2. W1. 403
	rapat di sekolahan	RM. S2. W1. 391-392
	membebaskan	RM. S2. W2. 240
	mengarahkan	RM. S2. W2. 242
	kasih pemahaman	RM. S2. W2. 272
		ditanyain
Prinsip Pola Asuh	ngurus anak	RM. S2. W1. 388-389
	anak nomer 1	RM. S2. W1. 389
	waktu berkualitas	RM. S2. W1. 535-536
	waktu ngobrol	RM. S2. W1. 535-536
	tidak mewah	RM. S2. W1. 533
	Utama anak	RM. S2. W1. 387
Keputusan Anak Sekolah	sekolah penting	RM. S2. W1. 430-431
	punya ilmu	RM. S2. W1. 433
<b>Kendala</b>		
Kendala Anak	coba merokok	RM. S2. W1. 394
	nurut pembantu	RM. S2. W2. 424
	manja	RM. S2. W2. 425
	susah mengontrol	RM. S2. W2. 608
<b>Pandangan Peran Ganda</b>		
Sebagai Karyawan	tidak kebagian waktu	RM. S2. W1. 484
	Sore puang	RM. S2. W1. 491
Rutinitas Tambahan	jam 4 pagi	RM. S2. W1. 222
	bangun	RM. S2. W1. 222
	ngitung	RM. S2. W1. 223
	cek dapur	RM. S2. W1. 337
	Olahraga sore	RM. S2. W1. 351
	bales <i>whatsapp</i>	RM. S2. W1. 363

<b>Profesi Keluarga dan Teman</b>		
Profesi Keluarga	Adek wirausaha	RM. S2. W1. 476
	notaris	RM. S2. W1. 477
	arsitek	RM. S2. W1. 478
	Adek notaris	RM. S2. W1. 440
	bapak hakim	RM. S2. W1. 443
	marketing	RM. S2. W1. 483
Profesi Teman	teman pengacara	RM. S2. W1. 439
	tetangga kerja kantor	RM. S2. W1. 489-490



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## Display Data

## Subjek 3

Tema	Data	Kode
<b>Sejarah Usaha</b>		
Perjalanan Usaha	modal kakak	H. S3. W1. 172
	Dulu rame	H. S3. W1. 171
<b>Produk dan Bahan</b>		
Produk	Agatha Video	H. S3. W1.22
	K24	H. S3. W1. 23
	Photobox	H. S3. W1. 54
	Pas foto	H. S3. W1. 58
	foto keluarga	H. S3. W1. 58
	wedding	H. S3. W1. 59
	prewedding	H. S3. W1. 60
<b>Wirausaha</b>		
Kendala	karyawan pulang	H. S3. W1. 223
	Rewel	H. S3. W1. 370
	Konsumen marah	H. S3. W1. 384
	Sepi	H. S3. W1. 495
	Marah	H. S3. W1. 466
	sepi	H. S3. W2. 78
	persaingan	H. S3. W2. 111
	berat	H. S3. W2. 117
	nipu	H. S3. W2. 285
	karyawan bohong	H. S3. W2. 282
	dibawa kabur	H. S3. W2. 286
	nyolong	H. S3. W2. 298
	disepelein	H. S3. W2. 315
	pusing	H. S3. W2. 332
	Saingan	H. S3. W2. 370
	Pusing	H. S3. W2. 129
	semakin sulit	H. S3. W2. 95
Strategi	pameran	H. S3. W1. 41
	ditangani sendiri	H. S3. W1. 48
	owner bisa	H. S3. W1. 83
	Suami monitor	H. S3. W1. 116-117

	Inovasi	H. S3. W1. 195
	Ganti posisi	H. S3. W1. 225
	Doa bersama	H. S3. W1. 356
	solusi	H. S3. W1. 371
	Sistem jalan	H. S3. W1. 380
	kesulitan telpon	H. S3. W1. 380
	hadapi	H. S3. W1. 387
	hati lapang	H. S3. W1. 387
	Long weekend buka	H. S3. W1. 396-397
	diserahkan	H. S3. W1. 485
	menanam saham	H. S3. W1. 30
	menyesuaikan	H. S3. W2. 10
	ingin belajar	H. S3. W2. 11
	jeli	H. S3. W2. 13
	merias	H. S3. W2. 25
	optimis	H. S3. W2. 35
	disyukuri	H. S3. W2. 80
	berserah	H. S3. W2. 81
	jalan keluar	H. S3. W2. 82
	beda job	H. S3. W2. 148
	inovasi	H. S3. W2. 118
	kekeluargaan	H. S3. W2. 314
	ditegur	H. S3. W2. 324
	inovasi	H. S3. W2. 372
<b>Peran Ganda</b>		
Kendala	confuse	H. S3. W1. 215
	Pusing	H. S3. W1. 218
	rutinitas lagi	H. S3. W1. 218
	bawa kerjaan	H. S3. W1. 220
	Capek	H. S3. W1. 222
	pagi-malem	H. S3. W1. 390
	senin-minggu	H. S3. W1. 391
Strategi	Wira-wiri	H. S3. W1. 229
	Mertua masak	H. S3. W1. 424-425
	Pembantu	H. S3. W1. 443
	suster	H. S3. W1. 443
	Kerja bareng	H. S3. W1. 459
	sekolah	H. S3. W1. 295
	baby suster	H. S3. W2. 21
	Pembantu	H. S3. W2. 165

	disambi	H. S3. W2. 279
	suka cita	H. S3. W2. 38
<b>Dukungan Keluarga dan Lingkungan</b>		
Dukungan Suami	Tidak berkurang	H. S3. W1. 239
<b>Pola Asuh</b>		
Pola Asuh Anak	playgroup	H. S3. W1. 296
	les	H. S3. W1. 298
	balet	H. S3. W1. 298
	modeling	H. S3. W1. 298
	menggambar	H. S3. W1. 298
	piano	H. S3. W1. 300
	musik	H. S3. W1. 300
	vocal	H. S3. W1. 300
	Makanan sehat	H. S3. W1. 317
	Gak jajan	H. S3. W1. 321-322
	harus bisa	H. S3. W1. 435
	kerjaan perempuan	H. S3. W1. 437
	Mandiri	H. S3. W2. 174
	pengertian	H. S3. W2. 185
	mantau	H. S3. W2. 187
	tarik ulur	H. S3. W2. 203
	saat efektif	H. S3. W2. 218
	mau tidur	H. S3. W2. 219
	nyambangi kamar	H. S3. W2. 219
	ngobrol	H. S3. W2. 221
	nganter sekolah	H. S3. W2. 221
	terbuka	H. S3. W2. 222
	Jangan dilarang	H. S3. W2. 223
	gagasan	H. S3. W2. 229
	prinsip	H. S3. W2. 231
	mengandalkan	H. S3. W2. 239
	arahin	H. S3. W2. 245
	marahin	H. S3. W2. 246
	Gak menuntut hasil	H. S3. W2. 246-247
	skill	H. S3. W2. 96
	liburan	H. S3. W2. 338
	terbiasa	H. S3. W2. 344
mendengarkan	H. S3. W2. 355	
prinsip	H. S3. W2. 355	
patokan	H. S3. W2. 365	



<b>Kendala</b>		
Kendala Anak	jarak dekat	H. S3. W1. 293
	cari sensasi	H. S3. W2. 264
	nyolot omongan	H. S3. W2. 265
	jual mahal	H. S3. W2. 272
<b>Hasil</b>		
	ketemu anak	H. S3. W1. 240



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA